

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS, PEMAHAMAN DAN
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMECAHKAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN PAI
(KELAS V DI SDN DINOYO III MALANG)**

Skripsi

Oleh

Ferdian Eko Nugroho



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2009**

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS, PEMAHAMAN
DAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMECAHKAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN PAI
(KELAS V DI SDN DINOYO III MALANG)
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)**

Disusun Oleh :

**Ferdian Eko Nugroho
02140075**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2009**

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS, PEMAHAMAN
DAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMECAHKAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN PAI
(KELAS V DI SDN DINOYO III MALANG)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Ferdian Eko Nugroho
02140075**

**Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Pada tanggal 14 April 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekertaris Sidang

**Imron Rossidy M.Th, M.Ed
NIP. 150 303 046**

**Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 150 368 773**

Penguji Utama

Pembimbing

**Dr.Zaenuddin. MA
NIP.150 275 502**

**Imron Rossidy M.Th, M.Ed
NIP. 150 303 046**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof.Dr.H.M.Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

HALAMAN PERSETUJUAN

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS, PEMAHAMAN DAN
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMECAHKAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN PAI
(KELAS V DI SDN DINOYO III MALANG)**

Skripsi

Oleh :

Ferdian Eko Nugroho
NIM 02140075

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Imron Rossidy M.Th, M.Ed
NIP. 150 303 046

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs.H.Moh.Padil, M.Pd
NIP. 150 267 235

HALAMAN MOTTO

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال :

يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا

Artinya : Diriwayatkan Anas bin Malik r,a : Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, ringankanlah orang-orang (dalam masalah-masalah agama), dan janganlah membuatnya menjadi sukar bagi mereka dan berilah mereka kabar gembira dan janganlah membuat mereka melarikan diri (dari Islam) (1 : 69 – Al-Bukhori).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Kepada, Ayahanda dan Ibundaku Tercinta, Adikku yang kubanggakan. Yang terhormat, Bapak, Ibu Guruku, Ustadz, ustadzahku, Bapak dan Dosenku.

Sahabat, kawan, teman, rekan dan saudaraku yang seiman ataupun yang tidak seiman, jangan menyerah, terus berjuang, mundur berarti hancur, berhenti berarti mati dan berjalan berarti dan berkembang dalam medan pertempuran yang disebut kehidupan, dalam setiap peranan yang kita mainkan.

Buat seseorang yang selalu menyemangatiku, menungguku dengan senyum pengharapan dan melepas kepergianku dengan air mata kesedihan.

Imron Rossidy M.Th, M.Ed
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ferdian Eko Nugroho
Lamp : 7 (Tujuh) Eksemplar

Malang, 4 April 2009

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ferdian Eko Nugroho
Nim : 02140075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *“Aplikasi Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Kreativitas, Pemahaman Dan Kemampuan Peserta Didik Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Dinoyo III Malang”*.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Imron Rossidy M.Th, M.Ed
NIP. 150 303 046

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2009

Ferdian Eko Nugroho

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, serta sahabat dan para umat yang senantiasa berjalan dengan ridha-Nya.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Ayah dan Ibu serta adikku tercinta yang memberikan do'a restu, dukungan baik materiil maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr.H.M.Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. M. Padil selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Imron Rossidy M.Th, M. Ed. Selaku Dosen Pembimbing.
6. Ibu Ratnaningsih, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Dinoyo III Malang yang telah berkenan memberikan izin penelitian di SDN Dinoyo III Malang.
7. Ibu Aniatul Adiati, S.Ag selaku guru pamong.
8. Teman-teman jurusan Diploma Dua dan Pendidikan Agama Islam angkatan 2002.
9. Gerakan Pramuka UIN Malang.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik, amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v

HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	13
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI.....	17
A. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Model-model Pembelajaran	18
B. PAKEM.....	21
1. Deskripsi dan Sejarah Perkembangan PAKEM.....	21
2. Tujuan Pembelajaran PAKEM.....	26
3. Ciri-ciri / Karakteristik Pembelajaran PAKEM	27
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAKEM	28
5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam PAKEM.....	29
6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAKEM	32
7. Model-model Pembelajaran PAKEM	33
8. Peranan Pembelajaran PAKEM	39
C. Kreativitas	43
1. Pengertian Kreativitas	43
2. Ciri-ciri Individu Yang Kreatif	44
3. Cara Mengembangkan Kreativitas.....	44

4. Beberapa Resep yang Dapat Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.....	45
D. PEMAHAMAN	47
1. Pengertian Pemahaman	47
2. Ciri-ciri Dari Belajar Pemahaman (Ernest Hilgard).....	49
3. Tingkatan Dalam Pemahaman	50
E. Memecahkan Masalah.....	50
1. Pengertian Memecahkan Masalah.....	50
2. Rintangan-rintangan Dalam Memecahkan Masalah	51
3. Langkah –langkah dalam Memecahkan Masalah	52
F. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	55
2. Visi dan Misi PAI di Sekolah Umum	56
3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	57
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum	60
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum.....	62
6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)	63
BAB III : METODE PENELITIAN	69
A. Desain dan Jenis Penelitian	69
B. Tahapan-tahapan Penelitian	72
C. Instrumen Penelitian.....	72
D. Lokasi Penelitian.....	73
E. Sumber Data dan Jenis Data	73
F. Teknis Pengumpulan Data	78
G. Analisis data	79
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	81
BAB IV : HASIL PENELITIAN	84
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	84
B. Paparan Data Penelitian	85
1. Laporan Tindakan Pre Test	86

a. Perencanaan Pre Test	87
b. Pelaksanaan Pre Test.....	87
c. Observasi Pre Test.....	89
d. Refleksi Pre Test	90
2. Siklus Penelitian.....	91
a. Siklus I	91
1) Perencanaan Tindakan SiklusI	91
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	91
3) Observasi.....	100
4) Refleksi	103
b. Siklus II	105
1) Perencanaan Tindakan Siklus II	105
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	105
3) Observasi	113
4) Refleksi	118
c. Siklus III.....	120
1) Perencanaan Tindakan Siklus III	120
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	121
3) Observasi	126
4) Refleksi	128
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	133
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran.....	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

Lampiran 2. Lembar Observasi.

Lampiran 3. Data Guru/ Karyawan.

Lampiran 4. Data Peserta didik.

Lampiran 5. Denah SDN Dinoyo III.

Lampiran 6. Struktur Organisasi.

Lampiran 7. Peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

Lampiran 8. Presentase Peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah

Lampiran 9. Pembelajaran Konvensional

Lampiran 10. Pembelajaran PAKEM

Lampiran 11. Sarana dan Prasarana

Lampiran 12. Daftar Nilai.

ABSTRAK

Nugroho, Ferdian Eko. 2009. *Aplikasi Model Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Kreativitas, Pemahaman dan Kemampuan Peserta Didik Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN Dinoyo III Malang*. Skripsi Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Imron Rossidy M.Th., M.Ed.

Kata kunci : Model Pembelajaran, PAKEM, PAI, Kreativitas, Pemahaman, Kemampuan Memecahkan Masalah

Pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini terasa kurang efektif, salah satu faktor penyebabnya karena model pembelajarannya masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional. Sehingga kreativitas, pemahaman, kemampuan peserta didik memecahkan masalah kurang berkembang secara optimal. Atas dasar tersebut, perlu adanya suatu terobosan baru dalam PAI. Salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah adalah model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Apakah aplikasi model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang (2) Bagaimana aplikasi model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classrom action research*) jenis kolaboratif partisipatoris, dengan model yang dikembangkan Dave Ebbut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan deskriptif kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus statistik

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Aplikasi model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dinoyo III Malang. Dari hasil observasi data di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan dari pre test ke pos test dengan nilai rata-rata 1.11 menjadi 1.88 meningkat sebesar 69.37 %, pemahaman dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2 meningkat sebesar 78 % sedangkan kemampuan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2.12 meningkat sebesar 89 %.

Aplikasi model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Dinoyo III Malang yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi seperti strategi *team quiz*, strategi *learning start with a question*, strategi cerita bergambar, strategi *inquiry*, metode *problem solving*, metode kontekstual, pemberian penghargaan/ *rewards* serta penggunaan modul dan media pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah (1) Bagi pihak sekolah hendaknya menerapkan model pembelajaran PAKEM, karena terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Dinoyo III Malang (2) Pada waktu PBM hendaknya pihak sekolah lebih menganjurkan kepada tenaga pengajar/ guru agar menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, pemberian penghargaan, menggunakan media pembelajaran dan modul (3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, menggunakan metode eksperimen dengan kelompok. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih absah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Sementara orang seringkali menyebutkan baik secara sadar atau tidak sadar, bahwa pendidikan dewasa ini merupakan perkembangan pendidikan yang terjadi sebelumnya.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap.¹

Pendidikan merupakan suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budinurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan). Pendidikan juga merupakan

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1995), hal.3

hasil yang dicapai oleh perkembangan dan usaha-usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.²

Membentuk masyarakat Indonesia baru tentunya memerlukan paradigma baru, di mana suatu masyarakat yang demokratis tentunya memerlukan berbagai praksis pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis. Pada dasarnya paradigma pendidikan yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global.³

Dalam hal ini pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pendekatan pembelajaran dalam KYD (kurikulum yang disempurnakan) merupakan alternatif pembinaan peserta didik, melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan dan pengalaman belajar, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang begitu pula sebaliknya.⁴

² Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya – Jakarta: 1987 Usaha Nasional), hal. 9

³ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

⁴ Diknas, *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: 2005), hal. 68

Di dalam pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya pengalaman belajar apa yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk hidup maupun meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip-prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*). Dalam hal ini empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu “*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” merupakan hal yang harus menjiwai program-program kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁵

Adapun pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak diperkenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat PAKEM. Pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.⁶

PAKEM merupakan sebuah terobosan pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran PAKEM peran guru di sini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan peserta didik dituntut untuk dapat aktif dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru sebagai fasilitator lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menajagi tugas-tugas baru. Guru juga harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang

⁵ Supriyono. S, *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) (rintisan di Mokokerto) (Mojokerto: SIC, 2001)*, hal. 21

⁶ Diknas, *op.cit.*, hlm.68.

menghambat pemikiran dan memecahkan masalah secara kreatif serta pembelajaran yang tidak membosankan.⁷

Pembelajaran PAKEM adalah satu konsep yang membantu guru-guru menghubungkan isinya mata pelajaran dengan situasi yang ada di dunia (*real world*) dan memotivasi peserta didik untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan pengaplikasiannya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan karyawan-karyawan.⁸

Pada kenyataan di lapangan masih sering kita jumpai pembelajaran ceramah atau tradisional. Di mana peserta didik pada waktu proses belajar mengajar cenderung pasif, menjadi pendengar setia dan kurang berperan dalam proses belajar mengajar (PBM), sehingga pada waktu proses belajar mengajar terkesan membosankan. Terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam yang dianggap remeh, tidak diujikan dalam UASBN serta peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup keseharian.

Menurut Towaf adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain :

1. Pendekatan masih cenderung normatif, artinya pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya agama sebagai nilai hidup keseharian.

⁷ Diknas, *Pedoman Diagnostik Peserta Didik* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004), hal. 25

⁸ Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif*, <http://PAKEM.org/>, diakses 28 Agustus 2007.

2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru sering kali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Guru PAI kurang menggali berbagai metode yang mungkin biasa dipakai untuk pendidikan agama Islam, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
4. Keterbatasan sarana/ prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya.⁹

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru selalu mendominasi, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia, mereka menelan semua apa yang disajikan oleh guru. Peserta didik cenderung malas dalam mendengarkan penjelasan serta dalam mengerjakan tugas tidak maksimal dan kurang bervariasi. Guru bersikap otoriter, orang yang serba tahu dan kurang kreatif. Sehingga peserta didik kurang mampu menciptakan hasil yang sifatnya baru serta kreativitas peserta didik cenderung rendah.

Gibbs (1972) mengemukakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.¹⁰

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 25

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 163-164

Gordon dalam Joice dan Weill (1966), mengemukakan empat prinsip dasar tentang kreativitas, antara lain :

1. Kreativitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat.
2. Kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendiskripsikan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah dan lingkungan lain.
3. Adanya hubungan antara perkembangan berpikir seni dan ilmu yang sangat erat. Penemuan kreatif ditandai dengan beberapa proses intelektual, yang mana keyakinan umum memandang kreativitas terbatas pada seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia.
4. Berpikir baik secara individu atau kelompok adalah sama.¹¹

David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.¹²

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar, dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika :

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- 2) Diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan terarah.
- 3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.105

¹² *Ibid*, hlm.104

- 4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam hal ini pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan seperti praktek adzan, pidato atau menulis arab dengan baik dan benar. Dengan berfikir kreatif diharapkan peserta didik apa yang dikerjakan sekarang itu lebih baik dari apa yang dia kerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa yang akan mendatang akan lebih baik dari sekarang.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran PAKEM yaitu merancang agar mengaktifkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Dalam guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Hal ini juga dibenarkan oleh Mulyasa (bahwasanya berpikir kreatif harus dikembangkan untuk mengembangkan kreativitasnya). Selain meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran terdapat ranah kognitif (pemahaman) dalam materi tersebut yang sering kita lupakan. Hal yang sudah terjadi setelah ujian/ ulangan selesai peserta didik cenderung lupa dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan, karena metode yang

sering digunakan adalah materi cepat selesai, peserta didik seketika itu bisa menguasai dan ketika ulangan bisa mengerjakannya tanpa melihat peserta didik tersebut paham tidak dengan materi tersebut serta peserta didik cenderung berfikir sempit dalam arti mereka belum bisa melukiskan, menjelaskan, menjawab pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda.

Dalam hal ini metode guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang variasi, baik dalam metode penyampaian, pemberian tugas dan memunculkan masalah. Karena belajar bukanlah aktivitas reaktif mekanistik belaka, tetapi juga adanya pemahaman terhadap perangsang yang tengah dihadapi diwaktu seseorang melakukan aktivitas belajar, sebab dalam proses belajar akan timbul suatu pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang dihadapi.

Gestalt dalam teori kognitifnya mengatakan bahwa pemahaman disebut juga dengan "*Insight*" yang berarti pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian dalam situasi permasalahan.¹³

Semakin dalam pemahaman yang diperoleh pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, makin baik pula pemahaman peserta didik mengingat kembali pada waktu mengerjakan ulangan.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) memecahkan masalah memegang peranan yang sangat penting baik dalam pelajaran sains maupun disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 47

fleksibel. Akan tetapi, guru sebagai fasilitator dan motivator kurang bisa mencari masalah-masalah yang cukup dan sesuai dengan realita yang berarti bagi peserta didiknya dan disesuaikan dengan tingkat pengalaman mereka. Permasalahan yang sering muncul cenderung teksual dengan buku sehingga peserta didik kurang bisa menghubungkan masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Cagne (1985), ketika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru.¹⁴

Davis dan Alexander (1974) mengemukakan langkah-langkah memecahkan masalah sebagai suatu seri, yang meliputi : *Sensing potensial problems, formulating problems, search for solution, trade off among solution and initial selection, implementation dan evaluation.*

Dalam buku *Paket Pelatihan Awal* dikatakan secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut, "Bahwa peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat".¹⁵

Dalam buku *Paket Pelatihan Awal* dikatakan bahwa Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah,

¹⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.111.

¹⁵ Diknas, *op.cit.*, hlm.77.

untuk mengungkapkan gagasan, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan hidupnya.¹⁶

PAKEM merupakan suatu terobosan dalam sebuah pembelajaran. Konsep pembelajaran tersebut merupakan perpaduan dari aplikasi CBSA, *Contextual learning*, *Quantum learning*, *Quantum teaching*, *Accelerated learning*, *Active learning*.

PAKEM merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang telah disempurnakan dibawah binaan MBE (*managing basic of education*) dari UNESCO yang dalam aplikasinya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Pembelajaran PAKEM bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya. Di dalam PAKEM juga guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang interaktif.¹⁷

Dalam suasana kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menarik simpati peserta didik, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara

¹⁶ *Ibid*, hlm.77

¹⁷ Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pembelajaran Interaktif*, <http://www.mbeproject.net/mbe94.html>, diakses 20 Mei 2006.

optimal. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencerminkan tingkat kualitas dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik.

Oleh karena itu, Pembelajaran PAKEM memfokuskan pada kegiatan peserta didik dalam bentuk group, individu dan kelas, partisipasi pada proyek, penelitian, penyelidikan, penemuan, dan beberapa macam strategi yang dibatasi dari imajinasi guru.¹⁸

Kajian PAKEM dewasa ini telah dikaji oleh banyak peneliti, seperti Munfariyah yang meneliti implementasi PAKEM dalam meningkatkan keaktifan, prestasi dan motivasi belajar dan Lis Sumarni yang meneliti implementasi model PAKEM dan penerapannya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, ternyata kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah belum diteliti dan dikaji lebih jauh. Atas dasar tersebut, perlu adanya peneliti lebih lanjut.

Seperti yang dijelaskan di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan mengamati lebih jauh **“Aplikasi Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Kreativitas, Pemahaman Dan Kemampuan Peserta Didik Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Dinoyo III Malang”**.

¹⁸ Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pembelajaran PAKEM Memfokuskan Pada Kegiatan Peserta Didik*, <http://pakem.org>, diakses 13 Mei 2006.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang ?
2. Bagaimana aplikasi model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas V SDN Dinoyo III Malang.
2. Untuk bagaimana mengetahui model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN Dinoyo III Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.

Sebagai informasi, khususnya bagi SDN Dinoyo III, dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan kreativitas, pemahaman dan memecahkan masalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang sekaligus obyek penelitian ini adalah SDN Dinoyo III Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini bisa lebih terarah maka penulis membatasi terhadap permasalahan yang diteliti. Aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas V Dinoyo III.

F. Definisi Operasional

Pembelajaran PAKEM adalah suatu konsep yang membantu guru-guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang ada di dunia nyata (*real world*) dan memotivasi peserta didik untuk lebih paham

hubungan antara pengetahuan dan pengaplikasiannya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan karyawan-karyawan.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.²¹

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu.²²

Memecahkan masalah merupakan salah satu bentuk belajar diskaveri tahap tinggi. Peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang perlu pemecahan dan peserta didik berusaha

¹⁹ Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, Pembelajaran PAKEM, <http://pakem.org/>, diakses 28 Agustus 2007.

²⁰ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.104.

²² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 150

membatasi masalah, membuat jawaban sementara, mencari data-data, mengadakan pembuktian hipotesis dan menarik kesimpulan.²³

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini, adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan yang digunakan dalam pembahasan.

BAB II : Model pembelajaran, pengertian dan macamnya, PAKEM, tujuan pembelajaran PAKEM, ciri-ciri / karakteristik pembelajaran PAKEM, prinsip-prinsip pembelajaran PAKEM, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAKEM, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM, model-model pembelajaran PAKEM dan KYD (kurikulum yang disempurnakan), peranan pembelajaran PAKEM, kreativitas, pemahaman, memecahkan masalah, pendidikan agama Islam (PAI).

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm 189.

BAB III: Pada bab III merupakan pemaparan tentang desain dan jenis penelitian, tahapan-tahapan penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknis pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab IV ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang mencakup tentang: gambaran umum yang meliputi : sejarah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik, lokasi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Paparan penelitian, laporan tindakan penelitian dan siklus penelitian.

BAB V : Pada bab V ini merupakan pemaparan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Bab VI merupakan penutup yang terdiri atas : kesimpulan, kritik, dan saran, serta bagian akhir yang terdiri atas : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia model adalah ragam, cara yang terbaik. Arends (1997) mengatakan model mempunyai dua makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktek mengawasi anak-anak.²⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan.²⁵

Menurut E. Mulyasa dalam *Pemahaman Pelajar Terhadap Pendidikan Budaya Politik Partisipan* mengatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal. 4

²⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁶

Trianto mengatakan bahwa *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁷

Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²⁸

2. Model-model pembelajaran

Sunaryo dalam “Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial” mengatakan bahwa model pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Model Ekspositori

Kata ekspositori berasal dari kata eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam proses belajar, ekspositori berarti guru memberi penjelasan kepada peserta didik tentang fakta, data, atau informasi yang penting.²⁹

Tujuan model pembelajaran ekspositori adalah :

²⁶ Akhmad Sudrajat, *Model Pembelajaran Afektif dan Sikap*, 2008 /<http://akhmadsudrajat/model-pembelajaran-afektif-sikap/>, diakses 15oktober 2008.

²⁷ Trianto *op.cit.*, hlm.1.

²⁸ *Ibid.* hlm. 4

²⁹ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989), hal. 112

- 1) Jelas, memindahkan, pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik.
- 2) Murni dan sederhana, yaitu menjelaskan kepada peserta didik sesuatu yang dipersyaratkan di dalam kurikulum.³⁰

Macam-macam model pembelajaran ekspositori adalah :

1. Metode Ceramah

Merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran.

Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.³¹

2. Metode Tanya Jawab

Merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru atau peserta didik.³²

b. Model Inquiry

Inquiry berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan tindakan. Karena itu strategi *inquiry* yang melibatkan peserta didik dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dan dalam pelaksanaan peserta didik bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan

³⁰ *Ibid*, hlm. 118-119

³¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.114.

³² *Ibid*, hlm. 115

mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa, dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang tentatif.³³

Tujuan utama pembelajaran *inquiry* adalah :

1) Menyediakan peralatan atau cara bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan intelektualnya yang berkaitan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pengembangan proses mental seperti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menyusun hipotesa, mengumpulkan data dan mengklasifikasikan data yang relevan, menafsirkan dan memverifikasi data, menguji hipotesa sampai pada suatu kesimpulan.

2) Memberi latihan untuk mengembangkan ketrampilan intelektual yang khusus, tidak mencakup menspesifikasi faktor-faktor dari suatu ilmu.

Macam-macam model pembelajaran *inquiry* sangat banyak, yaitu metode demonstrasi, metode pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* (QTL), metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan lain-lain.³⁴

1) Metode Demonstrasi

Merupakan suatu metode dimana guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar

³³ Sunaryo, *op.cit.*, hlm.8.

³⁴ “Materi Pendidikan Pelatihan Profesi Guru/ PLPG” (Malang: UIN Press Malang, 2008), hal. 46

memberikan pengetahuan yang sudah diterima peserta didik sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.³⁵

2) Metode Pembelajaran Aktif (*active learning*)

Suatu metode pembelajaran yang bertujuan memberdayakan peserta didik agar belajar dengan berbagai cara secara aktif. Dalam hal ini, proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep, memecahkan masalah yang sedang dipelajari dan menyiapkan mental dan melatih fisik ketrampilannya.³⁶

3) Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru yang menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.³⁷

B. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

1. Deskripsi dan Sejarah Perkembangan PAKEM

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Hasil belajar

³⁵ *Ibid.*

³⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.107.

³⁷ Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pembelajaran Interaktif*, <http://www.mbeproject.net/mbe94.html>, diakses 20 Mei 2006.

pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik, karena sebagian dari siswa belum mampu menggapai potensi ideal atau optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pembelajaran dari kebiasaan yang berlangsung selama ini.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah progamkan, secara efektif dan menyenangkan.³⁸

Dalam hal ini pemerintah Indonesia berupaya memperkuat kehidupan desentralisasi kekuasaan dan alokasi sumber daya dan dana sampai ketingkat masyarakat sekolah yang merupakan bagian strategi pemerintah Indonesia yang terangkum dan tersusun dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Pada awalnya MBS ini dikembangkan pada pertengahan tahun 1999 oleh pemerintah Republik Indonesia bekerja sama dengan UNISCO dan UNICEF.

Adapun progam MBS di sini adalah ”menciptakan masyarakat yang peduli anak, “*creating learning communities for children*” dan lain-lain. Untuk mendukung pengembangan dan diseminasi tiga komponen dalam progam MBS ini adalah Manajemen Sekolah, PSM dan PAKEM. Progaram-progaram tersebut mendapat dukungan dana yang cukup banyak dari donor asing utama seperti NSAID, UNSAID dan AusAID maupun

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.189

berbagai donor swasta lainnya dan telah cukup berhasil di daerah mereka.³⁹

Adapun salah satu program dari MBS adalah pembelajaran yang dikembangkan saat ini dan banyak dikenalkan seluruh pelosok tanah air yaitu pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM.

PAKEM merupakan suatu terobosan dalam sebuah pembelajaran. Konsep pembelajaran tersebut merupakan perpaduan dari aplikasi CBSA, *Contextual learning*, *Quantum learning*, *Quantum teaching*, *Accelerated learning*, *Active learning*.

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru yang menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁴⁰

PAKEM merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang telah disempurnakan di bawah binaan MBE (*managing basic of education*) dari Unesco yang dalam aplikasinya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

³⁹ Diknas, *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005), hal. 4-5

⁴⁰ Akhmad Sudrajat, *Pembelajaran PAKEM*, [http://Akhmad Sudrajat//Pembelajaran-PAKEM//pbmtutik.blogspot](http://AkhmadSudrajat/Pembelajaran-PAKEM//pbmtutik.blogspot), diakses 08 Oktober 2007.

Dalam suasana kegiatan belajar mengajar, guru juga diharapkan dapat menarik simpati peserta didik, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencerminkan tingkat kualitas dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik.

Dalam buku Paket Pelatihan Awal untuk sekolah dan masyarakat tentang (Depdiknas) pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dan si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses aktif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.⁴¹

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses

⁴¹ Diknas, *op.cit.*,hlm.77.

pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Dalam pembelajaran aktif guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran dan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁴³

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁴⁴

Kreatif adalah suatu insting yang dibawa sejak lahir, yang berhubungan dengan kemampuan dasar untuk berekspresi dalam menghadapi berbagai masalah. Seorang guru yang kreatif tentu dapat menciptakan “*kondisi*” (*ice breaking*) yang tepat dalam mengajak peserta didik memulai mengerjakan tugas atau mengkondisikan kembali suasana

⁴² E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.191.

⁴³ *Ibid*, hlm. 192

⁴⁴ Diknas, *op.cit.*, hlm.77.

belajar yang mulai membosankan dan melelahkan menjadi semangat kembali.⁴⁵

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Dalam hal ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja.⁴⁶

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Dan dalam pelaksanaannya memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.⁴⁷

Dalam pembelajaran efektif harus ditunjang dengan lingkungan yang memadai, dari situ guru harus mampu mengelola tempat belajar yang baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar seperti modul atau diktat.⁴⁸

⁴⁵ Dewi Utama Faizah, *Belajar Mengajar Yang Menyenangkan* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hal. 9

⁴⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.52.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.193-194

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.193

d. Pembelajaran Menyenangkan

Menyenangkan merupakan bagian yang terkait dengan ranah afektif (perasaan). Dalam hal ini guru harus berani mengubah iklim suka menjadi kebiasaan, guru harus bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap peserta didik serta sabar.⁴⁹

Suatu proses belajar yang baik haruslah menyenangkan, mampu melibatkan unsur *affective* (sebuah perasaan yang berpusat pada hati sanubari anak), sehingga anak terundang untuk berbuat atau berperilaku (*behavior*) patut sebagai anak dengan mengasyikkan. Dengan cara demikian akan dapat menyentuh unsur kecerdasan yang juga beragam, bukan hanya unsur kognitif semata yang diistilahkan sebagai kecerdasan beragam (*multiple intelligences*) yang akan mencerdaskan dan menguatkan anak kita sebagai pembelajar di sekolah.⁵⁰

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.⁵¹

2. Tujuan Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada

⁴⁹ Dewi Utama Faizah, *op.cit.*, hlm.8.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 7

⁵¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.194.

kepada belajar sambil bekerja, sementara guru yang menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran PAKEM bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya. Di dalam PAKEM juga guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang interaktif.⁵²

Tujuan pembelajaran PAKEM adalah merancang agar mengaktifkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Dalam guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam secara optimal sehingga peserta didik mampu berperan dalam kehidupannya di masyarakat.⁵³

3. Ciri-ciri / Karakteristik Pembelajaran PAKEM

e. Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik

⁵² Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Menyenangkan*, <http://www.mbeproject.net/mbe94.html>, diakses 20 Mei 2006.

⁵³ *Ibid.*

Merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang demikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan peserta didik ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain.

f. Mendorong kreativitas peserta didik dan guru

Dalam mendorong kreativitas peserta didik guru dituntut untuk lebih bisa kreatif, mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan.

g. Pembelajarannya efektif

Merupakan suatu pembelajaran menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

h. Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik

Merupakan proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya.⁵⁴

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAKEM

a. Mengalami

Mengalami dapat diartikan peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.

⁵⁴ Akhmad Sudrajat, 2007, *Ciri-ciri/Karakteristik pembelajaran PAKEM*, <http://www.umy.ac.id/berita.php?=602>, diakses 28 Agustus 2007.

b. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik.

c. Interaksi

Interaksi dapat diartikan kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah.

d. Refleksi

Refleksi dapat diartikan kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan.

5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pembelajaran PAKEM

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah, sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat anugerah tuhan tersebut. Suasana pembelajaran yang ditunjukkan dengan guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang dan guru mendorong anak untuk melakukan percobaan.

b. Mengetahui anak secara perorangan

Dalam PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan

kecepatan belajarnya, anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar, seperti dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu anak dapat bekerja berpasangan atau berkelompok.

Berdasarkan pengalaman anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Dengan duduk berkelompok memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran, namun anak juga perlu menyelesaikan tugas perorangan agar bakat individunya berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah, hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif memecahkan masalah. Kritis dan kreatif berasal dari ingin tahu dan imajinasi keduanya ada pada diri anak semenjak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah

mengembangkannya, antara lain dengan seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka, seperti "*Apa yang terjadi jika..*".

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas, seperti kerja perorangan, berpasangan, atau berkelompok. Pajangan itu dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi karangan.

Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan peserta didik diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik lain serta dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan yang terdiri dari fisik, sosial dan budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan membuat gambar-gambar.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan peserta didik. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya.

Guru harus konsisten dalam memeriksa hasil pekerjaan dan memberikan komentar dan catatan, karena catatan guru berkaitan dengan pekerjaan peserta didik akan lebih bermakna bagi perkembangan diri peserta didik dari pada hanya sekedar angka.

h. Membedakan antar aktif fisik dan aktif mental

Dalam membedakan aktif fisik dan aktif mental guru lebih puas apabila menyaksikan peserta didik kelihatan sibuk, bekerja dan bergerak. Akan tetapi yang lebih diinginkan dalam PAKEM adalah aktif mental.

Adapun ciri-ciri dari aktif mental adalah sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Sedangkan syarat berkembangannya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, takut dimarahin bila salah.⁵⁵

⁵⁵ Diknas, *op.cit.*, hlm.73-76.

6. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAKEM

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang selama ini terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru dalam menciptakan keadaan tersebut, seperti guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Berikut ini adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian.

Kemampuan Guru	KBM
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal : alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, nara sumber, lingkungan.
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan.	Peserta didik melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara.
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui diskusi lebih banyak pertanyaan terbuka, hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik.	Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu). Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.	Siswa menceritakan/ memanfaatkan pengalamannya sendiri. Peserta didik menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.	Guru memantau kerja peserta didik. Guru memberikan umpan balik.

7. Model-model Pembelajaran PAKEM dan KYD (Kurikulum Yang Disempurnakan)

a. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi KYD.⁵⁶

CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya

Dalam pembelajaran kontekstual adalah memberikan kemudahan belajar pada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa datang dari peserta didik (internal) dan dari luar dirinya atau dari lingkungan sekitarnya. Zahorik (1995) dalam E. Mulyasa mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu :

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

⁵⁶ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.217.

- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara :
 - a. Menyusun konsep sementara.
 - b. Melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain.
 - c. Merevisi dan mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang harus dipelajari.
- 5) Adanya refleksi terhadap pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

b. Bermain Peran

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan peran-peran lainnya.⁵⁷

Hakekat pembelajaran bermain peran terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata

⁵⁷ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.221-222.

dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :

- 1) Mengeksplorasi perasaan-perasaannya.
- 2) Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya.
- 3) Mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Untuk menentukan kualitas dan keefektifan bermain peran sebagai model pembelajaran, antara lain :

- 1) Kualitas pemeranan.
- 2) Analisis dalam diskusi.
- 3) Pandangan peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan nyata.

c. Modul Pembelajaran

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Selain itu, modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.⁵⁸

⁵⁸ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.231.

Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal.

Karakteristik pembelajaran sistem modul, antara lain :

- 1) Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukannya dan sumber belajar apa yang harus dilakukan.
- 2) Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik.
- 3) Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar, tetapi lebih dari itu, modul memberikan kesempatan untuk bermain peran (*role playing*), simulasi dan berdiskusi.
- 4) Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia mulai dan kapan mengakhiri suatu modul, dan yang tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.

- 5) Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.⁵⁹

Selain itu, pada umumnya modul pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

- 1) Lembar kegiatan peserta didik.
- 2) Lembar kerja.
- 3) Kunci lembar kerja.
- 4) Lembar soal.
- 5) Lembar Jawaban.
- 6) Kunci jawaban.

d. Belajar Tuntas

Definisi belajar tuntas (*mastery learning*) berasal dari para *behaviorist* yang berpendapat bahwa belajar tuntas adalah suatu upaya dimana peserta didik dituntut menguasai hampir seluruh bahan ajar.⁶⁰

Tokoh belajar tuntas Benyamin S. Bloom, Fred S. Keller dan James H. Block berpendapat bahwa sekitar 95 % dari anak sesungguhnya dapat menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan.

E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "*Kurikulum yang disempurnakan*" berpendapat bahwa belajar tuntas dilandasi dua asumsi. *Pertama*, bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Dalam hal ini diperkuat dengan pendapat

⁵⁹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.232.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hal.190

Carroll bahwasanya apabila peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.

Strategi Belajar Tuntas dapat dibedakan dari pengajaran yang non belajar tuntas terutama dalam hal-hal berikut :

- a. Pelaksanaan test secara teratur untuk dapat memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*Diagnostic Progress test*).
- b. Peserta didik dapat melangkah pada pelajaran berikutnya, setelah dia menguasai bahan pelajaran sebelumnya.
- c. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran korektif.

Bloom (1968) dalam E. Mulyasa mengembangkan strategi belajar tuntas menjadi tiga bagian, yaitu ;

- 1) Mengidentifikasi pra kondisi.
- 2) Mengembangkan prosedur operasional.
- 3) Hasil belajar.

e. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Knowles (1970) indikator pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- 2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan.
- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, sebagai berikut :

- a) Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik.
- b) Berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Prinsip ini berorientasi pada usaha pencapaian tujuan yang telah diciptakan.
- c) Berpusat kepada peserta didik (*participated centered*) yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik.
- d) Berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.⁶¹

Prosedur pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.

⁶¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.242.

- b. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- c. Membantu peserta didik untuk saling mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e. Membantu peserta didik menyusun pola-pola pengalaman belajar.
- f. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

8. Peranan Pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan Kreativitas, Pemahaman dan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik

Salah satu unsur dari pembelajaran PAKEM adalah kreatif. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja.⁶²

Sedangkan peserta didik diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah, hal tersebut memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisa suatu masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif

⁶² *Ibid*, hlm. 52

memecahkan masalah, kedua hal tersebut berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri peserta didik sejak lahir.⁶³

E. Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul "*Menjadi Guru yang Profesional*" mengatakan bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita.⁶⁴

David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat.⁶⁵

Oleh karena itu pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat PAKEM. Karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Dengan demikian para peserta didik dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian dan kualitas dari kreativitas yang dimiliki peserta didik.

⁶³ Diknas, *op.cit.*, hlm.74.

⁶⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.51.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.104.

Benjamin Bloom mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna dan arti sesuatu.⁶⁶ Sedangkan menurut Aminuddin (1996) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa perencanaan pengajaran karakteristik harus dilandasi pemahaman karakteristik proses berfikir peserta didik dalam mengolah, menghayati dan menkonseptualisasikan isi pembelajarannya.⁶⁷

Bruner beranggapan bahwa perkembangan kognitif peserta didik berkaitan dengan *enaktif* yakni peserta didik melakukan kegiatan memahami lingkungan, *ikonik* yakni peserta didik memahami fakta kehidupan dan konsep melalui gambar dan visualisasi verbal, *simbolik* yakni peserta didik memahami fakta melalui pengolahan konsep dan hubungan antar konsep secara logis.

Selanjutnya dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dan dalam pelaksanaannya, memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.⁶⁸

Dalam buku *Paket Pelatihan Awal* dikatakan secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut, "Bahwa peserta didik dalam

⁶⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 33

⁶⁷ Kapita Selektta Pembelajaran Di Sekolah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 28

⁶⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.193.

berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat”.⁶⁹

Dalam buku *Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat* dikatakan pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah, hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif memecahkan masalah. Kritis dan kreatif berasal dari ingin tahu dan imajinasi keduanya ada pada diri anak semenjak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka, seperti ”*Apa yang terjadi jika..*”.⁷⁰

Nana Syaodih.S mengatakan bahwa memecahkan masalah merupakan salah satu bentuk belajar diskaveri tahap tinggi. Peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang perlu memecahkan dan peserta didik berusaha membatasi masalah, membuat jawaban sementara, mencari data-data, mengadakan pembuktian hipotesis dan menarik kesimpulan.⁷¹

Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan memecahkan baru bagi orang-orang atau kelompok. Konsep Dewey tentang berpikir menjadi dasar untuk memecahkan masalah sebagai berikut :

a. Adanya kesulitan yang dirasakan atau kesadaran akan adanya masalah.

⁶⁹ Diknas, *op.cit.*, hlm.77.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.189.

- b. Masalah itu diperjelas dan dibatasi.
- c. Mencari informasi atau data dan kemudian data itu diorganisasikan.
- d. Mencari hubungan-hubungan untuk menemukan hipotesis-hipotesis, kemudian hipotesis-hipotesis itu dinilai, diuji agar dapat ditentukan untuk diterima atau ditolak.
- e. Penerapan memecahkan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran memecahkan tersebut untuk dapat sampai pada kesimpulan.⁷²

Dalam buku *Paket Pelatihan Awal* dikatakan bahwa Pembelajaran aktif, aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan hidupnya.

Dengan demikian PAKEM disamping menjadikan anak aktif, kreatif dalam mengembangkan potensi pada dirinya juga dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dalam proses belajarnya.

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Pada hakekatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada. Sesuatu yang baru berupa

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 142-143

perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan. Misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kasusteraan dan lain-lain.

David Campell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik aneh dan berguna bagi masyarakat.⁷³

Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.⁷⁴

2. Ciri-ciri Individu yang Kreatif

Sund (1975) menyatakan bahwa individu yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- a) Hasrat keinginan tahu yang cukup besar.
- b) Bersifat terbuka dengan pengalaman baru.
- c) Panjang akal.
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h) Berfikir fleksibel.
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.104.

⁷⁴ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.163.

- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁷⁵

3. Cara Mengembangkan Kreativitas

Davis (1973) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas :

a. Sikap individu

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan memecahkan masalah baru. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan pada diri peserta didik perlu diperhatikan. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan peserta didik sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif.
- 2) Rasa keinginan tahu peserta didik perlu dibangkitkan. Rasa keinginan tahu merupakan kapasitas untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Dalam hal mencakup kemampuan *konvergen* dan *divergen* yang diperlukan.

⁷⁵ Slameto, *op.cit.*, hlm.147-148.

c. Teknik-teknik yang digunakan teknik - teknik untuk mengembangkan kreativitas, antara lain :

- 1) Melakukan pendekatan *inquiry*.
- 2) Menggunakan tehnik-tehnik sumbang saran (*brain stroming*).
- 3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
- 4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.⁷⁶

4. Beberapa Resep yang Dapat Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Menurut E. Mulyasa ada beberapa resep yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu :

- b. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- c. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan dan mengemukakan gagasan yang original.
- d. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
- e. Berikan tugas-tugas independen.
- f. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- g. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.

⁷⁶ *Ibid*, hlm.154-159

- h. Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- i. Jangan memaksakan aturan kepada peserta didik.
- j. Tunjukkan perilaku-prilaku baru dalam pembelajaran.
- k. Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas.
- l. Kembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dengan membantu mereka menumbuhkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendekte mereka.
- m. Kembangkan kegiatan-kegiatan menarik, seperti kuis, teka-teki dan nyanyian.
- n. Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmu.

D. PEMAHAMAN

1. Pengertian Pemahaman

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* pemahaman diartikan suatu proses perbuatan, cara, memakai, memahamkan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata,

membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu).⁷⁷

Benjamin Bloom dalam mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna dan arti sesuatu. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu fikiran (*comprehesion*). Oleh karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Pemahaman atau *comprehesion* memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.⁷⁸

Gestalt dalam teori kognitifnya mengatakan bahwa pemahaman disebut juga dengan "*Insight*" yang berarti pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian dalam situasi permasalahan.⁷⁹

Dalam buku "*Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*" mengatakan bahwa pengertian dari pemahaman (*undrsestanding*) dibagi menjadi empat, antara lain :

- a. Pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama

Guru yang tak kenal peserta didik secara baik, tak melihat hubungan kegelisaan peserta didik yang harus tinggal dalam ruangan yang

⁷⁷ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.150

⁷⁸ Saiful Sagala, *op.cit.*, hlm.33.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 47

bercuaca buruk atau tidak melihat hubungan antara kesukaran belajar di kelas dengan keadaan kesukaran keuangan di rumah dan pransangka yang meluas mengenai pendidikan dalam masyarakat.

b. Pemahaman berarti pula mampu menerangkan

Menerangkan sesuatu berarti pula melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu guru sebagai motivator dan fasilitator harus mampu menerangkan sesuatu pelajaran dengan sudut pandang yang berbeda terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami materi yang disampaikan.

c. Pemahaman berarti pula memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting

Guru harus mampu mengidentifikasikan bagian yang penting pada suatu situasi, dimana bagian ini tidak dapat dipelajari dari buku-buku, tetapi didapat dari pengalaman. Misalnya, seorang anak yang lamban dalam reaksinya terhadap suatu perintah. Dari observasi terhadap si anak, guru menganggap bahwa anak itu lamban, karena ia tak begitu mendengar atau karena ia sedang memperhatikan anak lain.

d. Pemahaman berarti berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya

Seorang guru harus mampu mempunyai pengertian yang cukup mengenai dasar tingkah laku manusia. Guru dapat terjerumus dalam suatu perangkap umum, dengan menilai tingkah laku peserta didik berdasarkan akibat dirinya sendiri dari pada sebab-sebab kemungkinan, dalam

pengertian guru dapat membuat situasi yang lebih buruk dan juga dapat memperbaikinya.⁸⁰

2. Ciri-ciri Dari Belajar Pemahaman (Ernest Hilgard) dibagi menjadi :

Menurut Saiful Sagala menyebutkan bahwa Ciri-ciri dari belajar pemahaman (Ernest Hilgard) dibagi menjadi enam, yaitu :

- a) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar, individu yang satu dengan yang lain mempunyai kemampuan dasar yang berbeda.
- b) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu yang relevan.
- c) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi, sebab *insight* itu hanya mungkin terjadi apabila situasi belajar itu diatur sedemikian rupa sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- d) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- e) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
- f) Pemahaman dapat diaplikasikan atau dipergunakan bagi pemahaman situasi lain.⁸¹

3. Tingkatan Dalam Pemahaman

Taksonomi Bloom mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori :

- a. Pemahaman tingkat rendah

Merupakan pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya, dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

⁸⁰ Koesoer. P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali,1983), hal. 22-

⁸¹ Saiful Sagala, *op.cit.*, hlm.50.

b. Pemahaman tingkat kedua (pemahaman penafsiran)

Merupakan pemahaman yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Misalnya, menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja subyek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat "My friend is studying".

c. Pemahaman tingkat ketiga (tingkat tertinggi)

Merupakan pemahaman ekstrapolasi dimana seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.⁸²

E. Memecahkan Masalah

1. Pengertian Memecahkan Masalah

Menurut Gagne (1985) adalah suatu masalah yang dihadapkan pada peserta didik, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru.⁸³

Nana Syaodih.S mengatakan bahwa memecahkan masalah merupakan salah satu bentuk belajar diskaveri tahap tinggi. Peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang perlu memecahkan dan peserta

⁸² Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 24

⁸³ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.111.

didik berusaha membatasi masalah, membuat jawaban sementara, mencari data-data, mengadakan pembuktian hipotesis dan menarik kesimpulan.⁸⁴

Nasution dalam bukunya "*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*" mengatakan bahwa perlu kita hindari pengertian yang keliru tentang memecahkan masalah, ada yang beranggapan bahwa memecahkan masalah harus dilakukan dengan memberikan instruksi atau petunjuk yang minimal dan aturan-aturan yang sedikit mungkin. Ternyata, bahwa banyak soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik bila sama sekali tidak diberikan suatu petunjuk, kecuali hanya tujuannya. Memecahkan masalah atau *discovery* hanyalah taraf terakhir dalam rangkaian kegiatan belajar yang meliputi hasil belajar masa lampau.⁸⁵

2. Rintangan-rintangan dalam memecahkan masalah

a. *Rote Learning* (menghafal)

Belajar dengan menghafal tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir (*reasoning*). Belajar dengan menghafalkan sesuatu biasanya hanya mempelajari fakta-fakta secara terpisah dan tidak dihubungkan dengan fakta-fakta lain atau masalah inti.

b. Khayalan (perumpamaan)

Masalah yang dibahas di kelas sering masalah yang terdapat dalam khayalan atau perumpamaan. Seharusnya guru lebih menitik beratkan pada masalah yang nyata, sering dihadapi oleh peserta didik.

⁸⁴ Nana Syaodih.S, *op,cit.*, hlm.189.

⁸⁵ Nasution. *Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 58

c. *Teacher is complex*

Guru mempunyai kebiasaan ingin menjawab semua pertanyaan peserta didik, kalau tidak menjawab pertanyaan dari peserta didik, guru takut peserta didik akan memandang rendah kepadanya. Sehingga guru lebih dominan dalam PBM dan peserta didik hanya menjadi pendengar setia.

d. Masalah-masalah yang tidak sesuai dengan tingkat pengalaman peserta didik tidak mendorong untuk berfikir.

Guru sebagai fasilitator dan motivator harus bisa mencari masalah-masalah yang cukup berarti bagi peserta didiknya dan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman mereka.⁸⁶

3. Langkah –langkah dalam memecahkan masalah

Dalam memecahkan masalah peserta didik tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Guru melakukan beberapa tindakan, antara lain :

a. Tindakan yang bersifat pencegahan (preventif)

Adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Menurut Mulayani dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuan dengan cara :

1) Menunjukkan sikap tanggap.

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 144

- 2) Membagi perhatian.
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok.
 - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - 5) Menegur.
 - 6) Memberikan penguatan.
- b. Tindakan yang bersifat penyembuhan (korektif)

Merupakan kegiatan yang bersifat penyembuhan. Johar Pemanan mengemukakan langkah-langkah pencegahan :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Menganalisis masalah.
3. Menilai alternatif.
4. Mendapatkan balikan.

Davis dan Alexander (1974) mengemukakan langkah-langkah memecahkan masalah sebagai suatu seri, yang meliputi:

- 1) Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Mencari jalan keluar.
- 4) Memilih jalan keluar yang paling tepat.
- 5) Melaksanakan memecahkan masalah.
- 6) Menilai apakah memecahkan masalah yang sudah dilaksanakan sudah tepat.⁸⁷

⁸⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.111.

Sedangkan John Dewey telah menganalisis aspek-aspek memecahkan masalah yang dewasa ini sebagai "enam langkah" memecahkan masalah, yaitu :

- a. Adanya kebutuhan yang dirasakan (*felt need*) pada individu.
- b. Mengenal dan merumuskan masalah sehusus mungkin.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Merumuskan hipotesis.
- e. Menguji hipotesis.
- f. Merumuskan generalisasi.⁸⁸

Menurut Lawrence Senesh mengemukakan tiga tahapan dalam proses memecahkan masalah, yaitu : tahap motivasi, tahap pengembangan, tahap kulminasi.

Memecahkan masalah itu sendiri berada dalam tahap kedua yaitu tahap pengembangan dengan langkah-langkah memecahkannya sebagai berikut :

1. Menemukan gejala-gejala problematik (*symptus of the problem*).
2. Mempelajari aspek-aspek permasalahan (*aspects of the problem*).
3. Mendefinisikan masalah (*definitions of the problem*).
4. Menentukan ruang lingkup permasalahan (*scope of the problem*).
5. Menganalisis sebab-sebab masalah (*causes of the problem*).
6. Menyelesaikan masalah (*solution of the problem*).⁸⁹

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 145

⁸⁹ W.S.Winkel, *op.cit.*, hlm.11.

F. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud : *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari. *Kedua*, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang / lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangkannya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islam tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama

⁹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 141

Islam, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik.⁹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa yang telah memiliki kesadaran akan kemanusiaannya dalam membimbing peserta didik agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kepribadian yang baik menjadi manusia yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Visi dan Misi PAI di Sekolah Umum

Visi pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan dan sikap dan perilaku sehari-hari.⁹²

Misi pendidikan agama Islam di sekolah umum meliputi usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengamalan dan pengalaman (KBM di kelas harus diikuti dengan pembiasaan

⁹¹ Depag, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 1

⁹² *Ibid*, hlm. 2

pengalaman ibadah bersama di sekolah), kunjungan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma akhlaq dalam perilaku sehari-hari.

- c. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama Islam di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, dan sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana keagamaan yang kondusif di sekolah.⁹³

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Relegius

a) Alquran

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan masalah pendidikan disamping dengan masalah keimanan. Allah berfirman yang artinya :

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Selain ayat di atas masih banyak ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam yaitu :

1. Manusia dapat dididik atau menerima pengajaran ; surat Al Baqarah ayat 31.

⁹³ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 45

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣١﴾

Artinya ” Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS.Al Baqarah ; 31).

2. Tujuan pendidikan ; surat Adz Dzariyaat ayat 56, Al Jumu'ah ayat 2 dan Toha ayat 114.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya ”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku ” (QS. Adz Dzariyaat ; 56).

3. Tempat-tempat pendidikan ; surat At Tahrim ayat 6, At Taubah Ayat 18 dan An Nur ayat 36.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya ” Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk ” (QS. At Taubah ; 18).

4. Sumber-sumber pembelajaran ; surat An Najm ayat 3 – 4, Al Ankabut ayat 2 dan Al Fussilat ayat 53.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَن يُتْرَكُوا أَن يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya ” Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi ” (Al Ankabut ; 2).

5. Asas-asas dan materi pendidikan ; surat Al Luqman ayat 12 – 19.⁹⁴

b) As Sunnah

As Sunnah adalah dasar kedua setelah Al-Qur'an terhadap segala aktivitas umat Islam termasuk aktivitas dalam pendidikan.⁹⁵ As Sunnah dapat dijadikan dasar kedua dari pendidikan agama Islam karena :

1. Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mentaati Rasulullah dan wajib berpegang teguh atau menerima segala yang datang dari Rasulullah. Firman Allah surat Al Hasyr ayat 7.
2. Pribadi Rasulullah dan segala aktivitasnya merupakan teladan bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya ” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ” (QS Al Ahzab ; 21).

⁹⁴ Cholil Uman, *Ikhtisan Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1995), hal. 8

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 9

3. Banyak sekali hadits yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya Rasulullah saw bersabda

من كتم علما الجمه الله بلجام من النار (رواه ابن ماجه)

Artinya ” Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya, maka tuhan akan mengekang dengan kekang api” HR. Ibnu Majah.⁹⁶

c) Alijtihad

Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan ulama Islam di dalam memahami nas-nas Al-Qur’an dan Sunnah Nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang dasar pendidikan Islam, sistem dan arah pendidikan Islam.⁹⁷

2) Dasar Yuridis

1. Dasar Idiel (Pancasila)

Dasar Idiel pendidikan agama Islam adalah pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi ”*Ketuhanan Yang Maha Esa*”. Makna dari sila tersebut adalah setiap warga Negara Indonesia harus bergama dan menjalankan syari’at agamanya tersebut dengan baik dan benar.

2. Dasar Konstitusional (UUD 1945)

Dasar konstitusional adalah dasar yang bersumber dari perundang-undangan yang berlaku, yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Ayat 1 : ” *Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa*”.

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 9

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 10

Ayat 2 : ” Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan-Nya itu.

3. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR NP. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN.⁹⁸

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

Dalam buku *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹⁹

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya.

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 11

⁹⁹ Depag, *op.cit.*, hlm.51.

- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apabila yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

H.TB. Aat Syafaat, dkk mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok). Pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.¹⁰⁰

Allah berfirman dalam QS. Al-An'am

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam (QS. Al-An'am : 162).

Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah AL-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah SWT. Adalah sebagai berikut :

¹⁰⁰ Syafaat Aat, TB. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 34

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

- 1) Keimanan.
- 2) Ibadah.
- 3) Al-Qur'an.
- 4) Muamalah.
- 5) Syariah.

6) Tarikh.¹⁰¹

6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly karakteristik pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrowi dalam setiap langkah dan gerakannya.
- b. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti.
- c. Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah.
- d. Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci.
- e. Pendidikan Islam bermotifkan Ibadah.¹⁰²

¹⁰¹ Depag, *op.cit.*, hlm.51-52.

¹⁰² Syafaat Aat, TB. dkk, *op.cit.*, hlm.71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Model penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dan jenis penelitian partisipan. Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai bentuk suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.¹⁰³

Menurut Hopkins dalam bukunya yang berjudul "*A Teacher's Guide To Classroom Research*" penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan.¹⁰⁴

Priyono mengatakan bahwa PTK adalah strategi pengembangan proses guru karena :

- 1) Menempatkan guru sebagai peneliti, bukan sebagai informan yang pasif.
- 2) Menempatkan guru sebagai agen perubahan.

¹⁰³ Sudikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Ihsan Cendekiawan, 2007), hal. 13

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm.14

- 3) Mengutamakan kerja kelompok antara guru, peserta didik dan staf pimpinan sekolah dalam membangun kinerja sekolah yang lebih baik.¹⁰⁵

Purwadi memandang PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

69

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian tindakan partisipan, yang mana orang akan melaksanakan tindakan haruslah terlibat dalam proses penelitian dari awal.¹⁰⁶

Jenis penelitian partisipan dapat diartikan *Participatory action research* (PAR) yang mempunyai suatu orientasi sosial dan kemasyarakatan yang selanjutnya penekanannya diarahkan pada penelitian yang berkontribusi pada emansipasi atau perubahan di dalam masyarakat kita.¹⁰⁷

Kemis dan Wilkinson (1998) merangkum enam fitur sentral dari penelitian tindakan partisipatori :

- 1) Penelitian *Action Research* (PAR) adalah suatu proses sosial di mana peneliti secara sengaja menyelidiki hubungan antara individu dengan orang lain.
- 2) Bentuk *inquiry* ini adalah partisipatori, ini berarti bahwa individu melakukan kajian atau penelitian tentang diri mereka sendiri.

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm.10 -11.

¹⁰⁶ Nurul Zuriah, *Penelitian Tindakan Sosial* (Malang: UMM, 2003), hal. 86

¹⁰⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Press, 2008), hal. 50

- 3) Bentuk dari penelitian ini adalah praktis dan kolaboratif.
- 4) *Participatory Action Research* (PAR) adalah emansipatori di mana di dalamnya tidak membantu orang-orang yang mengambil alih dari hambatan struktur yang irasional dan tidak adil yang membatasi perkembangan diri dan penentuan sendiri.
- 5) Salah satu tujuan dari penelitian *Participatory action research* (PAR) ialah membantu individu membebaskan diri sendiri dari hambatan yang terdapat dari media, bahasa, prosedur-prosedur kerja, hubungan dengan kekuasaan, dan di dalam setting pendidikan.
- 6) *Participatory action research* (PAR) adalah “*recursive*” (reflektif dan dialektif) dan terfokus dalam mengadakan perubahan di dalam kegiatan.

Kasbolah menjelaskan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian tindakan guru sebagai peneliti, yang mana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara singkat karakteristik PTK menurut Priyo adalah sebagai berikut :

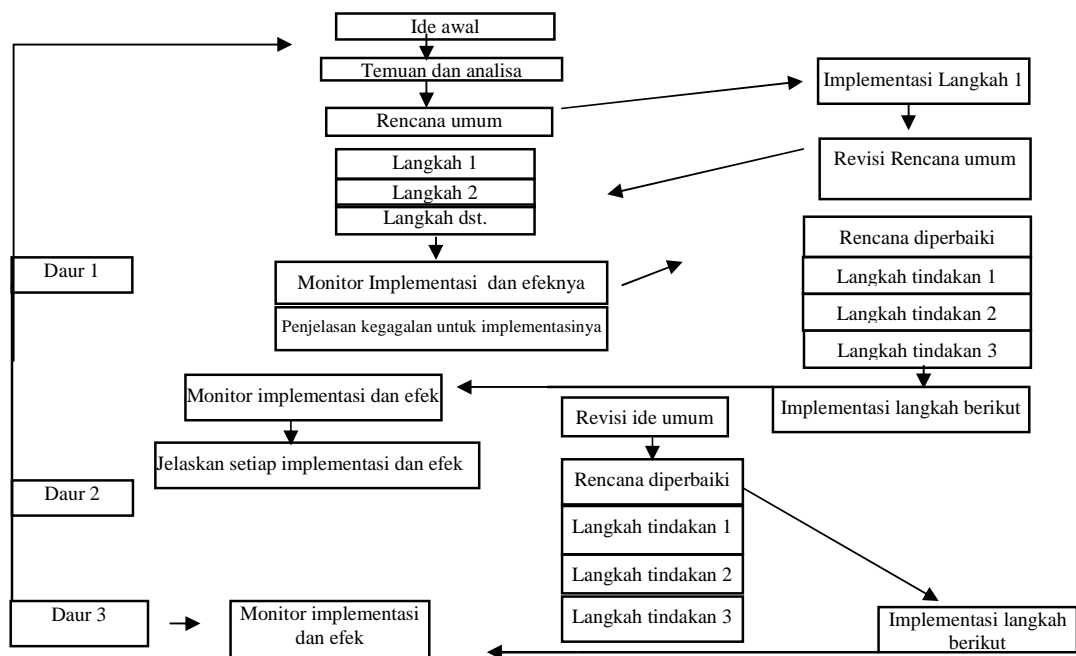
- 1) Masalah yang dijadikan obyek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti.
- 2) Bertujuan untuk memecahkan masalah guna peningkatan kualitas.
- 3) Menggunakan data yang beragam.
- 4) Langkah-langkahnya merupakan siklus.

5) Mengutamakan kerja kelompok.¹⁰⁸

Bagi Borg (1986) menyebutkan tujuan utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri atau tanpa masukan khusus berupa program pelatihan yang lebih eksplisit.

B. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di

¹⁰⁸ Sukidin, dkk, *op.cit.*, hlm.37.

mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Selama penelitian ini dilakukan, peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas.¹⁰⁹

Di samping itu peneliti mengembangkan instrumen bantu berupa lembar observasi dan wawancara.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Dinoyo III Malang. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Dinoyo III Malang.

E. Sumber Data dan Jenis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer meliputi : peserta didik, guru, guru BP, Orang tua, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder meliputi : data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan peserta didik, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 55

keberadaan peserta didik atau berhubungan langsung dengan peserta didik. Sumber data skunder dalam PTK antara lain pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus BP3.¹¹⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang meliputi peserta didik kelas V Dinoyo III. Data skunder, yang meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan model pembelajaran PAKEM, foto-foto, laporan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya (PBM).

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas V di SDN Dinoyo III Malang pada waktu proses belajar mengajar (PBM), foto aplikasi model pembelajaran PAKEM, foto-foto lain, sumber tertulis yang berasal dari jurnal, arsip sekolah, dan lain-lain. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi dan data-data lain yang berbentuk angka.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan tiga siklus, yaitu :

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus III dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 105-106

1. Siklus I

a. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi mengenai masalah yang muncul dengan bertanya, berdiskusi dengan guru PAI dan bagaimana model pembelajaran yang digunakan serta kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik pada waktu proses belajar mengajar (PBM) berlangsung.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi di lapangan pada saat proses belajar mengajar (PBM) untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Peneliti melaksanakan kegiatan PBM dengan melakukan pre test menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

c. Perencanaan

Peneliti bersama dengan guru bidang studi PAI merencanakan tindakan setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahannya. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut :

- 6) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran PAKEM
- 7) Membuat modul pembelajaran

d. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

e. Monitor Implementasi dan Efeknya (refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas maupun guru. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru mengkritisi tentang hasil sementara dari aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

f. Penjelasan Kegagalan untuk Implementasi

Peneliti menjelaskan kegagalan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

g. Refisi Perencanaan

Refisi perencanaan dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil sementara dari aplikasi model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Peneliti bersama guru PAI mendiskusikan dan membuat rencana baru untuk memperbaiki permasalahan model pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti sekaligus guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan baru dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung.

c. Penjelasan Kegagalan untuk Implementasi

Peneliti menjelaskan dan mengkritisi implementasi tindakan dalam mengaplikasikan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

d. Monitor Implementasi dan Efeknya (refleksi)

Peneliti mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas maupun guru terkait dengan aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

e. Refisi Perencanaan

Refisi perencanaan dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari rencana pembelajaran sebelumnya dan membuat rencana baru untuk memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.

3. Siklus III

a. Rencana Baru

Peneliti bersama guru PAI mendiskusikan dan membuat rencana baru untuk memperbaiki permasalahan model pembelajaran yang terjadi pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti sekaligus guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan baru dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung.

c. Penjelasan Kegagalan untuk Implementasi

Peneliti menjelaskan dan mengkritisi implementasi tindakan dalam mengaplikasikan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

d. Monitor Implementasi dan Efeknya (refleksi)

Peneliti mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik dari peserta didik, keadaan kelas maupun guru terkait dengan aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dari siklus I sampai siklus III sehingga dapat diketahui terdapat peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

F. Teknis Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹¹¹

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 27

Menurut Margono “*observasi*” diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹²

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹³

2. Interview

Menurut Moloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹¹⁴

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung dengan jalan tanya jawab, dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam (*latent*) maupun memanifes.¹¹⁵

Penulis menggunakan metode interview untuk mengetahui, memperoleh dan mengolah data tentang keadaan SDN Dinoyo III Malang terkait dengan peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI kelas V dalam model pembelajaran PAKEM.

¹¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 118

¹¹³ Suharsimi Arikunto, et al, *op.cit.*, hlm.102.

¹¹⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135

¹¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 2

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau record film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik.¹¹⁶

Metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyelidiki terhadap buku-buku catatan, dokumen, arsip-arsip tentang suatu masalah yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹⁷

Dalam metode ini penulis berusaha mencari data tentang sejarah berdirinya SDN Dinoyo III Malang, struktur organisasi, data guru serta peserta didik, dan lain-lain.

G. Analisis data

Tripp (1996) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya, seperti identifikasi apa yang ada dalam data, melihat pola-pola dan membuat interpretasi.¹¹⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam FX. Soedarsono analisis data itu terdapat tiga pilar alur kegiatan yaitu :

1) Reduksi data

¹¹⁶ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm.161.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 206

¹¹⁸ Sudikin, *dkk.op.cit.*, hlm.112.

Merupakan pemilihan data yang relevan, penting bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis

2) Penyajian data

Merupakan pemilihan data yang telah direduksi, kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹¹⁹

Penentuan model analisis yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (prosentase, mean, median, mode, simpangan baku, frekuensi, tabel, grafik, dan sebagainya), sedangkan data kualitatif yang berupa kalimat, peserta didik yang menggambarkan ekspresi tentang tingkah laku peserta didik, pandangan peserta didik dan kemampuan kognitif peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.¹²⁰

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari pre test sampai siklus III, presentase peningkatannya dan penilaian belajarnya setiap siklus terkait dengan peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran

¹¹⁹ Soedarsono. *Penelitian Tindakan Kelas* (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 26

¹²⁰ Sudikin, dkk. *op.cit.*, hlm.111.

PAI kelas V dalam model pembelajaran PAKEM, sedangkan data kualitatif deskriptif meliputi gambar ekspresi peserta didik pada waktu pre tes dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dari siklus I sampai siklus III dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (Gugus, 1999/2000).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep terpenting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) kendala (*relibilitas*) menurut versi

"*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹²¹

Untuk mengetahui kebasahan data, maka teknik yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik, misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data. Suharsini Arikunto dalam bukunya *Penelitian Tindakan Kelas* mengatakan bahwa triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Dalam istilah ini berkembang fungsi utama untuk mengatakan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.¹²²

Denzin membedakan empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹²³ Sedangkan peneliti disini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu :

8) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti mengambil data dari berbagai sumber nara sumber.

9) Triangulasi metode

¹²¹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm.171.

¹²² Suharsini Arikunto, *op.cit.*, hlm.129.

¹²³ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm.178.

Triangulasi metode berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data yang diambil dari data observasi, dokumentasi dan interview.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah SDN Dinoyo III Malang

SD Negeri Dinoyo III Malang, merupakan sekolah milik Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Malang.

SD Negeri yang beralamat di jalan MT. Haryono XIII/139 A berdiri tahun 1973 pada mulanya bernama SD Impres. Pada tahun 1975 – 1980 berubah menjadi SD Negeri III. Kemudian tahun 1980 – 2006 berubah menjadi SD Negeri V dan mulai tahun 2006 – sekarang berubah menjadi SD Negeri Dinoyo III.

Berdasarkan hasil akreditasi dari badan (BAS), SD Negeri Dinoyo III Malang ditetapkan sebagai sekolah dengan hasil Akreditasi "B".

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Dinoyo III Malang

a. Visi

Unggul Bidang Keimanan, Ketaqwaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni Budaya dan Cinta Tanah Air.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sesuai agama yang dianut.

- 3) Menumbuhkan budaya belajar dan mengajar dengan hasil yang maksimal.
- 4) Memperkenalkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan budaya disiplin di rumah, di sekolah dan rdi masyarakat.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta tanah air, bangsa, negara dan terhadap seni budaya.

c. Tujuan

Visi dan Misi senantiasa dikembangkan dalam Tujuan dan sasaran yang senantiasa dievaluasi bersama antara Sekolah dengan Dewan Sekolah.

3. Keadaan Guru

SDN Dinoyo III Malang memiliki tenaga pengajar sebanyak 10 orang dan 1 pegawai, yang terdiri dari 7 orang pegawai negeri, dan 3 orang sukwan. Adapun komposisi Guru SDN Dinoyo III sesuai kompetensinya sebagaimana yang terlampir.

4. Keadaan Peserta Didik

Sebagaimana yang terlampir.

5. Lokasi Sekolah

Sebagaimana yang terlampir.

6. Struktur organisasi

Sebagaimana yang terlampir.

7. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana yang terlampir.

B. Paparan Data Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Ebbut (1985). Oleh karena itu, laporan penelitian ini disusun sesuai dengan model tersebut. Dan sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan pre test.

1. Laporan Tindakan Pre Test

Peneliti melakukan observasi awal, bertanya dan berdiskusi dengan guru bidang studi PAI mengenai permasalahan yang sering muncul pada waktu PBM berlangsung di kelas V SDN Dinoyo III Malang. Model pembelajaran yang digunakan dan bagaimana kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat PBM berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran klasik seperti ceramah. Dalam pembelajaran tersebut guru lebih aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif, kurang aktif bertanya. Dalam hal ini guru sangat mendominasi dalam PBM, mereka lebih sering menjadi pendengar yang pasif. Konsekwensinya kreativitas mereka kurang berkembang secara optimal.

Pemahaman peserta didik dinilai kurang, karena mereka sering tidak fokus ketika guru menerangkan, main dan melamun sendiri serta ada pula yang pura-pura mendengarkan.

Disamping itu juga kemampuan memecahkan masalah peserta didik juga masih rendah. Mereka belum bisa membuat solusi jawaban

terhadap masalah yang ditimbulkan, belum mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realita kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa aplikasi model pembelajaran konvensional kurang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran PAI. Sehingga kreativitas peserta didik kurang berkembang, pemahamannya terhadap pelajaran masih tergolong rendah dan kemampuan memecahkan masalah juga tidak optimal.

Oleh karena itu, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru mencoba untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan) guna meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

Namun sebelum menerapkan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, terlebih dahulu peneliti melaksanakan tindakan pre test yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Pre Test

Dalam perencanaan pre test peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ataupun alat bantu/ media pembelajaran lainnya. Peneliti hanya menggunakan buku paket, papan tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar (PBM).

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2008 yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dalam hal ini pre test dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran klasik (ceramah dan tanya jawab) atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran konvensional. Materi pelajaran pada pre test ini adalah menyebutkan nama-nama Rasul Allah.

Pada saat pre test berlangsung guru hanya menerangkan, mendekati materi dan terkadang memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Peserta didik hanya sebagai pendengar saja dan PBM selalu didominasi oleh guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang berlangsung sangat monoton dan membosankan, sehingga peserta didik merasa malas dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang berlangsung serta terlihat kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan suatu pekerjaan, peserta didik terlihat tidak mempunyai rasa ingin tahu, tertarik serta tidak mempunyai dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan ungkapan lain peserta didik menunjukkan kurangnya kreativitas dalam melaksanakan tugas.

Kemudian, setelah guru menerangkan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran, akan tetapi yang terjadi di

lapangan masih sebagian dari mereka yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, mayoritas terlihat bingung.

Sedangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pun tidak optimal. Peserta didik cenderung pasif, pada saat permasalahan muncul suasana kelas sepi dan hening. Mereka masih kurang dan belum bisa menyelesaikan masalah yang muncul.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara konvensional terbukti kurang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

c. Observasi Pre Test

Hasil pre test menunjukkan bahwa peserta didik dinilai kurang kreatif dalam PBM yang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik terlihat tidak mempunyai rasa ingin tahu, tertarik serta tidak mempunyai dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pada lembar observasi kreativitas rata-rata nilai dari peserta didik adalah 1.11. Hal ini menunjukkan rendahnya kreativitas mereka.

Pemahaman peserta didik pun tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurang fokus terhadap materi yang diajarkan pada waktu PBM berlangsung. Mereka kurang mampu menangkap makna / arti secara langsung. Pada lembar observasi pemahaman menunjukkan nilai rata-rata 1.12. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman pada saat PBM berlangsung masih rendah.

Sedangkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik pun masih sangat rendah, dikarenakan mereka masih kurang dan belum bisa membuat solusi jawaban terhadap masalah yang ditimbulkan serta belum mampu menghubungkan masalah dengan kehidupan sehari-hari, sehingga suasana kelas seperti hening dan sepi. Ini dibuktikan dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik terbukti rendah dengan nilai rata-rata 1.12.

Dengan ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional terbukti kurang efektif dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

d. Refleksi Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PAI. Karena terbukti tidak dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

Disamping itu juga, guru tidak menggunakan RPP, media pembelajaran serta tidak membuat modul. Sehingga, pada pembahasan materi hanya bersumber dari buku cetak / paket saja.

Dari hasil pre test tersebut perlu adanya solusi alternatif untuk mengatasi masalah PBM, antara lain :

- 1) Menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan variasi strategi / pendekatan di dalamnya seperti Strategi *team quiz*, strategi *learning*

start with a question, metode *inquiry* untuk dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar ketika menyampaikan materi bisa berurutan.
- 3) Membuat modul untuk mempermudah dalam penyampaian materi dan pemahaman peserta didik dalam belajar.
- 4) Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar PBM lebih menarik dan dapat membantu pemahaman peserta didik.

2. Siklus Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, peneliti berencana menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan menggunakan strategi *team quiz*, strategi *learning start with a question* dan metode *inquiry*. Dengan menggunakan variasi beberapa strategi, diharapkan peserta didik dapat lebih kreatif, paham tentang materi PAI dan bisa memecahkan permasalahan yang muncul.

Setelah itu, peneliti mempersiapkan beberapa tahap penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Adapun tahap perencanaan tindakan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan PAKEM yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) Membuat modul pembelajaran.
- c) Membuat media pembelajaran.
- d) Menyiapkan instrumen bantu kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I, pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2008. Pada pertemuan siklus I peneliti menggunakan strategi *team quiz*. Harapan dari peneliti dengan strategi tersebut peserta didik dapat lebih kreatif, memahami materi dan dapat memecahkan masalah yang ada atau yang dimunculkan disertai situasi kelas yang mendukung dan menyenangkan.

Materi pada pertemuan I ini adalah menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT yang meliputi pengertian Rasul, tugas dan nama-nama yang harus diketahui.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan I ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama-sama.

- c) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik materi yang akan disampaikan.
- b) Membagi peserta didik menjadi lima kelompok dan membagikan modul.
- c) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- d) Guru memberikan beberapa kertas kecil-kecil dan dibagikan kepada masing-masing kelompok, kemudian guru meminta peserta didik membuat pertanyaan yang ditulis pada kertas yang telah diberikan tersebut. Setelah itu, dari masing-masing kelompok disuruh bertanya kepada kelompok lain dengan cara bertanya langsung dan kelompok yang lainnya bersiap-siap menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Kelompok I bertanya kepada kelompok II apabila dapat menjawab maka akan mendapat poin, apabila tidak dapat menjawab maka akan dilempar kepada kelompok yang lain dan kelompok lain yang dapat menjawab juga mendapatkan poin begitu seterusnya.
- e) Guru meminta hasil dari tanya jawab peserta didik untuk dipajang pada kelas-kelas.
- f) Guru meminta masing-masing peserta didik untuk merangkum hasil dari strategi *team quiz*.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan, menjawab pertanyaan yang belum terjawab serta meluruskan dan menyempurnakan jawaban yang dinilai masih kurang tepat.
- b) Guru menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik guru menunjuk salah satu dari mereka untuk mengungkapkan pemahamannya dari materi yang sudah diajarkan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari pembelajaran ini dan bersama -sama menyimpulkannya.
- d) Untuk membuat suasana kelas menjadi hidup, guru meminta masing-masing kelompok membuat lingkaran kecil dan mengurutkan nama-nama Rasul dari yang pertama sampai yang terakhir.
- e) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama-sama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan I, peneliti sekaligus guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik, yang bertugas mengarahkan dan membimbing pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat membagi kelompok, guru memberikan kebebasan kepada masing-masing kelompok untuk membuat nama, menentukan ketua

kelompok serta dari masing-masing kelompok mempunyai hak yang sama untuk membuat dan menjawab pertanyaan baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami materi yang diberikan dan diharapkan lebih kreatif serta dapat memiliki dedikasi, bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas, semangat bertanya, mampu mencari jawaban yang luas dan memuaskan.

Disamping itu, peneliti sekaligus guru mengajak peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan agar mereka dapat memahami materinya dan dapat memecahkan masalah yang ada.

Selanjutnya, untuk membuat suasana kelas lebih hidup lagi guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat lingkaran kecil dan satu persatu mengurutkan nama-nama Rasul yang pertama sampai dengan yang terakhir.

Penilaian pada pertemuan I ini adalah partisipasi peserta didik dalam PBM, kekompakan kelompok dalam menjawab pertanyaan, kemampuan peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat dan menjawab pertanyaan secara luas dan memuaskan, kemampuan untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan dan antusias mereka ketika PBM berlangsung.

Pertemuan II, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2008. Pada pertemuan kedua siklus I peneliti menggunakan strategi *learning start with a question*. Harapan peneliti dengan strategi tersebut

peserta didik dapat lebih meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

Materi pada pertemuan II adalah menyebutkan nama-nama rasul rasul Allah yang termasuk ulul azmi dan perbedaannya dengan rasul-rasul yang lain.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan I ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama-sama.
- c) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran kali ini.
- d) Menanyakan kembali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik materi yang akan disampaikan dan memberitahukan strategi yang akan digunakan agar peserta didik tidak bingung.
- b) Membagikan modul.
- c) Guru memberikan beberapa kertas kecil-kecil dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Kertas - kertas kecil tersebut berisi nama-nama Rasul, kenapa disebut rasul ulul azmi dan perbedaannya dengan

rasul yang lain. Untuk membiasakan peserta didik dapat berpartisipasi, peneliti sekaligus guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat pertanyaan. Setelah semuanya terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok lain untuk diberikan kesempatan menjawabnya begitu seterusnya. Selanjutnya, setelah semua pertanyaan dijawab, guru menerangkan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab, menjawab pertanyaan yang belum dijawab serta meluruskan jawaban yang sekiranya dinilai tidak tepat.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- b) Guru memberi tugas untuk merangkum pelajaran yang dibahas hari ini.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama.

Pada pertemuan II, peneliti sekaligus guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada waktu PBM berlangsung guru menginstruksikan kepada ketua kelompok untuk memberikan kertas kecil yang berisi pertanyaan kepada anggotanya dan diharapkan peserta didik menjawabnya dengan waktu yang sudah ditentukan. Disamping itu, dengan strategi ini peneliti mengajak peserta didik untuk lebih berani dalam menanggapi,

menyanggah pertanyaan yang diajukan serta menghormati dan memberikan kesempatan temannya dalam menanggapi serta menyanggah pertanyaan yang diajukan temannya sendiri.

Selanjutnya, pada PBM ini peserta didik lebih fokus dan langsung tanggap terhadap tugas yang diberikan atau pertanyaan yang dilontarkan baik dari temannya sendiri maupun gurunya.

Penilaian pada pertemuan II ini adalah partisipasi peserta didik dalam PBM, kekompakan kelompok dalam menjawab pertanyaan, kreativitas dalam membuat dan menjawab pertanyaan, mampu untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan, antusias peserta didik ketika PBM berlangsung, kemampuan mencari solusi jawaban dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

Pertemuan III, pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2008. Pada pertemuan ketiga siklus I peneliti menggunakan strategi *inquiry*.

Materi pada pertemuan III adalah membedakan antara Nabi dan Rasul. Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan III ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama-sama.

- c) Mengabsensi kehadiran serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini.
- d) Menanyakan kembali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan sekarang.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik materi yang akan disampaikan dan memberitahukan metode yang akan digunakan.
- b) Membagikan modul.
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diajarkan. Kemudian, ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengarang tentang apa yang baru saja dibaca, setelah selesai karangan digabung menjadi satu. Selanjutnya, ketua kelompok menunjuk salah satu dari anggotanya untuk berkeliling bercerita dengan membaca karangannya di depan kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan, sedangkan yang tidak ditunjuk bertugas membuat pertanyaan-pertanyaan terkait yang materi yang dibacakan begitu seterusnya.
- d) Setelah semuanya selesai, hasil karangan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada si pencerita dikumpulkan dan dipajang.
- e) Kemudian guru menunjuk salah satu dari masing-masing kelompok untuk bercerita di depan teman-temannya semua seperti layaknya guru sedangkan teman yang lainnya mendengar dan bersiap-siap untuk

bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari cerita tersebut. Apabila si pencerita tidak bisa menjawab pertanyaan dari si kelompok lain, maka teman sekelompoknya membantu mencari solusi jawabannya.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru menjelaskan materi dari hasil strategi tersebut dengan bercerita ulang seperti yang diperagakan peserta didiknya.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama.

Pada pertemuan III, peneliti sekaligus guru hanya sebagai motivator bagi peserta didik, yang bertugas mengarahkan, membimbing mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya ini guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk membuat karangan yang baru saja dibaca dengan membagi tugas karangan yang akan dikarang dan nanti dijadikan satu. Setelah itu, masing-masing kelompok harus paham dengan karangan kelompoknya.

Disamping itu, peneliti berharap pada pertemuan ini peserta didik dapat memahami tugas yang diberikan, menangkap makna secara langsung dan mengaplikasikan dalam bentuk tulisan serta mampu menyampaikan dalam bentuk bahasa mereka sendiri.

Untuk meningkatkan keberanian peserta didik, peneliti berusaha agar mampu memecahkan masalah secara langsung. Seperti ketika mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya pada saat membacakan karangan di depan teman-temannya.

Penilaian pada pertemuan III ini adalah kemampuan untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan, kemampuan untuk mengubah arti atau makna secara langsung serta mampu membuat solusi / alternatif jawaban tentang permasalahan yang muncul.

3) Observasi

Aplikasi dari penerapan pembelajaran PAKEM pada siklus I ini peserta didik cukup semangat dan mempunyai dedikasi dalam proses belajar mengajar, sehingga ketika guru memunculkan permasalahan, mereka dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan strategi yang bervariasi, berbeda dengan sebelumnya. Pada saat melaksanakan Pre test PBM, peserta didik cenderung pasif, kurang aktif bertanya. Dalam hal ini guru sangat mendominasi dalam PBM, peserta didik lebih sering menjadi pendengar yang pasif.

Pada pertemuan I, peserta didik cukup antusias dalam PBM terutama ketika diberikan kebebasan dalam menentukan nama kelompoknya. Salah satu dari mereka menanyakan "*Pak nama kelompoknya ini bebas....!*". Pada waktu pembelajaran berlangsung mereka cukup semangat dan mempunyai dedikasi dalam mengikuti PBM,

ini terlihat ketika guru menunjuk salah satu dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan "*Ayo Fajar beriman kepada Rasul termasuk Rukun Iman keberapa..?*" Fajar menjawab "*Termasuk rukun iman yang ke-4*". Kemudian peserta didik bersama-sama mengucapkan dengan urut dan benar tentang Rukun Iman, selanjutnya guru memberikan beberapa kertas kecil kepada setiap kelompok untuk membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok lain. Kelas terlihat ramai tapi efektif, terutama pada saat kelompok I memberikan pertanyaan kepada kelompok II "*Apa pengertian Rasul Allah dan berapa jumlah rasul yang harus kita ketahui*" kelompok II bingung menjawabnya, kemudian dari kelompok lain "*Saya Pak..saya Pak..saya Pak*", jawab kelompok lain.

Guru menjawab "*Ya coba dari kelompok lain...! Rasul Allah adalah utusan Allah yang ditugaskan menyampaikan ajaran agama kepada umatnya dan jumlahnya yang harus kita ketahui adalah 25 orang*", pungkas Shella. "*Betul sekali 100 untuk kelompok II*", ungkap gurunya. Begitu seterusnya.

Pertemuan kelas terlihat ramai, tetapi efektif, peserta didik cukup semangat dan mempunyai dedikasi mengikuti pelajaran, walaupun dari peserta didik ada yang terlihat ramai sendiri, bingung, canggung dengan strategi pembelajaran karena belum terbiasa.

Pertemuan ke II, peserta didik cukup semangat, antusias dan berani bertanya "*Hari ini materinya tentang apa dan seperti apa Pak*". Selanjutnya ketika guru mencoba mengingat kembali materi yang

diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik untuk berebut menjawabnya *"Ada berapa Rasul yang wajib kita ketahui dan sebutkan nama-nama Rasul yang harus kita ketahui"* pungkask guru. Sorak serentak peserta didik berebut untuk menjawab, kemudian guru menunjuk Shella untuk menjawab *"Ada 25 Pak, apa saja Shella..!"* sahut gurunya... *"Gak urut tidak apa-apa Pak"*, pungkask Shella. Setelah pertanyaan dijawab, guru mengajak mereka membuat lingkaran dan mengurutkan nama-nama rasul Allah yang wajib diketahui.

Pada waktu PBM berlangsung peserta didik terlihat sibuk pada kelompoknya masing-masing untuk membuat pertanyaan sesuai dengan kertas kecil berisi materi yang diberikan oleh guru. Setelah semuanya selesai, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dilemparkan kepada kelompok lain untuk untuk menjawabnya seperti kelompok IV Nabila menjawab pertanyaan kelompok lain *"Apa perbedaan dari Rasul yang Ulul Azmi dan yang bukan"*.

Ketika Nabila menjawab sontak dari kelompok lain menyalahkan... *"Salah Pak itu"*..kata teman Nabila. *"Yang benar gimana"*, pungkask gurunya. *"Gini Pak, mereka adalah sama-sama seorang manusia utusan Allah yang diutus untuk menyebarkan agama Islam dan yang membedakan adalah rasul ulul azmi kesabarannya dan keimanannya lebih diuji Allah seperti Nabi Isa as yang sejak kecil lahir tanpa ayah dan selama hidupnya selalu pindah-pindah tempat tinggal karena sering*

digunjingkan masyarakat karena lahir tanpa ayah”, sahut Nabila. Begitu seterusnya.

Kemudian pada saat akhir pelajaran ketika guru mencoba menjelaskan materi, peserta didik ada yang bertanya *”Kenapa Nabi Isa lahir kok tidak punya ayah*”, lantas guru pun menjawab *”Itu semua adalah atas kekuasaan dan kehendak Allah dan setiap manusia pun tidak bisa menghalanginya..ooo*”, salah satu peserta didik berkata *”Gitu ya Pak*”. Pada pertemuan ke II mereka serius memperhatikan pelajaran, karena setelah itu diharapkan mampu membuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pada pertemuan ini mereka cenderung pasif, menggantungkan temannya untuk membuat atau menjawab pertanyaan serta ijin ke belakang selalu dijadikan alasan.

Pada pertemuan ke III kelas berubah menjadi sepi dan hening, mereka serius dan berkonsentrasi membaca materi yang dibahas. Dengan pertemuan ini diharapkan mereka mampu membuat karangan tentang apa yang dibaca tadi. Setelah mengarangnya selesai, hasilnya dikumpulkan jadi satu. Selanjutnya, ketua kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk membaca karangan di depan.

Berdasarkan lembar observasi terlihat adanya peningkatan pada siklus I, dilaksanakan selama tiga pertemuan. Pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan kreativitas nilai rata-rata 1.22 (9%), pemahaman nilai rata-rata 1.25 (11%) dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik nilai rata-ratanya adalah 1.25 (11%).

4) Refleksi

Pada siklus I, peserta didik terlihat cukup antusias ketika PBM berlangsung. Hal ini dibuktikan proses belajar mengajar yang dikemas dengan menarik dan mereka cenderung menyukai hal-hal yang baru atau strategi pembelajaran yang berubah-ubah.

Perkembangan peserta didik pada siklus I, mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga terus mengalami peningkatan, meskipun masih ada sebagian yang masih terlihat ramai. Ini dibuktikan adanya peningkatan kreativitasnya, seperti memiliki dedikasi secara aktif ketika mengerjakan tugas, lebih kreatif dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan serta mampu menjalin komunikasi dengan teman sekelompok/ kelompok lain.

Pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang diajarkan pun mengalami peningkatan, terutama ketika PBM berlangsung mereka mampu menguasai suatu pikiran dan mampu menangkap makna / arti dari materi pelajaran, mampu menguraikan dengan bahasa mereka. Sedangkan kemampuan memecahkan masalah pada siklus I ini peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan tepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mampu memunculkan masalah serta pemecahannya meskipun dengan membuat dan menjawab pertanyaan. Selain itu, mereka mampu membuat solusi/ jawaban alternatif tentang masalah yang timbul dan menghargai temannya ketika bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaan siklus I ini terdapat peningkatan, namun masih ada

beberapa kendala yang dijumpai dalam PBM, kendala-kendala dalam model pembelajaran PAKEM pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik belum mampu dalam menguasai suatu pikiran dan menangkap makna / arti secara langsung.
- b) Peserta didik terlihat bermain sendiri dan mengganggu temannya, kurang berperan aktif dalam melaksanakan tugas serta takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
- c) Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran PAKEM dengan strategi yang berubah-ubah.

Dari identifikasi kendala-kendala di atas peneliti sekaligus guru kemudian mengadakan revisi siklus I agar pembelajaran berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti menggunakan strategi dalam pembelajaran dalam bentuk cerita bergambar agar peserta didik dapat fokus dan tertarik untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar
- b) Guru memberikan tugas seperti mengarang, bercerita, membuat pertanyaan berserta jawabannya serta dengan pemberian penghargaan/ *rewards*.
- c) Membiasakan peserta didik dengan model pembelajaran PAKEM dengan strategi yang bervariasi.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus I, peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan menggunakan strategi cerita bergambar, strategi *inquiry* dan strategi *learning start with a question*. Dengan menggunakan variasi beberapa metode dan strategi, diharapkan peserta didik dapat lebih semangat untuk bertanya, meneliti, merumuskan serta mengidentifikasi masalah, mampu membuat suatu perkiraan, mengubah arti secara langsung serta mampu menceritakan dengan bahasanya sendiri.

Peneliti mempersiapkan beberapa tahap penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan PAKEM yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) Membuat modul pembelajaran.
- c) Membuat media cerita bergambar.
- d) Menyiapkan instrumen bantu kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan tanggal 4 Nopember 2008. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan strategi cerita bergambar

dan strategi *inquiry*. Dengan strategi yang bervariasi tersebut diharapkan peserta didik semangat untuk bertanya, meneliti, merumuskan dan mengidentifikasi masalah, mampu membuat suatu perkiraan, mengubah arti secara langsung serta mampu menceritakan dengan bahasanya sendiri.

Kompetensi yang diharapkan pada pertemuan I ini adalah peserta didik mampu membuat dan menceritakan kisah Nabi Ayub as dengan benar.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan I ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama.
- c) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik pembelajaran dan membagikan modul.
- b) Masing-masing kelompok maju bersama dan bergantian untuk mengamati cerita bergambar.
- c) Guru meminta peserta didik untuk membaca modul.

- d) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan / cerita tentang cerita bergambar yang telah diamati dan gabungkan dengan modul yang telah diberikan. Selanjutnya ketua kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk bercerita di depan kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap peserta didik yang tidak bercerita / sebagai pendengar harus membuat pertanyaan yang diajukan langsung dengan pencerita terkait materi yang disampaikan, begitu seterusnya.
- e) Guru meminta salah satu peserta didik untuk bercerita di depan kelas.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru menjelaskan kembali materi dan meluruskan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi dengan bertanya secara langsung.
- b) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dalam menjawab pertanyaan guru tidak menjawab langsung tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawabnya dan pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan.
- c) Guru meminta peserta didik untuk memanjang hasil cerita / karangan pada tempat yang sudah disediakan.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran bersama-sama mengucapkan doa.

Pada pertemuan I, peneliti sekaligus guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik yang bertugas mengarahkan, membimbing pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung peserta didik terlihat sibuk mengamati cerita bergambar, mereka sangat tertarik untuk melihat dan mengamati dengan cermat alur cerita pada gambar.

Suasana kelas menjadi ramai tetapi efektif pada saat masing-masing dari kelompok saling bercerita secara berkeliling, ada yang menyalahkan si pencerita karena isi cerita pada gambar dan modul tidak sesuai, ada yang membenarkan, bahkan menambahkan cerita yang mereka amati baik dari gambar maupun modul.

Penilaian pada pertemuan I siklus II ini adalah partisipasi peserta didik dalam PBM, keberanian dalam menerangkan dengan bahasanya sendiri, kemampuan meneliti, mengamati serta mengubah data /arti secara langsung dan menghargai pendapat, pertanyaan dan solusi / alternatif dari temannya.

Pertemuan II, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 14 Nopember 2008. Pada pertemuan kedua siklus I peneliti menggunakan strategi cerita bergambar dan strategi *inquiry*. Harapan peneliti dengan strategi tersebut adalah peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan sebuah ide, kemampuan melukiskan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, kemampuan untuk mencari jawaban sementara, kemampuan

menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif.

Kompetensi yang diharapkan pada pertemuan II adalah peserta didik mampu membuat, menceritakan dan menjelaskan cerita kisah Nabi Musa as.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan II ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa tentang bacaan shalat.
- c) Menanyakan kesiapan dan mengabsensi kehadiran peserta didik.
- d) Pre test melalui tanya jawab.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik Pembelajaran.
- b) Masing-masing ketua kelompok maju bersama-sama untuk mengamati cerita bergambar.
- c) Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan kembali apa yang telah diamatinya kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, guru memberikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk menulis pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya. Selanjutnya, kertas yang berisi pertanyaan

dilempar kepada kelompok lain. Setiap kelompok yang bisa menjawab dengan benar akan mendapatkan permen untuk setiap jawaban yang benar, begitu seterusnya.

- d) Guru meminta peserta didik membaca modul yang telah diberikan sesuai dengan materi.
- e) Guru memberi penguatan tentang mata pelajaran yang sudah dijelaskan ketua kelompok.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dalam menjawab pertanyaan guru tidak menjawab langsung tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawabnya dan pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah guru memberikan pertanyaan langsung.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran bersama-sama mengucapkan doa serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan II, peneliti sekaligus guru hanya mengamati, mengarahkan, menjelaskan kepada peserta didik maksud dan tujuan dari pembelajaran ini.

Pada waktu PBM berlangsung guru menginstruksikan kepada ketua kelompok untuk mengamati cerita bergambar, selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, masing-masing kelompok membuat pertanyaan untuk dilontarkan kepada kelompok lain.

Penilaian pada pertemuan II ini keberanian peserta didik dalam mengungkapkan sebuah ide, kemampuan melukiskan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, kemampuan untuk mencari jawaban sementara, kemampuan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif.

Pertemuan III pada siklus II, dilaksanakan tanggal 21 Nopember 2008. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan strategi *learning start with question*. Peneliti berharap agar peserta didik mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti, mampu membuat analisis dan merumuskan generalisasi serta mampu memecahkan masalah yang timbul pada saat PBM berlangsung.

Kompetensi yang diharapkan pada pertemuan III adalah peserta didik membuat cerita dan menceritakan ulang kisah Nabi Isa as.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan III ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa tentang bacaan shalat.

- c) Menanyakan kesiapan dan mengabsensi kehadiran peserta didik.
- d) Pre test melalui tanya jawab soal.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik Pembelajaran.
- b) Guru meminta peserta didik membaca modul yang telah diberikan sesuai dengan materi.
- c) Guru memberikan pertanyaan pada kertas terkait materi.
- d) Guru memberikan kebebasan pada masing-masing kelompok untuk membagi tugas yang diberikan. Selanjutnya, setelah semua pertanyaan dijawab pada masing-masing kelompok. Kemudian kelompok I melontarkan pertanyaan yang diberikan guru tadi kepada kelompok II sampai pertanyaannya selesai, setelah itu kelompok II pun juga melontarkan pertanyaan kepada kelompok III. Apabila masing kelompok dapat menjawab maka akan mendapatkan penghargaan / *rewards*, tetapi jika belum bisa akan dilemparkan kepada kelompok lainnya begitu seterusnya.
- e) Guru meluruskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan sekiranya dinilai kurang tepat.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, tetapi dalam menjawab pertanyaan guru tidak

menjawab langsung tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawabnya dan pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan.

- b) Guru menjelaskan kembali maksud dari materi tersebut.
- c) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu merangkum materi yang diajarkan tadi dan minggu depan dikumpulkan.
- d) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran bersama-sama mengucapkan doa serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan III, peneliti sekaligus guru hanya sebagai motivator bagi peserta didik yang bertugas mengarahkan dan membimbing pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pertemuan ini guru meminta peserta didik untuk membaca modul, kemudian peneliti memberikan beberapa kertas yang berisi pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Guru memberikan kebebasan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi, mengerjakan bersama untuk menjawab pertanyaan serta menentukan siapa yang bertugas melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain.

Disamping itu juga, peneliti sekaligus guru berharap pada pertemuan III ini peserta didik dapat dengan cepat memahami tugas yang diberikan, dapat menangkap makna secara langsung dan mengaplikasikan

dalam bentuk tulisan serta mampu menyampaikan dalam bentuk bahasa mereka sendiri.

Penilaian pada pertemuan III ini adalah partisipasi peserta didik dalam PBM, keinginan untuk menemukan dan meneliti, kemampuan membuat analisis, kemampuan dalam merumuskan generalisasi, kemampuan memecahkan masalah yang ditimbulkan pada saat PBM berlangsung, kemampuan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif.

3) Observasi

Pada pertemuan I siklus II peserta didik terlihat lebih semangat, terutama pada saat menunjukkan cerita bergambar yang ditempel di papan tulis mereka terlihat terdiam sejenak, kemudian berkata "*Pak gambar itu untuk apa ?*", sahut salah satu peserta didik "*Ini adalah cerita bergambar yang akan kalian amati pada hari ini*", ungkap guru.

Selanjutnya guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk mengamati cerita bergambar sedangkan kelompok lain membaca modul yang telah diberikan. Pada waktu mengamati gambar salah satu peserta didik bertanya "*Maksud dari bin Razih bin Al Aish bin Ishk bin Ibrahim itu apa Pak!*". Kemudian teman sekelompoknya yang tahu menjawabnya "*Itu adalah nama ayah, kakek dan buyut Nabi Ayub as, betul kan Pak*"....sahut temannya yang bisa menjawab. "*Betul sekali*", pungkas gurunya. Setelah kelompok I selesai dilanjutkan dengan kelompok ke II, dan tugas kelompok

I adalah membuat rangkuman tentang apa yang mereka amati dipadukan dengan modul yang telah diberikan.

Selanjutnya, setelah semuanya mengamati cerita bergambar dan merangkumnya selesai. Firzal salah satu dari kelompok lain bertanya, *"Rangkuman ini diapakan"*. Nanti salah satu dari kalian bercerita kepada temanya dari kelompok lain dan dari kelompok yang diceritakan nanti membuat pertanyaan terkait cerita yang diceritakan", jawab gurunya. "ooo gitu ya pak..!" sahut Firzal yang mendengarkan dengan serius. Pada saat dimulai ceritanya suasana kelas menjadi hening, mereka serius mendengarkan temannya membaca rangkuman ceritanya.

Bahkan sampai ada yang protes karena ceritanya berbeda dengan gambar yang diamati dan modulnya *"Pak Ferdi Agung ceritanya kok berbeda dengan gambar...?"*"Apa yang beda", sahut gurunya. *Kata Agung, Iblis menaburkan penyakit disekitar tubuh Nabi Ayub as, sehingga Nabi Ayub as sakit kulit yang menjijikkan selama 6 tahun, padahal dibuku dan gambar tadi ada sakit selama 7 tahun, mana yang benar Pak..?* pungkas salah satu peserta didik. Guru menjawab *"Yang diceritakan Agung itu benar Indah....!"* *"..tapi yang perlu dibenarkan adalah penyakit menjijikan yang diderita itu selama 7 tahun, seperti yang kamu amati dan baca tadi"*.

Kemudian, setelah semuanya selesai bercerita. Guru meminta salah satu dari mereka untuk bercerita ke depan, suasana kelas pun menjadi sunyi, senyap dan mereka pun terdiam. *"Kenapa kalian diam ..?",* sahut gurunya. *"Anu Pak.....! kenapa.....saya tidak berani kalau tidak membawa*

rangkuman, iya pak..iya pak...saya juga pak, sahut teman lainnya. Untuk kali ini boleh membawa buku, tapi lain kali dicoba ya tidak usah membawa buku ya....” pungkas gurunya.

Pada pertemuan ini suasana kelas menjadi hidup, hal ini disebabkan karena peserta didik saling menyangga terhadap cerita yang mereka dengar ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan dan dikaitkan dengan gambar yang mereka amati atau cerita yang dibaca di modul.

Disamping itu juga peserta didik lebih antusias dalam PBM, mereka lebih berani dalam menerangkan dengan bahasa sendiri walaupun dengan membaca karangannya, kemampuan meneliti, mengamati gambar serta mengubah data / arti secara langsung serta menghargai pendapat, pertanyaan dan solusi dari temannya.

Pada pertemuan ke II pun suasana kelas tak kalah ramainya dengan pertemuan I, karena pembelajaran kali ini peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif. Sedangkan guru di sini hanya sebagai fasilitator.

Kemudian, guru sekaligus peneliti menjelaskan topik pelajaran hari ini serta menempelkan lagi cerita bergambar. *Pelajaran hari ini seperti kemarin ya Pak*, sentak salah satu peserta didik. *”Benar”*, sahut gurunya. *”Bedanya...! Pada hari ini yang bertugas mengamati adalah ketua kelompok. Salah satu ketua kelompok bertanya,”* *Saya bercerita kepada kelompok lain seperti kemarin..Pak.”Tidak”*, pungkas gurunya. *”Kamu nanti bercerita kepada kelompokmu sendiri, setelah selesai bercerita, saya akan memberikan kertas yang akan kamu bagikan kepada anggota*

kelompokmu!”.”Dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas membuat pertanyaan yang nantinya pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok lain”, sahut gurunya.

Selanjutnya, pada waktu diskusi berlangsung. Salah satu peserta didik mengacungkan tangan, ” Pak kok bisa ya Nabi Musa as bisa diasuh dan anggap sebagai anak angkatnya Raja Fir’aun padahal Nabi Musa as masih punya kedua orang tua”. ” Dari mana kamu dapat pertanyaan itu....?” sahut gurunya. ” Dari buku Pak”, pungkas Nabila..”Ayo siapa dari kalian yang bisa menjawabnya”...pungkas guru.

Pada pembelajaran kali ini peserta didik terlihat lebih berani dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya ataupun gurunya. Ini terlihat ketika mereka saling melempar pertanyaan kepada kelompok lain, seperti kelompok I melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok III ” Nabi Musa dilahirkan dimana ??”. Kemudian mereka menjawab, ” Nabi Musa dilahirkan di kota Arab, sahut salah satu kelompok III. ” Salah Pak!..salah Pak!...ungkap kelompok III. ”Ayo dari kelompok lain siapa yang bisa menjawab, nanti yang benar dapat permen satu....! pungkas guru. ” Saya Pak..saya Pak..” sahut kelompok IV. ”Nabi Musa as dilahirkan di kota Mesir, ” Gimana kelompok I” sahut gurunya, ”Betul Pak”, pungkas Catur.

Kemudian pada akhir pelajaran, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik guru memberi pertanyaan yang berhadiah permen untuk setiap jawaban yang benar ”Ayo siapa yang ingin permen

lagi, tapi jawab dulu pertanyaan dari Pak guru....dengarkan ya..” pungkas guru.

Mereka pun diam sejenak mendengarkan pertanyaan yang diajukan *”Diantara kalian siapa yang tahu Raja Fir’aun”,* pungkas guru. *”Saya Pak”,* Sahut Bagus. *”Raja Fir’aun adalah Raja Mesir”,* *”Gimana teman yang lain”,* jawab gurunya. *”Kurang Pak”,* sahut Shella.....*”Raja Fir’aun adalah Raja Mesir yang hidup pada zaman Nabi Musa as yang sangat kejam, zalim dan mengaku sebagai Tuhan. Bagaimana jawaban Shella tadi”* pungkas gurunya.....*”Benar Pak”,* pungkas teman-temanya. *”Ada satu pertanyaan lagi”,* sahut guru, *”Apa Pak ?”,* sahut Nabila.*”Bolehkah kita menyembah selain Allah dan menganggap diri kita adalah Tuhan seperti Raja Fir’aun tadi”,* pungkas guru.

Peserta didik terlihat diam sejenak, ada yang melihat buku PAI dan modulnya. *“Saya Pak”,* sahut Nabila, *”Kata Bu Ani (Guru agama Islam di SDN Dinoyo III) tidak ada yang boleh disembah selain Allah, karena jika kita menyembah selain Allah kita akan masuk neraka”,* *“Betul anak-anak”,* sahut gurunya. *“Betul Pak...betul Pak”,* sahut peserta didik.

Pada pertemuan ke II ini peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan sebuah ide, kemampuan melukiskan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, kemampuan untuk mencari jawaban sementara, kemampuan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif. Dan kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan

walaupun juga ada yang masih belum selesai, tetapi secara umum proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Pada pertemuan ketiga pun peserta didik terlihat santai, bahkan ketika masuk kelas pun mereka berteriak-teriak *"Kita belajarnya pakai gambar lagi Pak, seperti kemarin"* sahut Catur. Ini terjadi ketika guru memberikan kertas yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan topik yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terutama antusias peserta didik dalam mengikuti PBM serta dedikasi mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Guru pun memberi kebebasan kepada masing-masing ketua kelompok untuk membagi tugas kepada anggotanya untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada kertas. Setelah semua pertanyaan dijawab sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, guru menjelaskan model pembelajaran pada pertemuan ini. *"Nanti masing-masing kelompok secara berurutan membacakan pertanyaan kepada kelompok lain, ungkap guru. Salah satu murid ada yang memotong penjelasan dari guru "Pak...nanti yang bisa menjawab pertanyaan dikasih apa..?". "Permen seperti kemarin..!"* ungkap salah satu peserta didik..*"Tidak..! yang bisa menjawab nanti akan mendapatkan rewards atau penghargaan bintang satu untuk setiap jawaban yang benar"* pungkas gurunya.

Pada pembelajaran kali ini kemampuan peserta didik untuk menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari pun terlihat, seperti ketika Fajar bertanya *"Pak kenapa Nabi Isa as lahir tanpa ayah, padahal*

kami semua lahir mempunyai ayah”, pungkas Fajar. “Begini Jar....apa yang terjadi pada Nabi Isa as adalah atas kekuasaan dan izin dari Allah dan tidak ada sesuatu apapun yang bisa menghalanginya. Seperti halnya kehidupan dan kematian, ketika ajal akan menjemput tidak ada seorang pun yang dapat menghalanginya. Oleh karena itu kalian hormatilah kedua orang tua kalian, ingatlah keridhoan kedua orang tua juga keridhoan Allah”, sahut gurunya.

Walaupun tidak menggunakan strategi cerita bergambar, peserta didik tetap mempunyai dedikasi aktif dalam melaksanakan tugas, lebih kreatif, kritis baik dalam membuat ataupun menjawab pertanyaan. Kemampuan dalam merumuskan generalisasi menjadi lebih meningkat, terutama keberanian mereka bercerita di depan kelas. Hal ini menjadikannya pengalaman baru.

Dari hasil *observasi* pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada siklus I. Adapun peningkatan tersebut dilihat dari lembar observasi kreativitas mengalami peningkatan sebesar 1.44 (18.03%), pemahaman 1.62 (29%) dan kemampuan memecahkan masalah 1.5 (20%).

4) Refleksi

Pada siklus ke II perkembangan peserta didik dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga mengalami peningkatan terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung terlihat lebih fokus, terlebih

ketika peneliti menunjukkan cerita bergambar mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti PBM.

Kreativitas peserta didik dalam pertemuan ini mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan mereka lebih semangat untuk bertanya, meneliti, merumuskan dan mengidentifikasi masalah, kemampuan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif. Terutama pada saat mengamati dan menganalisis cerita bergambar, serta menjadikan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pada saat PBM berlangsung menjadi bermakna, mampu membuat suatu perkiraan, mengubah arti secara langsung dan mampu menceritakan dengan bahasanya sendiri. Hal ini terlihat pada saat mengamati gambar baik individu maupun kelompok, mereka mampu mengubah gambar yang diamati menjadi sebuah karangan yang nantinya dapat diceritakan kepada temannya.

Kemampuan memecahkan masalah pada siklus II ini juga lebih meningkat, mereka lebih kritis terutama ketika ada menjawab pertanyaan yang kurang benar, merumuskan dan mengidentifikasi masalah serta mampu mencari jawaban sementara. Disamping itu mereka lebih bisa menghargai temannya dalam mengungkapkan atau menjawab pertanyaan. Meskipun dalam pelaksanaan siklus II ini terdapat peningkatan, namun masih ada beberapa kendala yang dijumpai dalam PBM, adapun kendala-

kendala dalam pembelajaran PAKEM pada siklus II adalah sebagai berikut

:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa mengungkapkan, melontarkan pertanyaan ataupun menjawabnya.
- b) Peserta didik belum terbiasa ketika diberikan permasalahan dalam bentuk lain.
- c) Peserta didik belum terbiasa menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Dari identifikasi kendala-kendala di atas peneliti sekaligus guru kemudian mengadakan revisi siklus II agar pembelajaran berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Membiasakan peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pertanyaan, menjawabnya serta diberikan penghargaan bintang atau *rewards*.
- b) Untuk membiasakan peserta didik memecahkan masalah dengan bentuk yang bervariasi, maka peneliti menerapkan metode *problem solving* dalam PBM.
- c) Membiasakan peserta didik menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode kontekstual dalam proses belajar mengajarnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Perencanaan pada siklus III, peneliti menggunakan pembelajaran PAKEM dengan menggunakan metode *problem solving* dan metode kontekstual. Dengan menggunakan variasi metode tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih kreatif, mampu memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta mampu menghubungkan data dan memasukkan ke dalam tabel.

Setelah itu, peneliti mempersiapkan beberapa tahap penelitian sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan PAKEM yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) Membuat modul pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen bantu kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan I pada siklus III, dilaksanakan tanggal 28 Nopember 2008. Pada pertemuan siklus I peneliti sekaligus guru menggunakan metode *problem solving* dan metode kontekstual. Dengan variasi metode tersebut peneliti berharap agar mereka dapat bekerjasama dengan

temannya, keinginan untuk menemukan, meneliti dan dapat melukiskan tentang aspek-aspek tingkatan dari sudut pandang yang berbeda serta mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kompetensi yang diharapkan pada pertemuan I ini adalah peserta didik mampu menyebutkan, meneladani sifat terpuji para rasul Allah (Nabi Ayub as), memberikan contoh dan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan I ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

Kegiatan Awal

- a) Apersepsi.
- b) Membaca doa tentang bacaan shalat.
- c) Menanyakan kesiapan dan mengabsensi kehadiran peserta didik.
- d) Mengulang materi yang diajarkan melalui pre test.

Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dijawab, yaitu menyebutkan macam-macam sifat terpuji yang mereka ketahui dalam bentuk tabel seperti yang telah ditulis di papan tulis, setelah itu jawabanya disimpan dan pertanyaan dilemparkan kepada kelompok lain untuk dijawabnya, kemudian kelompok yang melempar mengoreksinya, begitu seterusnya.

- b) Membagikan modul dan menjelaskan topik pelajaran yang akan diajarkan pada hari ini.
- c) Guru meminta semua peserta didik untuk membaca modul yang telah diberikan, guru berharap mereka mampu untuk menyebutkan macam-macam sifat terpuji dengan kehidupan sehari-hari (membandingkan) dalam bentuk tabel. Setelah itu masing-masing kelompok membacakan di depan kelas secara bergantian dan setelah itu kelompok yang lain bertugas mendengarkan dan bertanya, serta yang bisa menjawab dan bertanya akan mendapatkan penghargaan bintang / *rewards* begitu seterusnya.
- d) Guru menjelaskan materi dan meluruskan jawaban yang menurutnya keluar dari topik bahasan.
- e) Guru meminta peserta didik menyebutkan peristiwa atau kejadian yang mereka alami dikaitkan dengan sifat-sifat terpuji.

Kegiatan Terakhir

- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak menjawab langsung, tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawab dan pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang dinilainya kurang tepat.
- b) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).
- c) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah guru memberikan pertanyaan langsung.

d) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran bersama-sama mengucapkan doa.

Pada pertemuan I, peneliti hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik, yang bertugas mengarahkan dan membimbing serta meluruskan pemahaman mereka yang menurut penilaiannya kurang.

Pada pertemuan ini peserta didik terlihat termenung berpikir serius, karena mencari macam-macam sifat terpuji yang dilakukan pada hari ini. Kelas menjadi ramai ketika salah satu anak melontarkan pertanyaan yang mereka anggap aneh, tetapi mereka bisa menerimanya dan berusaha menjawab pertanyaan tersebut.

Penilaian pada pertemuan I siklus III ini adalah partisipasi peserta didik dalam PBM, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan dalam untuk mencari, mengidentifikasi permasalahan serta menyusun data yang disajikan dalam bentuk tabel. Disamping itu mereka mampu melukiskan dari sudut pandang berbeda serta mampu menghubungkan permasalahan yang ditimbulkan / diberikan dengan yang terjadi pada saat ini.

Pertemuan II, dilaksanakan tanggal 5 Desember 2008. Pada pertemuan kedua siklus I peneliti menggunakan metode *problem solving* dan metode kontekstual. Harapan peneliti dengan metode tersebut adalah peserta didik berani dalam mengungkapkan sebuah ide dan mampu mengubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator pada pertemuan II adalah membiasakan untuk berperilaku terpuji, meneladani sifat-sifat terpuji para Rasul Allah (Nabi Musa as dan Nabi Isa as).

Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan II ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :/

Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca doa tentang bacaan shalat.
- c) Menanyakan kesiapan dan mengabsensi kehadiran peserta didik.
- d) Mengulang materi pelajaran yang diajarkan kemarin dengan bertanya secara langsung kepada peserta didik.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan :

- a) Menjelaskan topik Pembelajaran.
- b) Guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk membuat tabel yang berisi macam-macam sifat terpuji yang mereka lakukan di rumah. Setelah itu, guru meminta masing-masing peserta didik untuk mempresentasikan kepada kelompok lain secara bergantian dan kelompok yang mendengarkan diharapkan bertanya, begitu seterusnya. Kemudian setelah selesai, masing-masing kelompok menulis pertanyaan pada lembar kertas yang telah disediakan dan diberikan kepada kelompok lain. Kelompok yang dapat menjawab akan

mendapat *rewards* / penghargaan seperti bintang satu untuk jawaban yang benar, begitu seterusnya.

- c) Guru meminta peserta didik membaca modul dan mencoba menghubungkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
- d) Guru memberi penguatan dengan tanya jawab dan meluruskan jawaban peserta didik yang dinilai tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penutup

Penutup meliputi :

- a) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dan dalam menjawab pertanyaan guru tidak menjawab langsung, tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawab serta pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah, guru memberikan pertanyaan langsung serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran bersama-sama mengucapkan doa.

Pada pertemuan II, peneliti sekaligus guru hanya mengamati peserta didik dalam PBM, terkadang juga mengarahkan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari pembelajaran ini.

Penilaian pada pertemuan II ini adalah kemampuan peserta didik untuk bertanya dan meneliti, keberanian dalam mengungkapkan sebuah ide serta mampu mengubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

3) Observasi

Pada pertemuan I siklus III menggunakan metode *problem solving*, peserta didik terlihat sangat aktif dalam berkelompok untuk mengidentifikasi masalah, seperti menentukan macam-macam sifat terpuji.

Untuk menumbuhkan kemampuan dalam mencari, mengidentifikasi permasalahan serta menyusun data yang disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing kelompok diharapkan mampu mengerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya setelah selesai, hasilnya ditukar dengan temannya untuk dikoreksi. Pada saat mengoreksi, ada yang bertanya "*Pak menolong teman pada waktu ulangan itu boleh apa tidak*" pungkask Nabila. Sentak suasana kelas menjadi ramai "*Huuuuu, ya tidak boleh itu curang*", ungkap salah satu temannya yang menyorakinya. "*Benar apa yang dikatakan temanmu tadi, menolong teman pada waktu ulangan itu tidak benar*", pungkask gurunya. Dalam hal ini peserta didik lebih kritis, teliti dan cepat dalam menangkap pertanyaan yang dilontarkan.

Pada kegiatan inti, peserta didik membaca modul dengan harapan agar mampu menyebutkan macam-macam sifat terpuji yang biasa dikerjakan sehari-hari (membandingkan) dalam bentuk tabel. Kemudian masing-masing kelompok membacakan di depan kelas secara bergantian, hal ini menumbuhkan kemampuan mereka dapat melukiskan dari sudut pandang berbeda dan menghubungkannya dengan permasalahan yang muncul.

Pada akhir pelajaran, guru menjelaskan maksud dan tujuan menyebutkan macam-macam sifat terpuji yang mereka lakukan, serta menjawab dan meluruskan jawaban atas pertanyaan yang dinilai kurang tepat.

Pada pertemuan II, antusias peserta didik untuk mengikuti PBM sangat besar. Sehingga mengalami peningkatan terutama kemampuan dalam mencari data, mengidentifikasi masalah dan hasilnya ditulis dalam bentuk tabel serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pekerjaan rumah yang mereka kerjakan.

Pada saat kegiatan inti berlangsung, salah satu peserta didik bertanya "*Pak sekali-kali belajarnya di luar kelas....!!*, *..Iya Pak..!iya Pak.. !*", pungkas teman lainnya menyahut. Guru pun menjawab "*Ide cemerlang itu...tapi, setelah kita membahas sifat-sifat terpuji pada Rasul*".

Pada waktu menjelaskan materi guru mencoba bertanya langsung kepada peserta didik terkait materi yang mereka baca "*Siapa yang tahu sifat-sifat rasul ??*", ungkap gurunya,.."*Sifat sifat rasul ada empat yaitu*

siddiq, tabligh, amanah dan fatonah”, sahut Catur. Hal ini menunjukkan mereka dapat menangkap makna/ arti secara langsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan.

”Coba diantara kalian ada yang bisa masih ingat sifat-sifat rasul pada Nabi Ayub, Nabi Musa dan Nabi Isa !!! Coba buatlah tabel tentang sifat-sifat Nabi Ayub, Nabi Musa dan Nabi Isa,” Pungkas gurunya. *”Tabel itu membuat kotak-kotak seperti yang kemarin Pak”*, sahut salah satu peserta didik. Pada pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan terutama semangat mereka dalam mengikuti PBM dan mempunyai dedikasi dalam mengerjakan tugas.

Pada akhir pelajaran, hasil karya dari peserta didik dalam membuat tabel dipajang di depan kelas. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti yang diusulkan tadi. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik seperti yang di dalam modul. Mereka menulis kejadian / peristiwa tentang perilaku terpuji yang mereka lakukan beserta alasannya. *”Caranya gimana, Pak”* sahut Firzal. Guru menjawab, *”Caranya bebas”* kebebasan yang diberikan guru dapat menumbuhkan kemampuan dalam membuat solusi/ alternatif jawaban tentang permasalahan yang ditimbulkan serta mampu merumuskan generalisasi. Hal ini menjadikan pengalaman baru bagi mereka.

Hasil observasi siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada siklus II. Pada lembar observasi

kreativitas yang menunjuk pada angka 1.88 (30 %), pemahaman 2 (23%) kemampuan memecahkan masalah 2.12 (41%).

4) Refleksi

Pada siklus ke III perkembangan peserta didik dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik terlihat aktif, teliti dan kritis terhadap masalah yang muncul, mampu merumuskan generalisasi dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang menjadikan pengalaman baru bagi mereka terutama pada saat pembelajaran di luar kelas.

Kreativitasnya pun mengalami peningkatan terutama sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan mengembangkan prinsip-prinsip tertentu dan dengan situasi baru serta bersifat terbuka dengan pengalaman baru.

Pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pun mengalami peningkatan, terutama kemampuan untuk menangkap makna / arti secara langsung, sehingga dapat melukiskan tentang aspek-aspek tingkatan sudut pandang yang berbeda serta mampu menghubungkannya dengan permasalahan yang muncul.

Pada siklus ke III pertemuan ke II ini, kemampuan memecahkan masalah juga mengalami peningkatan. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik untuk mengetahui merumuskan, mengidentifikasi permasalahan, mampu menyusun data dan

menyajikan dalam bentuk tabel, mampu menghubungkan data dengan kehidupan sehari-hari (membandingkan) dan mampu dalam merumuskan generalisasi serta menjadikannya sebagai pengalaman baru terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas.

Melalui pengamatan secara bertahap setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III. Hal ini didasarkan dengan hasil lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah dalam PBM dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Peningkatan kreativitas, ditunjukkan melalui hasil dari pre test ke siklus I dengan nilai rata-rata dari 1.11 meningkat menjadi 1.22 atau sebesar 9 %, dari pre test ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.11 meningkat menjadi 1.44 atau sebesar 29.7 %, dari pre test ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.11 meningkat menjadi 1.88 atau sebesar 69.37 %, dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.22 meningkat menjadi 1.44 atau sebesar 18.03 %, dari siklus I ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.22 meningkat menjadi 1.88 atau sebesar 54 % dan dari

siklus II ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.44 meningkat menjadi 1.88 atau sebesar 30 %. Peningkatan pemahaman, ditunjukkan melalui hasil dari pre test ke siklus I dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 1.25 atau sebesar 11 %, dari pre test ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 1.62 atau sebesar 44.6 %, dari pre test ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 2 atau sebesar 78 %, dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.25 meningkat menjadi 1.62 atau sebesar 29 % dari siklus siklus I ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 2 atau sebesar 60 % dan dari siklus II ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.62 meningkat menjadi 2 atau sebesar 23 %. Sedangkan peningkatan Kemampuan memecahkan masalah ditunjukkan melalui hasil dari pre test ke siklus I dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 1.25 atau sebesar 11 %, dari pre test ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 1.5 atau sebesar 33.9 %, dari pre test ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.12 meningkat menjadi 2.12 atau sebesar 89 %, dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 1.25 meningkat menjadi 1.5 atau sebesar 20 %, dari siklus I ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.25 meningkat menjadi 2.12 atau sebesar 69 % dan dari siklus II ke siklus III dengan nilai rata-rata dari 1.5 meningkat menjadi 2.12 atau sebesar 23 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengaplikasikan model pembelajaran PAKEM secara konsisten dengan mengikuti prosedur dan melakukan improvisasi dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman

dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah kelas V pada mata pelajaran PAI. Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Adapun indikator peningkatan kreativitas ditunjukkan melalui hasil pre test ke pos test dengan nilai rata-rata 1.11 menjadi 1.88 meningkat sebesar 69.37 %, pemahaman dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2 meningkat sebesar 78 % dan kemampuan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2.12 meningkat sebesar 89 %.

Bentuk aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang menggunakan metode dan strategi yang bervariasi seperti strategi *team quiz*, strategi *learning start with a question*, strategi *inquiry*, metode *problem solving*, metode kontekstual, pemberian penghargaan / *rewards* serta penggunaan modul dan media pembelajaran.

Indikator keberhasilan aplikasi model pembelajaran PAKEM adalah, sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik dapat lebih semangat mengikuti PBM, keinginan untuk menemukan dan meneliti terutama dengan pengalaman baru.

- 3) Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik dapat menangkap arti/ makna serta mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri serta mampu melukiskan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 4) Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tiga kali siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2008, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan pertemuan III pada tanggal 31 Oktober 2008. Siklus kedua dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Nopember 2008, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2008 dan pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2008. Siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 28 Nopember 2008 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2008.

Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan melakukan pre test. Hasil observasi di lapangan menunjukkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru hanya mendekte pada waktu pelajaran, menerangkan yang penting-penting saja dan terkadang diselingi dengan pertanyaan terkait materi.

Dengan hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional yang diterapkan sangat monoton, kaku dan guru terlalu mendominasi. Dalam hal ini mengakibatkan peserta didik

bosan, malas mengikuti pelajaran, disamping itu pengemasan pembelajaran yang monoton, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Menyebabkan mereka menjadi tidak semangat, pasif dan tidak dapat memunculkan kreativitasnya.

Penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan peserta didik kurang memiliki dedikasi dalam mengikuti dan mengerjakan tugas pada waktu PBM, kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan pelajaran, bermain sendiri dan pasif. Sehingga kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kurang dapat berkembang secara optimal.

Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas peserta didik sebesar 1.11, pemahaman 1.12 dan kemampuan memecahkan masalah 1.12. Slameto mengungkapkan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik juga akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Ketika siswa hanya disugahi dengan pembelajaran yang monoton, maka siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja.¹²⁴

Mulyasa mengatakan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.¹²⁵

¹²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 65

¹²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 194

Hasil pre test menunjukkan kreativitas peserta didik kurang begitu terlihat karena guru sangat mendominasi dalam PBM. Hal ini terlihat mereka kurang mempunyai dedikasi dan semangat dalam belajar. Mereka masih takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan baik yang dilontarkan guru atau temannya sendiri, rasa ingin tahu dan kemauan untuk mengkaji pelajaran masih kurang. Kecepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas juga masih lama sehingga waktunya habis karena mereka bingung apa yang harus dikerjakan.

Ahmad Sapari mengatakan bahwa situasi pembelajaran yang berlangsung secara monoton, peserta didik merasa "tersiksa", bahkan seperti di penjara. Apalagi guru sebagai motivator hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, oleh sebab itu suasana pembelajaran akan semakin menyiksa. Dan dengan suasana yang demikian peserta didik tidak akan bisa meningkatkan kreativitasnya.¹²⁶

Pemahaman peserta didik pun juga masih rendah, mereka belum dapat menangkap makna pada materi pelajaran yang diberikan, bermain, melamun, dan pura-pura mendengarkan. Hal ini terbukti ketika guru memberikan tugas, peserta didik tidak dapat mengerjakan. Disamping itu juga dengan kemampuan dalam memecahkan masalah, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan langsung dan kurang menghargai jawaban temannya.

¹²⁶ Ahmad Sapari, *Pembelajaran yang menyenangkan*, Senin, 20 November 2000. htm).

Dengan situasi tersebut, peserta didik seakan-akan seperti dipaksakan dalam proses pembelajarannya. Guru yang seharusnya menjadi motivator, fasilitator berubah menjadi diktator karena memaksa mereka untuk mendengarkan ceramahnya. Sehingga suasana kelas membosankan dan kurang efektif.

Dewi Fauziah mengatakan bahwa suatu proses belajar yang baik haruslah menyenangkan, mampu melibatkan unsur *affective* (sebuah perasaan yang berpusat pada hati sanubari anak), sehingga anak terundang untuk berbuat atau berperilaku (*behaviour*) patut sebagai anak dengan mengasyikkan. Dengan cara demikian akan dapat menyentuh unsur kecerdasan yang juga beragam, bukan hanya unsur kognitif semata yang diistilahkan sebagai kecerdasan beragam (*multiple intelligences*) yang akan mencerdaskan dan menguatkan anak sebagai pembelajar di sekolah.¹²⁷

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan hasil observasi awal dan pre test, perlu adanya suatu terobosan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran PAKEM.

PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk

¹²⁷ Dewi Utama Fauziah, *Belajar Mengajar Yang Menyenangkan* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hal. 7

mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru yang menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran PAKEM bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan peserta didik memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya. Di dalam PAKEM juga guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang interaktif.¹²⁸

Tujuan pembelajaran PAKEM adalah merancang agar mengaktifkan peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Dalam guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam secara optimal sehingga peserta didik mampu berperan dalam kehidupannya di masyarakat.¹²⁹

¹²⁸ Akhmad Sudrajat, *Pembelajaran PAKEM*, <http://www.mbeproject.net/mbe94.html>, diakses 20 Mei 2006.

¹²⁹ Pikiran rakyat, *Tujuan Pembelajaran PAKEM*, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0104/29/0317.htm>, diakses 30 September 2008

Dengan menerapkan pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada waktu PBM.

Pada siklus I peneliti menerapkan pembelajaran PAKEM dengan mempergunakan strategi *team quiz*, strategi *learning start with a questions*, strategi *inquiry*. Dengan menerapkan strategi yang bervariasi diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam PBM baik secara berkelompok maupun individu. Mampu menangkap/ memahami materi yang disampaikan, memahami makna, mampu menjawab dan mencari solusi alternatif terhadap masalah yang muncul serta dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dengan penerapan strategi *team quiz* peserta didik di kelas terlihat ramai, tetapi efektif, lebih fokus pada pelajaran walaupun sebagian dari mereka masih ada yang terlihat ramai sendiri, bingung dan canggung terutama pada saat bergerak dan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Disamping itu juga mereka masih malu untuk melontarkan pertanyaan maupun mengemukakan jawaban.

Dengan menggunakan strategi *team quiz* peserta didik terdorong untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, walaupun masih banyak peserta didik yang cenderung pasif, malu dan hanya ikut-ikutan kepada kelompok lain.

Silberman mengatakan bahwa strategi *team quiz* dapat meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik atas apa yang mereka

pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat rasa takut.¹³⁰

Strategi *inquiry* merupakan strategi yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas melihat apa yang terjadi, ingin mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri.¹³¹

Sedangkan dengan menggunakan strategi *learning start with a questions* dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menstimulir peserta didik untuk menyelidiki dan mempelajari materinya sendiri tanpa penjelasan dahulu dari gurunya.¹³²

Dengan strategi yang bervariasi, antusias peserta didik untuk berpartisipasi dalam PBM meningkat, mereka terlihat lebih fokus, mampu menangkap makna/ arti secara langsung sehingga dapat mengaplikasikan dalam bentuk tulisan serta mampu menyampaikan dalam bentuk bahasa mereka sendiri. Mereka sudah terbiasa berani mengemukakan pendapat apabila ada hal-hal yang menurut mereka dipandang tidak sesuai dengan yang dibacanya.

Hasil observasi pada siklus I, dilaksanakan selama tiga pertemuan. Pada lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan kreativitas nilai rata-rata 1.22 (9%), pemahaman nilai rata-rata 1.25 (11%) dan

¹³⁰ Melvin Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nuansa dan Nusamedia, 2004), hal.186

¹³¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.108.

¹³² Melvin Silberman, *op.cit.*, hlm.164.

kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik nilai rata-ratanya adalah 1.25 (11 %).

Pada siklus II peneliti sekaligus guru menerapkan PAKEM dengan menggunakan metode cerita bergambar, strategi *inquiry* dan strategi *learning start with a questions*.

Dengan penerapan tersebut di atas diharapkan peserta didik mempunyai dedikasi dalam PBM dan mengerjakan tugas yang diberikan, keinginan untuk menemukan dan meneliti, mengamati serta mengubah data/ arti secara langsung, keberanian dalam menerangkan kembali dalam bahasa mereka sendiri, serta kemampuan menghargai pendapat, pertanyaan dan solusi dari temannya.

Metode *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.¹³³

Metode *problem solving* ini sangat baik digunakan untuk melatih murid-murid berikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Selain itu juga melatih keberanian dan tanggung jawab peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada di masyarakat.¹³⁴

Dengan penerapan metode di atas diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalah, lebih kritis dan aktif serta lebih berani dalam

¹³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.142

¹³⁴ Abdul Ghofir dan Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press d/h IKIP Malang, 2004), hal. 75

bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan temannya atau gurunya. Ini terlihat pada saat menanggapi jawaban dari kelompok lain yang salah peserta didik tidak takut untuk angkat tangan dan memberikan solusi/ alternatif jawaban yang dianggap keliru.

Mulyasa mengatakan bahwa pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreatifitas berfikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.¹³⁵

Hal ini senada dengan Ramayulis bahwa untuk mengembangkan kreativitas guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.¹³⁶

Hasil *observasi* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari penelitian yang sebelumnya yaitu siklus I. Pada lembar observasi kreativitas mengalami peningkatan sebesar 1.44 (18.03 %), pemahaman 1.62 (29%) dan kemampuan memecahkan masalah 1.5 (20 %).

Pada siklus III guru menerapkan model pembelajaran PAKEM dengan metode *problem solving* dan kontekstual. Dengan harapan peserta didik mempunyai kemampuan dalam mencari, mengidentifikasi permasalahan menyusun data yang disajikan dalam bentuk tabel,

¹³⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.107.

¹³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 100

kemampuan melukiskan dari sudut pandang berbeda serta mampu menghubungkan permasalahan yang ditimbulkan/ diberikan dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami.

Menurut E. Mulyasa, “CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.¹³⁷

Metode kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi KYD.¹³⁸

Penerapan Pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberi kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan akan tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.¹³⁹

Pada siklus III pembelajaran dengan metode *problem solving* mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu peserta didik mampu untuk mencari, mengidentifikasi permasalahan

¹³⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.217-218.

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ Anwar Holil, *Model-model Pembelajaran Terpadu*, <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/model-model-pembelajaran-terpadu.htm>, diakses 21 Oktober 2008.

menyusun data yang disajikan dalam bentuk tabel, kemampuan melukiskan dari sudut pandang berbeda.

Aplikasi model pembelajaran PAKEM selain menggunakan strategi, metode yang bervariasi. Peneliti juga menggunakan modul sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar.

Dengan penggunaan modul peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab, adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai.¹⁴⁰

Menurut Hamalik mengatakan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi dengan mudah, selain itu modul juga menuntut guru dalam meningkatkan kreativitas dan profesionalismenya dalam PBM.¹⁴¹

Mulyasa dalam "*Kurikulum Yang Disempurnakan* " menerangkan bahwa modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.¹⁴²

Hasil observasi siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada siklus II. Pada lembar observasi kreativitas yang menunjuk pada angka 1.88 (30 %), pemahaman 2 (23 %) kemampuan memecahkan masalah 2.12 (41 %).

¹⁴⁰ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.236.

¹⁴¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 74

¹⁴² E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.231.

Sedangkan jika dilihat peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah dari pre test ke siklus III yaitu : kreativitas 69.37 %, pemahaman 78 % dan kemampuan memecahkan masalah 89 %.

Peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah dari siklus I ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan kreativitas 54 %, pemahaman 60 % dan kemampuan memecahkan masalah 69 %.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreatifitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III. Hal ini ditunjukkan dengan hasil di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah dalam PBM dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Peningkatan kreativitas, ditunjukkan melalui hasil dari pre test ke siklus I 9 %, dari pre test ke siklus II 29.7 %, dari pre test ke siklus III 69.37 %, dari siklus I ke siklus II 18.03 %, dari siklus I ke siklus III 54 % dan dari siklus II ke siklus III 30 %. Peningkatan pemahaman, ditunjukkan melalui hasil dari pre test ke siklus I 11 %, dari pre test ke siklus II 44.6 %, dari pre test ke siklus III 78 %, dari siklus I ke siklus II 29 % dari siklus siklus I ke siklus III 60 % dan dari siklus II ke siklus III 23 %. Sedangkan peningkatan Kemampuan memecahkan masalah ditunjukkan melalui hasil

dari pre test ke siklus I 11 %, dari pre test ke siklus II 33.9 %, dari pre test ke siklus III 89 %, dari siklus I ke siklus II 20 %, dari siklus I ke siklus III 69 % dan dari siklus II ke siklus III 23 %.

Dengan hasil di atas peneliti menyimpulkan adanya peningkatan kreativitas dari pre test ke pos test dengan nilai rata-rata 1.11 menjadi 1.88 meningkat sebesar 69.37 %, pemahaman dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2 meningkat sebesar 78 % dan kemampuan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2.12 meningkat sebesar 89 %.

Dan bentuk aplikasi model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreatifitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang menggunakan metode dan strategi yang bervariasi seperti strategi *team quiz*, *learning start with a question*, strategi *inquiry*, metode *problem solving*, metode kontekstual, metode cerita bergambar, pemberian penghargaan / *rewards* serta penggunaan modul dan media pembelajaran.

Indikator keberhasilan aplikasi model pembelajaran PAKEM adalah, sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan yang signifikan pada kreatifitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dari pre test hingga siklus ke tiga.

2. Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik menjadi lebih mempunyai dedikasi secara aktif dalam melaksanakan tugas serta mampu menciptakan hasil yang bersifat baru.
3. Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik dapat menangkap arti/ makna serta mampu menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri serta mampu melukiskan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
4. Dengan model pembelajaran PAKEM peserta didik menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah serta mampu menghubungkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Aplikasi model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi data di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan dari pre test ke pos test dengan nilai rata-rata 1.11 menjadi 1.88 meningkat sebesar 69.37 %, pemahaman dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2 meningkat sebesar 78 % sedangkan kemampuan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2.12 meningkat sebesar 89 %.
2. Bentuk aplikasi model pembelajaran PAKEM yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III menggunakan metode dan strategi yang bervariasi seperti strategi *team quiz*, strategi *learning start with a question*, strategi cerita bergambar, strategi *inquiry*, metode *problem solving*, metode kontekstual, pemberian penghargaan/ *rewards*, menggunakan media

pembelajaran dan modul. Indikator keberhasilan aplikasi model pembelajaran PAKEM ini adalah, sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah dari siklus ke siklus lainnya.
- 2) Dengan model pembelajaran PAKEM kreativitas peserta didik menjadi lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data variabel kreativitas, antara lain :
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar seperti mempunyai dedikasi secara aktif dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencari alternatif jawaban yang luas dan memuaskan.
 - b. Mampu menciptakan hasil yang bersifat baru yakni kemampuan untuk menciptakan hasil yang bersifat baru seperti bersifat terbuka dengan pengalaman baru, memiliki semangat bertanya keinginan untuk menemukan dan meneliti.
 - c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dilontarkan guru dan temannya seperti kemampuan untuk membuat analisis, kemampuan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang variatif.
 - d. Kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan baik seperti kemampuan dalam mengerjakan tugas dengan mengembangkan prinsip-prinsip tertentu dengan situasi baru, kemampuan mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan

- 3) Dengan model pembelajaran PAKEM pemahaman menjadi lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data variabel pemahaman, antara lain :
- a. Kemampuan untuk menangkap makna yakni kemampuan untuk menguasai suatu pikiran dan kemampuan untuk melaksanakan makna/arti secara langsung.
 - b. Kemampuan untuk menguraikan isi pokok dari suatu materi yang disampaikan yakni kemampuan untuk mengubah data/arti secara langsung dan kemampuan untuk membuat suatu perkiraan
 - c. Kemampuan untuk menerangkan yakni kemampuan untuk melukiskan tentang aspek-aspek tingkatan sudut pandang yang berbeda dan kemampuan untuk menerangkan kembali pelajaran yang diajarkan dengan bahasanya sendiri.
 - d. Kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi yakni kemampuan menghubungkan permasalahan yang ditimbulkan / diberikan dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini dan kemampuan memecahkan permasalahan yang ditimbulkan pada waktu itu juga.
- 4) Dengan model pembelajaran PAKEM kemampuan memecahkan masalah peserta didik menjadi lebih meningkat yaitu Hal ini dibuktikan dengan data variabel kemampuan memecahkan masalah, antara lain :

- a. Merumuskan masalah yakni kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan merumuskan masalah dan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan.
- b. Menganalisis masalah yakni kemampuan untuk mencari dan menyusun data yang disajikan dalam bentuk tabel dan kemampuan untuk menghubungkan data dengan kehidupan sehari-hari (membandingkan).
- c. Memecahkan masalah yakni kemampuan untuk mencari jawaban sementara dan kemampuan untuk bisa menghargai jawaban/ solusi dari teman-temannya.
- d. Membuat kesimpulan yakni kemampuan membuat alternatif solusi/ jawaban tentang permasalahan yang ditimbulkan dan kemampuan dalam merumuskan generalisasi dan menjadikan pengalaman baru bagi peserta didik.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya menerapkan model pembelajaran PAKEM, karena terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Dinoyo III Malang.
2. Pada waktu PBM hendaknya pihak sekolah lebih menganjurkan kepada tenaga pengajar/ guru agar menggunakan model-model dalam

pembelajaran yang bervariasi dan modul agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik selalu termotivasi untuk belajar tanpa adanya paksaan untuk mengikuti PBM.

3. Bagi peserta didik kelas V diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik menggunakan metode eksperimen dengan kelompok. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih absah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- ..2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT.Renika Cipta.
- 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bina Aksara.
- Bahrudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta. Arruza-Media.
- Depag. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- ..2003. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Diknas. 2004. *Pedoman Diagnostik Peserta Didik*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- .. 2005. *Paket Pelatihan Awal Untuk Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta.
- .. 2005. *Paket Pelatihan Lanjutan Untuk Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta.
- .. 2006. *Kapita Selekta Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Djumransyah, Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang. UIN Press.

- Fauziah, Dewi Utama. 2003. *Belajar Mengajar Yang Menyenangkan*. Solo. PT. Tiga Serangkai.
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. UIN Press d/h IKIP Malang.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. UIN Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- . 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad.1995. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang. PT. Rineka Cipta.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Komptensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- . 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

- Nazir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and learning / CTL)*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- , 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Soetioe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunaryo, 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang. Penerbit IKIP Malang.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Sinar Baru
- , 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- , 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- S. Supriono, 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) (rintisan di Mokokerto) (Mojokerto: SIC)*.

- Soedarsono.2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning*. Bandung. Nuansa dan Nusamedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suranto, Basrowi dan Sudikin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. PT. Ihsan Cendekiawan.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV. ALFABETA.
- Syafaat Aat, TB, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Samsuri, Hamzah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya. Greisinda Press.
- Tim Dosen FIP – IKIP Malang. 1987. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya – Jakarta. PT. Usaha Nasional.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Tarbiyah, Fakultas. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang. UIN Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta. Tim Prestasi Pustaka.
- Uman, Cholil. 1995. *Ikhtisan Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya. PT. Duta Aksara.
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.

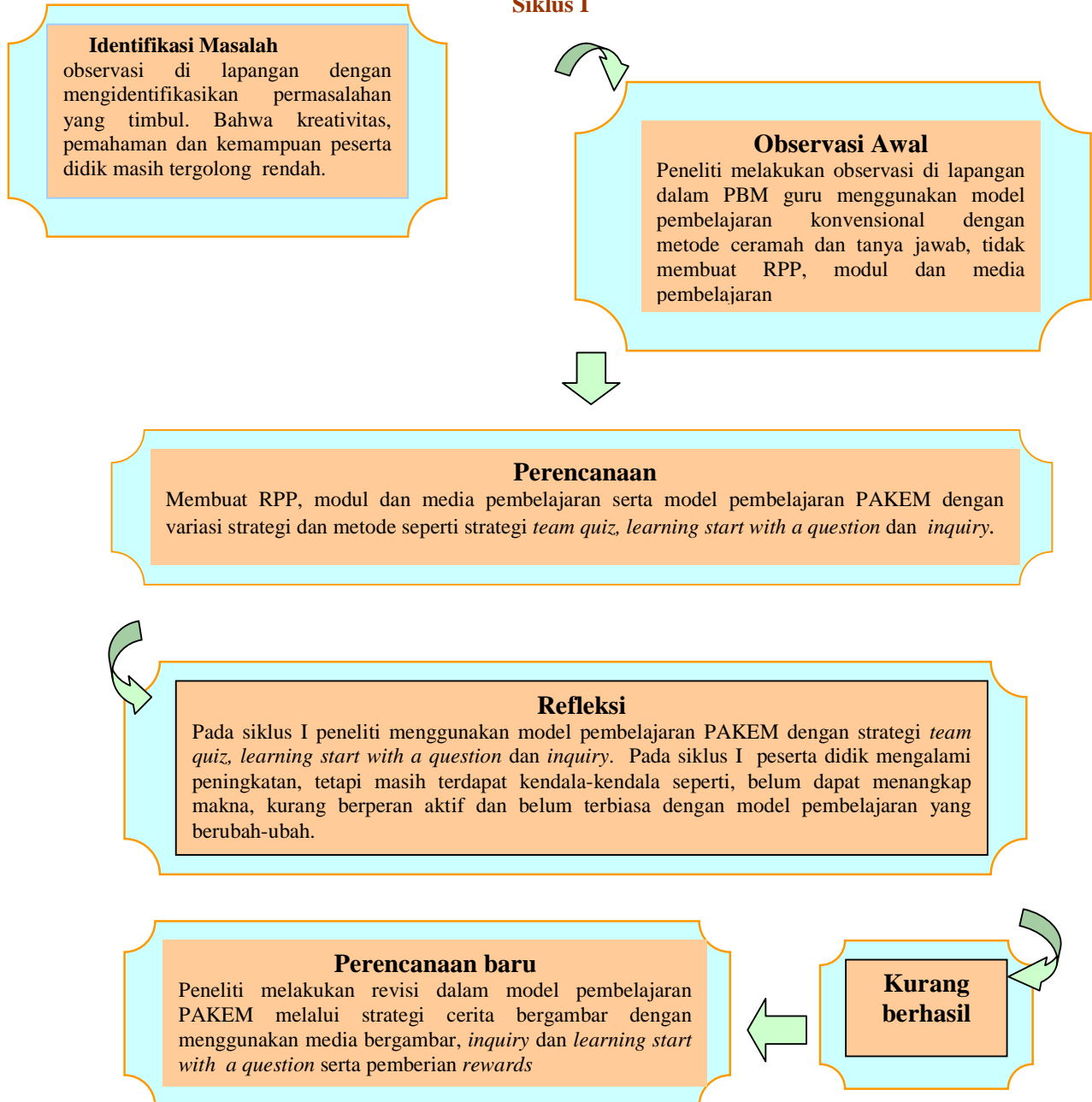
Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Sosial*. Malang.UMM.



Lampiran 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

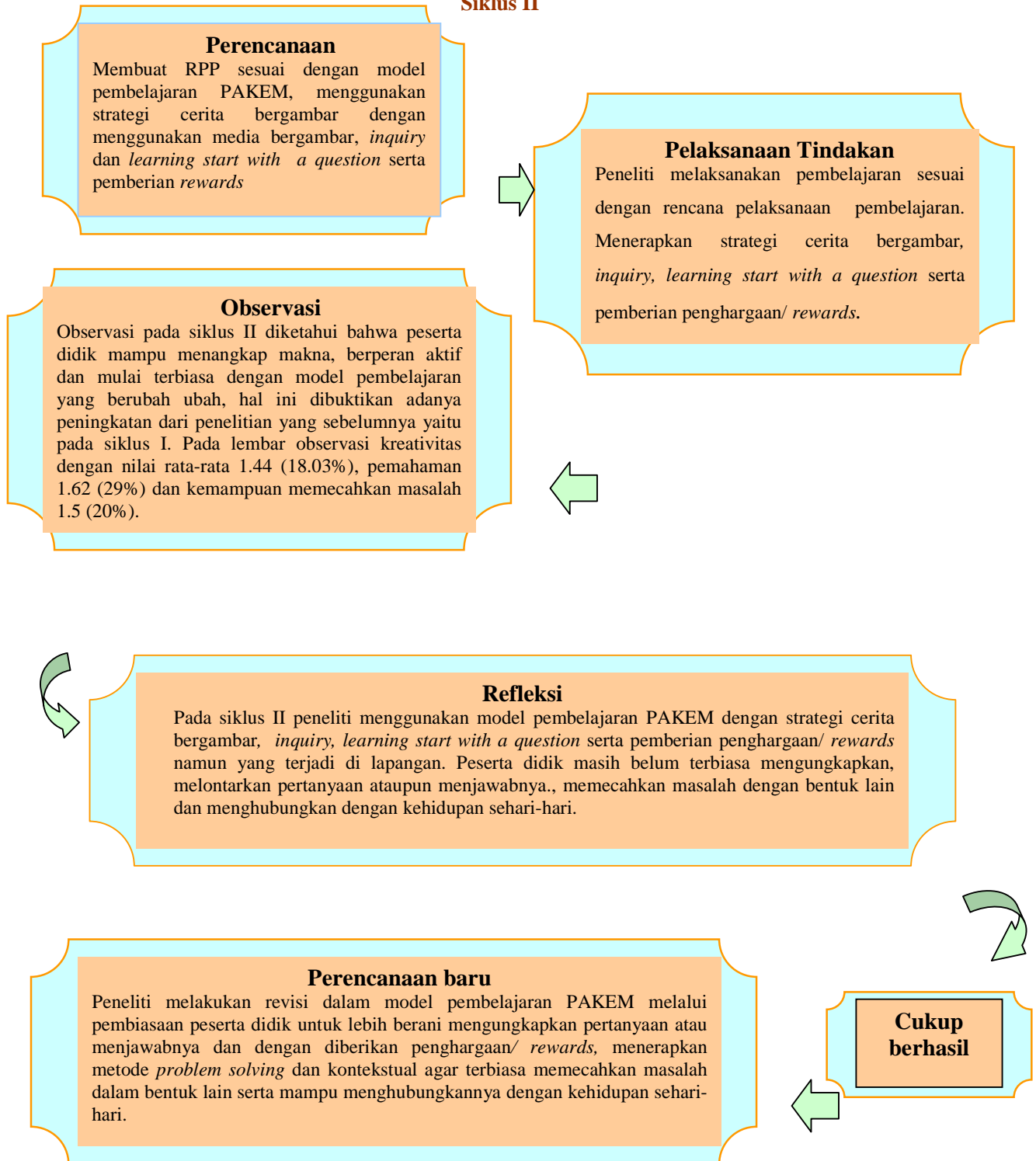
SIKLUS PENELITIAN

Siklus I



SIKLUS PENELITIAN

Siklus II



SIKLUS PENELITIAN

Siklus III

Perencanaan

Membuat RPP serta revisi dalam model pembelajaran PAKEM melalui pemberian penghargaan/ *rewards* agar didalam PBM peserta didik dapat lebih baik lagi serta perlu diterapkan dan dibiasakan menggunakan metode *problem solving* dan kontekstual.



Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Mengaplikasikan dan menerapkan model pembelajaran PAKEM dengan metode *problem solving* dan metode kontekstual serta pemberian penghargaan / *rewards*.



Observasi

Pada observasi siklus III peserta didik lebih terlihat berani mengungkapkan, menjawab pertanyaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan peningkatan dari penelitian yang sebelumnya yaitu pada siklus II. Pada lembar observasi kreativitas dengan nilai rata-rata 1.88 (30 %), pemahaman 2 (23%) kemampuan memecahkan masalah 2.12 (41%).



Refleksi

Aplikasi model pembelajaran PAKEM terbukti dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah mengalami peningkatan kreativitas ditunjukkan melalui hasil pre test ke pos test dengan nilai rata-rata 1.11 menjadi 1.88 meningkat sebesar 69.37 %, pemahaman dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2 meningkat sebesar 78 % dan kemampuan memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 1.12 menjadi 2.12 meningkat sebesar 89 %.

Bentuk aplikasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Dinoyo III Malang menggunakan metode dan strategi yang bervariasi seperti strategi *team quiz*, *learning start with a question*, *inquiry*, metode *problem solving*, kontekstual, pemberian penghargaan / *rewards* serta penggunaan modul dan media pembelajaran.

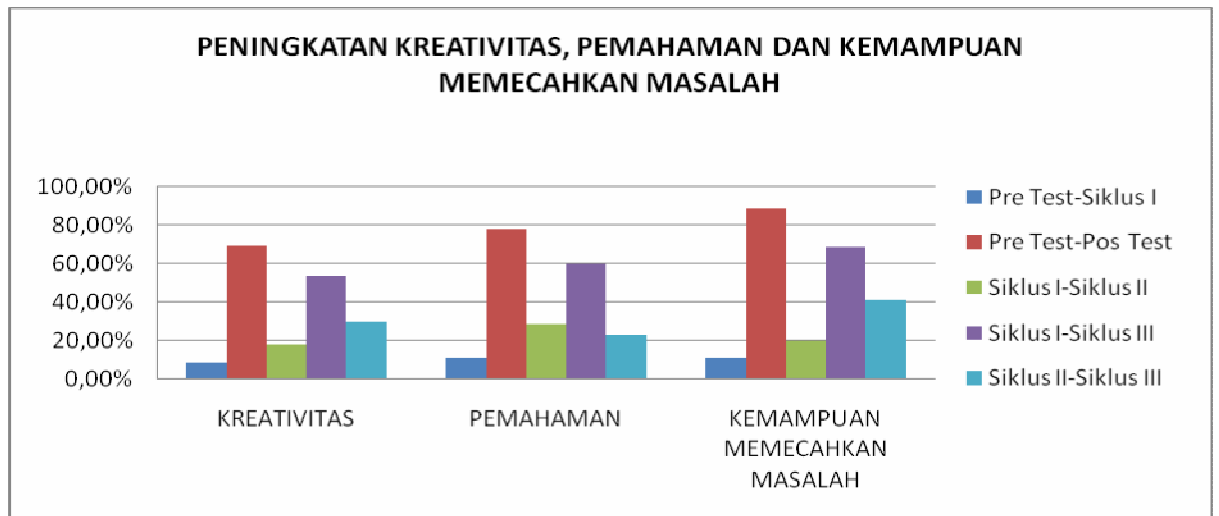


Selesai

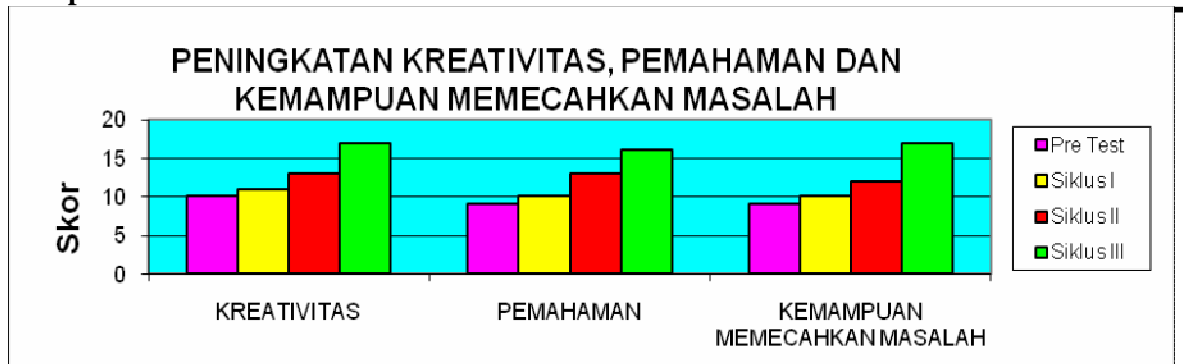


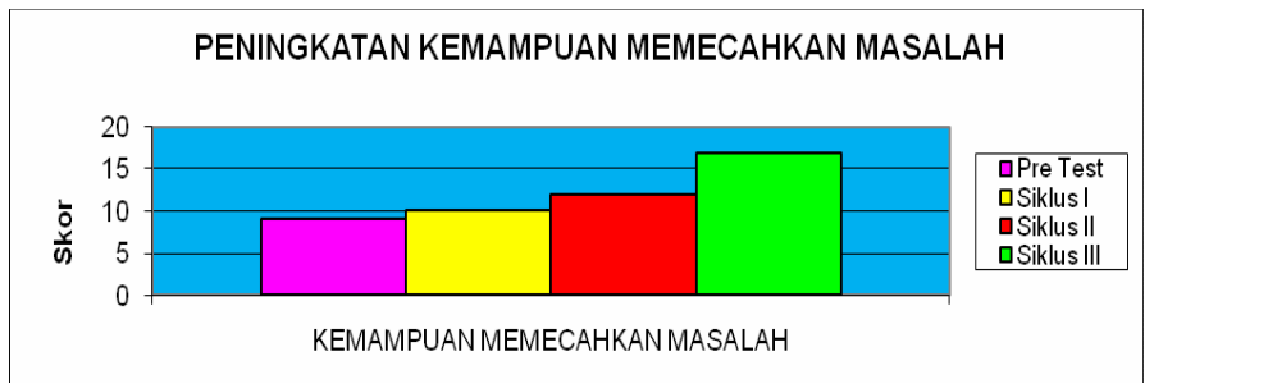
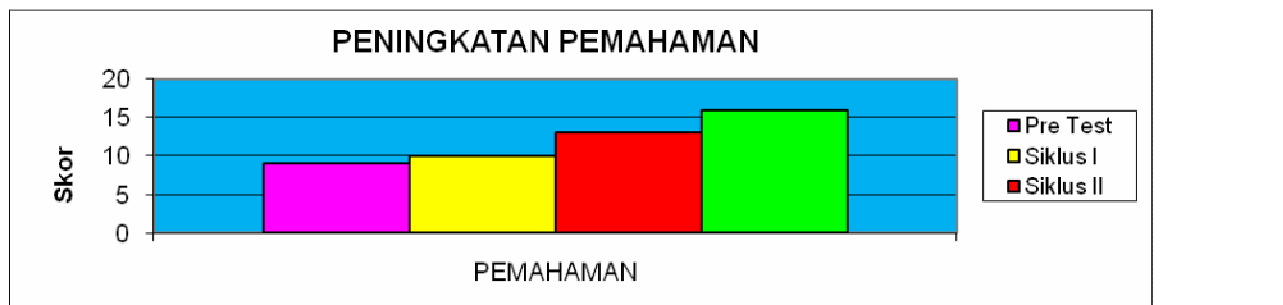
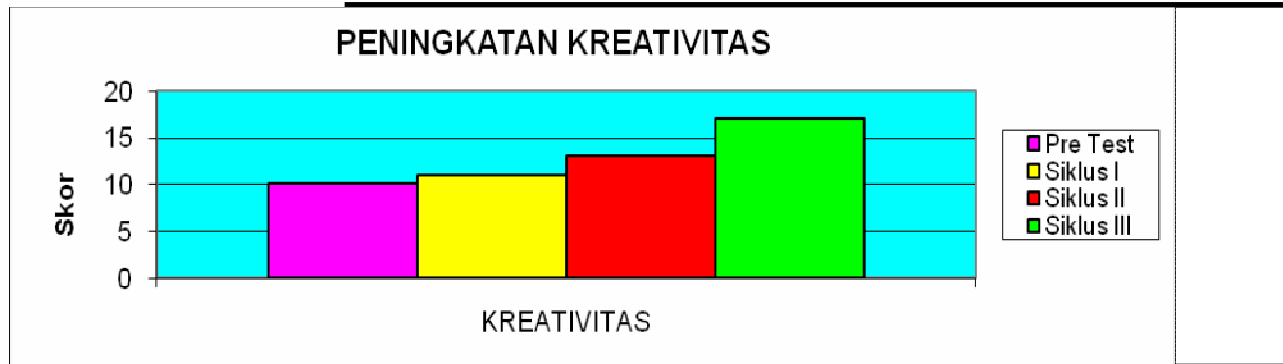
Berhasil

Lampiran 8



Lampiran 7





Lampiran 12

DAFTAR NILAI

NO	NAMA	PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Irvan Kriswanto	34	65	70	75
2	Aris Surya.P	55	68	75	80
3	Agung Bayu.T	64	71	73	75
4	Eko Prasetyo.D.S	64	76	80	80
5	Fitria Setyowati	60	75	78	81
6	Indah Setyowati	60	71	75	90
7	Rendy Setiawan	59	60	65	75
8	Sheldy Bayu.W	40	63	65	80
9	Boby Aldin. P	40	65	78	88
10	Catur Hari. P	52	60	65	75
11	Firzal Zulkifli	57	70	79	81
12	Hendri Kurniawan	69	70	76	83
13	Heri Subekti	63	75	80	85
14	Sofyan Hadi. S	71	78	80	85
15	S. Shella. P. W. Y. S	60	75	90	100
16	Fajar Putra. M	36	55	75	89
17	Bagus Firmansyah	84	80	85	100
18	Muhammad Rizab. K	74	70	75	80
19	Galuh Pramanta Sari	60	75	80	90
20	Nabila Eka Oris. A	70	71	85	100

Modul I

KISAH NABI AYUB as, NABI MUSA as, dan NABI ISA as



Ayo kita bernyanyi ,beberapa menyanyi lagu balonku ada lima, tetapi syairnya disesuaikan dengan syair dibawah ini:

Siapa di kelas ini yang tahu nama-nama barusan kalian nyanyikan pada lagu balonku ada lima yang barusan....????...ya benara nama-nama yang kalian nyanyikan adalah nama-nama rosul yang haraus kalian ketahui.

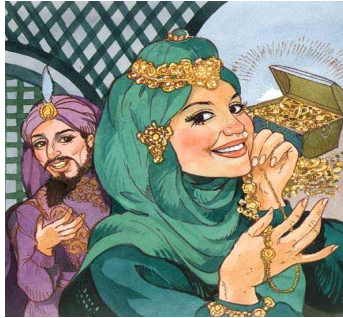
Diantara kalian siapa yang tahu rukun iman keberapa percaya kepada rosul.... Ayo yang bias angkat tangan..??

Tepat sekali percaya kepada rosul-rosul Allah merupakan rukun iman ke-3



A. Kisah Nabi Ayub as

1. Ketaatan Nbi Ayub as.



Nabi Ayub as termasuk keturunan dari Nabi Ibrahim yang mempunyai nama lengkap Ayub bin Razih bin Al Aish bin Ishak bin Ibrahim. Nabi Ayub as adalah orang kaya raya, anaknya banyak, hartanya melimpah ruah dan ternaknya tak terbilang jumlahnya.

Disamping kaya raya tanpa kekurangan suatu apapun, walaupun demikian beliau tetap memiliki sifat-sifat terpuji.... Ayo siapa yang tahu ?? Sebutkan....

Sifat-Sifat terpuji dari Nabi Ayub as adalah:

- π Baik hati suka menolong fakir miskin dan anak yatim
- π Tidak sombong dan hidup bermewah-mewah
- π Tetap bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diterima
- π Setiap hari penuh amal ibadah

Sifat-sifat terpuji yang ada pada Nabi Ayub as mengundang pembicaraan dari para malaikat-malaikat.

Diantaranya kalian siapa yang tahu tentang malaikat...???

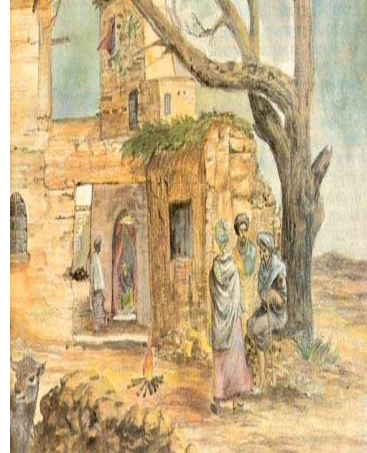
Benar.... Malaikat adalah makhluk Allah yang berasal dari cahaya selalu taat dan patuh menjalankan



perintah-Nya

2. Ujian dan Cobaan Nabi Ayub as

Pada suatu hari para malaikat berkumpul membicarakan tentang ketaatan, kemaksiatan dan kebaikan manusia. Dan seluruh malaikat sepakat bahwa Nabi Ayub as sebagai manusia yang paling baik, paling banyak ibadah dan paling kuat imannya. Mendengar pembicaraan malaikat, salah satu makhluk Allah yang terbuat dari api neraka merasa iri hati dan ingin menjerumuskan Nabi Ayub as menjadi orang yang tidak sadar dan celaka....



Ayo siapa makhluk Allah yang terbuat dari api Neraka???... Tepat sekali... Iblis

Kemudian Iblis meminta izin kepada Allah dan mengusulkan agar Nabi Ayub as diberi ujian yang berat agar menjadi orang yang tidak sabar dan celaka.

Adapun ujian dan cobaan Nabi Ayub as adalah sebagai berikut:

- 1) Iblis dan pembantunya membinasakan hewan ternak Nabi Ayub as agar beliau menjadi miskin.
- 2) Iblis dan pembantunya mendatangi putra-putra Nabi Ayub as di gedung yang besar dan megah. Mereka menggoyang-goyangkan tiang-tiang gedung itu sehingga roboh dan anak-anak Nabi Ayub as meninggal semuanya.
- 3) Iblis menaburkan penyakit disekitar tubuh Nabi Ayub as, sehingga beliau sakit kulit yang menjijikkan selama 7 tahun dan beliau diusir dari perkampungan. Keluarga dan tetangganya menjauhinya, hanya seorang yang setia mendampingiya yaitu Rahmah istrinya.



Pada suatu hari, mungkin tidak tahan dalam penderitaan dan terbujuk rayuan iblis.

Rahmah pamit meninggalkan suaminya dengan berkeluh kesah. Nabi Ayub as marah, dan beliau bersumpah, nanti apabila aku sembuh akan kupukul istriku sebanyak 100 kali pukulan.

Ketika segala penderitaan sampai kepada puncaknya, Nabi Ayub as berdo'a kepada Allah agar sakitnya lekas disembuhkan, dan Allah menerima doanya. Allah berfirman kepada Nabi Ayub as. **"Hantamkanlah kakimu ke tanah, niscaya terbit disana mata air. Itulah air mandi yang sejuk dan minumlah"**.

Subhanallah.....

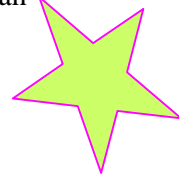
Atas izin dan kehendaknya Nabi Ayub as sembuh dari penyakitnya dan beliau terlihat ganteng/ muda lagi. Bahkan ketika Rahmah datang untuk menjenguknya ia tidak mengenalinya lagi, karena Nabi Ayub as lebih sehat dan tampan lagi.

Tugas Individu

- Hafalkan nama-nama Rasul Allah

Tugas kelompok

- Buatlah cerita dengan berkelompok disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada teman-temanmu.



Rangkuman

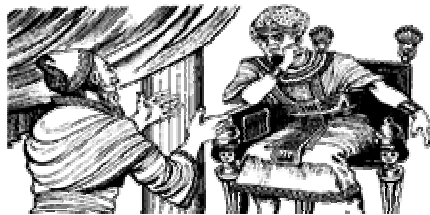
1. Nabi Ayub as termasuk keturunan dari Nabi Ibrahim as yang mempunyai nama lengkap Ayub bin Razih Al Aish bin Ishak bin Ibrahim. Beliau merupakan manusia paling banyak ibadah dan paling kuat imannya, sehingga banyak dibicarakan malaikat-malaikat dan iblid yang mendengar merasa iri hati serta berusaha menjerumuskan Nabi Ayub as agar menjadi orang yang tidak sabar dan celaka.
2. Sifat-sifat terpuji bagi Nabi Ayub as adalah:
 - ☺ Baik hati suka menolong fakir miskin dan anak yatim
 - ☺ Tidak sombong dan hidup bermewah-mewah
 - ☺ Tetap bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diterima
 - ☺ Setiap hari penuh amal ibadah kepada Allah
 - ☺ Mempunyai kesabaran yang luar biasa
 - ☺ Bertawakal (berserah diri) kepada Allah

B. Kisah Nabi Musa as

1. Kelahiran Nabi Musa as

Nabi Musa as merupakan putra Imran, ibunya bernama Yukabad. Nabi Musa as merupakan keturunan Nabi Ya'kub atau Bani Israel, beliau dilahirkan di Mesir dan pada waktu itu yang berkuasa adalah Raja Fir'aun.

Tentu kalian pernah mendengar cerita Raja Fir'aun. Coba salah satu dari kalian maju ke depan ???



Raja Fir'aun adalah raja yang kejam, zalim dan mengaku dirinya sebagai tuhan yang wajib disembah.

Pada suatu hari Raja Fir'aun menerima pemberitahuan dari para ahli sihir. Bahwa di negeri Mesir akan lahir seorang anak laki-laki keturunan Bani Israil yang kelak akan merobohkan kekuasaan Raja

Fir'aun, bahkan akan menjadi penyebab kematian Raja Fir'aun dan bala tentaranya.

Kemudian Raja Fir'aun memberlakukan undang-undang:

“Barang siapa keturunan bani Israil melahirkan bayi laki-laki maka bayinya harus dibunuh”.



Mendengar berita tersebut, Yukabad terkejut, ketakutan dan bingung karena melahirkan bayi laki-laki. Pada waktu itu Allah memberikan ilham kepada Yukabad agar secepatnya menyembunyikan bayi itu dalam peti, kemudian dihanyutkannya di sungai.

Suatu hari Putri Raja Fir'aun sedang bermain dipinggir sungai, ketika bermain ia mendengar ada suara bayi dan mencari dimana suara bayi itu berada. Pada akhirnya, putri Raja mengaku sebagai Tuhan menemukannya dan dibawa kehadapan ibunya yang bernama Aisyah. Ketika istri Fir'aun melihatnya, ia langsung jatuh hati, senang dan meminta kepada suaminya untuk mengasuh dan menjadikan bayi tersebut sebagai anak angkatnya.

2. Musa diangkat menjadi Rosul

Seiring bertambahnya umur Musa, mulailah timbul kebangsawanannya sebagai kaum Bani Israil. Pada suatu hari ia melihat orang Mesir memukul orang Israil yang sudah tidak berdaya, Musa tidak tega melihatnya dan menjadi marah, sehingga orang mesir itu ditempeleng dan meninggal saat itu juga.



Diantara kalian ada yang pernah tempeleng teman..!.Bolehkan tindakan demikian??

Benar, tindakan tersebut sangat merugikan teman kita. Jadi sesama teman

kita harus saling tolong menolong dan sayang terhadap mereka.

Peristiwa penempelan Musa didengar Raja Fir'aun dan memerintahkan untuk menangkap Musa. Musa yang takut dan menyesali atas tindakannya bertaubat dan memohon ampun kepada Allah, dengan rasa takut dan menyesali perbuatannya Musa melarikan diri ke Madyan dan ditolong oleh Nabi Suaib as, kemudian ia bekerja sebagai pengembala kambing kerang lebih 8 tahun. Setelah Musa bekerja 8 tahun, beliau dijodohkan dengan Safura putrid dari Nabi Syuaib.

Setelah kurang dari 10 tahun meninggalkan Mesir, Musa bersama istrinya kembali ke kota kelahiran Musa... **"Ayo ..siapa yang ingat dimana Musa dilahirkan..?? Bagus.. jadi kalian masih ingat dimana Musa dilahirkan"**.

Pada waktu perjalanan ke kota Mesir, tepatnya di bukit Thursina. Musa melihat cahaya yang nyala diatas bukit tersebut. Dengan peristiwa tersebut Musa diangkat menjadi Nabi dan Rosul dan menerima wahyu pertama. Sebagai tanda buki kerosulannya Nabi Musa as diberi mukjizat yaitu berupa tongkat dan tangannya menjadi putih berkilauan.



Coba siapa yang tahu pengertian dari mukjizat ?? Mukjizat adalah suatu kemampuan yang luar biasa dari para rosul yang datangnya dari Allah.

3. Kehancuran Fir'aun dan pengikutnya

Setelah singkat menjadi Nabi dan Rosul, Allah memerintahkan Nabi Musa as untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun agar insyaf dan beriman kepada Allah swt.

Siapa diantara kalian yang pernah berdakwah atau mengajak teman-teman kalian untuk selalu berbuat baik terhadap sesama.....??

Sesampainya di Mesir Nabi Musa as ditemani Harun mengajak Raja Fir'aun untuk menyembah Allah, akan tetapi tidak mau. Bahkan Raja Fir'aun memerintahkan pasukannya untuk membunuhnya dengan mendatangkan tukang sihirnya, sehingga terjadilah pertarungan antara tukang sihir dengan Nabi Musa dan akhirnya Nabi Musa mengalahkannya.

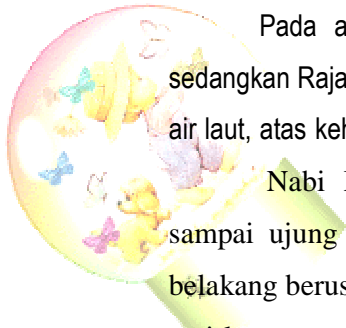
Raja Fir'aun geram, marah dan memerintahkan semua pasukannya untuk membunuh Nabi Musa as beserta pengikutnya. Merasa terancam dengan keselamatan dirinya beserta pengikutnya Nabi Musa bergegas meninggalkan Mesir menuju Palestina.

Pada akhirnya Nabi Musa as dan pengikutnya berjalan ditepi laut, sedangkan Raja Fir'aun mengikutinya. Dan Nabi Musa as memukulkan tongkat ke air laut, atas kehendak Allah air laut terbelah menjadi dua dan menjadi daratan.

Nabi Musa as dengan pengikutnya melewati daratan tersebut sampai ujung seberang lautan, sedangkan Raja Fir'aun yang berada di belakang berusaha mengejarnya, tetapi Nabi Musa as yang sudah berada di tepi laut memukulkan kembali tongkatnya. Sehingga lautan yang terbelah menjadi dua kembali lagi menjadi satu. Akhirnya Raja Fir'aun dan bala tentaranya mati tenggelam dalam laut.

Uji Kompetensi

1. Mengapa raja Fir'aun memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki keturunan bani israel ?
2. Bagaimana usaha Ibu Yukabad untuk menyelamatkan Musa dari kekejaman raja fir'aun !
3. Bagaimana usaha raja Fir'aun untuk membunuh Nabi Isa beserta pengikutnya
4. Coba uraikan bagaimana cerita Raja Fir'aun tenggelam ke laut bersama dengan bala tentaranya.
5. Apa hikmah dari cerita kisah Nabi Musa as yang bisa kalian ambil.



Tugas kelompok

- Buatlah beberapa pertanyaan dengan teman kelompokmu terkait dengan kisah Nabi Musa as.
- Buatlah cerita tentang kisah Nabi Musa as dan ceritakan di depan teman-teman kalian.

Rangkuman

- 1)Nabi Musa merupakan putra limran, ibunya bernama Yukabad. Nabi Musa as merupakan keturunan Nabi Ya'kub atau Bani Israel, beliau dilahirkan di Mesir dan pada waktu itu yang berkuasa adalah Raja Fir'aun.
- 2)Salah satu mukjizat Nabi Musa adalah dapat membelah lautan.
- 3)Raja Fir'aun adalah raja yang mengaku bahwa dirinya sehanai tuhan

C. Kisah Nabi Isa as

1. Kelahiran Nabi Isa as



Isa dilahirkan oleh Maryam seorang wanita suci yang sangat taat kepada Allah.

Semasa hidupnya Maryam tidak pernah berhubungan dengan lelaki manapun dan tidak pernah menikah. Seiring Maryam yang tumbuh menginjak

dewasa, Allah mengutus Malaikat Jibril agar datang kepadanya memberi tahu bahwa Allah akan memberinta seorang anak laki-laki yang bernam Al Masih Isa bin Maryam. Maryan terkejut dan seolah tidak percaya, karena ia tidak pernah disentuh lelaki manapun dan tidak pernah menikah.

Kemudian, sesuai dengan janji Allah Maryam hamil. Beliau khawatir kalau orang –orang mengetahui dirinya hamil tanpa suami, oleh karena itu Maryam memutuskan untuk meninggalkan kampung halamannya pergi kearah timur. Tepatnya kota Baitul Lahm, di sana beliau tinggalkan di desa yang jauh dari kota. Disanalah Maryam melahirkan seorang bayi laki-laki yang diberi nama Al Masih Isa bin Maryam.

Semasa hidup Maryam bersama Isa, beliau tinggalnya berpindah-pindah. Karena masyarakat terkejut dan heran tertang Maryam punya anak, padahal Maryam belum pernah menikah. Masyarakat menuduh Maryam membawa aib ke dalam lingkungan masyarakat. Tiba-tiba terjadi peristiwa aneh pada saat itu, atas kehendak Allah bayi yang masih dalam ayunan ibunya dapat berbicara.



Disamping itu juga, tempat dimana Isa dilahirkan terdapat seorang hakim yang bernama Herundes dan menganggap Isa sebagai anak yang mempunyai kekuatan besar yang akan mengalahkan orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, Herundes memerintahkan untuk membunuh setiap bayi yang lahir dari Baitul Lahm. Dan sejak itu Isa diungsikan ke Mesir, Isa kembali ke kota Palestina setelah Herundes meninggal dunia.

2. Isa diangkat menjadi Rosul

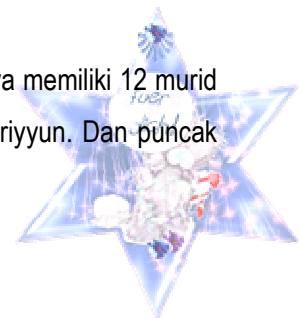
Nabi Isa diangkat menjadi Nabi dan Rosul pada umur 30 tahun. Kerena beratnya tugas yang diberikan kepada beliau untuk menyiarkan agama kepada kaumnya, beliau diberi beberapa mukjizat oleh Allah swt, adapun mukjizatnya adalah:

- ☺ Membuat burung dari tanah liat kemudian sehingga menjadi burung yang sebenarnya dengan izin Allah.
- ☺ Dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit yang tidak mungkin dapat disembuhkan, seperti buta sejak lahir.
- ☺ Dapat menghidupkan orang mati atas izin Allah.
- ☺ Dapat mengetahui apa saja yang dimakan dan disimpan oleh orang-orang di rumahnya.

Setelah Nabi Isa as diangkat menjadi Nabi dan Rosul, beliau mengajak manusia kepada agama yang benar yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya, mengajak orang-orang Yahudi yang moralnya rusak dan beliau meluruskan agama yang diajarkan oleh Nabi Isa as yang tercantum dalam kitab Taurat yang telah banyak diselewengkan oleh Bani Israel (orang-orang Yahudi).

Walaupun banyak bukti kerosulan Nabi Isa dengan beberapa Mukjizat, kaumnya tetap tidak percaya. Bahkan mereka selalu berusaha memusuhi dan menyingkirkan Nabi Isa dari Masyarakat. Namun demikian, keimanan Nabi Isa as kepada Allah tak tergoyahkan.

Karena beratnya tantangan yang dihadapi beliau hanya memiliki 12 murid yang sangat setia. Dalam Al Qur'an mereka disebut Al Hawariyyun. Dan puncak



permusuhan orang-orang Yahudi kepada Nabi as adalah ketika mereka bertekad akan membunuh dan menyilab dipalang salib, tetapi Nabi as terlebih dahulu mengetahui rencana mereka dan segera bersembunyi di suatu tempat yang tak seorangpun mengetahuinya dan berpesan jangan mendatangi rumah beliau bersembunyi serta beliau juga memberi kabar gembira pada murid-muridnya, bahwa nanti akan datang seorang rosul sesudah beliau yang bernama akhmad.



Ketika orang-orang Yahudi mencari Nabi Isa as, salah seorang murid Nabi Isa as yang bernama Yahuda berkhidmat menunjukkan dimana guru bersembunyi, Yahuda masuk terlebih dahulu ke tempat persembunyian gurunya.

Setelah menunggu lama. Yahuda belum muncul-muncul juga. Orang-orang Yahudi langsung masuk pula untuk mencarinya, disaat-saat semakin tegang situasi kondisi pada waktu itu. Allah menunjukkan kekuasaan-Nya dengan mengubah penglihatan orang-orang Yahudi seolah-olah melihat wajah Yahuda seperti wajah Nabi Isa as.

Dan pada saat itu pula Yahuda yang dikira Nabi Isa as ditangkap dan disilab ditiang salib, sementara itu Nabi Isa as diangkat dan diselamatkan oleh Allah swt dari niat buruk orang-orang Yahudi.

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Nabi Isa dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama...
2. Nabi Isa diangkat menjadi rasul pada umur.....tahun
3. Salah satu mukjizat Nabi Isa adalah
4. Murid Nabi Isa yang berkhianat bernama ...

5. Kitab injil adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi....

Berilah tanda cek pada pernyataan yang kalian anggap benar dan tanda silang pada pernyataan yang salah.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Yahuda adalah murid Nabi Isa yang dapat dipercaya.		
2	Isa adalah putra dari seorang raja yang bernama Herundes		
3	Mukjizat Nabi Isa as adalah dapat membelah laut menjadi dua		
4	Nabi Isa as dilahirkan di kota palestina.		
5	Ketika menyiarkan agama Allah murid Nabi Isa as hanya 11 orang.		

Tugas individu

- Buatlah ringkasan cerita dari kisah Nabi Musa as !!!
ceritakan di depan kelas.

Rangkuman

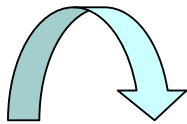
Isa dilahirkan oleh Maryam seorang wanita suci yang sangat taat kepada Allah.

Beliau diberi beberapa mukjizat oleh Allah swt, adapun mukjizatnya adalah:

- ☺ Membuat burung dari tanah liat kemudian ditiunnya sehingga menjadi burung yang sebenarnya dengan izin Allah.
- ☺ Dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit yang tidak mungkin dapat disembuhkan, seperti buta sejak lahir.
- ☺ Dapat menghidupkan orang mati atas izin

Modul II

CINTA KEPADA RASUL



Masih ingatkah kalian ada berapa rukun iman ?
Sebagai siswa dan siswa muslim tentu bisa menyebutkan ! Ayo sebutkan
Apa isi dari rukun iman yang ke empat ? Ya . .
benar ! Rukun Iman yang keempat adalah percaya kepada rasul Allah swt..

A. Nama-nama Rasul

Beriman kepada rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa seseorang telah dipilih oleh Allah untuk menyampaikan ajaran-Nya, meneladani budi pekertinya, dan mengikuti ajaran-ajarannya.

Sudahkah kalian melaksanakan semua-semua perintah dari Allah ??????????
Ayo sebutkan apa saja perintah yang harus dikerjakan dari Allah.....



Rasul Allah adalah utusan Allah yang ditugaskan menyampaikan ajaran agama kepada umatnya. Para rasul Allah diutus untuk menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana diterangkan dalam Al-qur.



عَلَيْهِمْ خَوْفٌ فَلَا وَأَصْلَحَ ءَامَنَ فَمَنْ وَمُنذِرِينَ مُبَشِّرِينَ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ نُرْسِلُ وَمَا

تَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا



artinya Dan tidaklah kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan

Rasul-rasul Allah memberikan bimbingan kepada umatnya supaya mereka selalu mengikuti perintah Allah dan menjahui larangan-Nya. Hal ini dimaksudkan umat manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

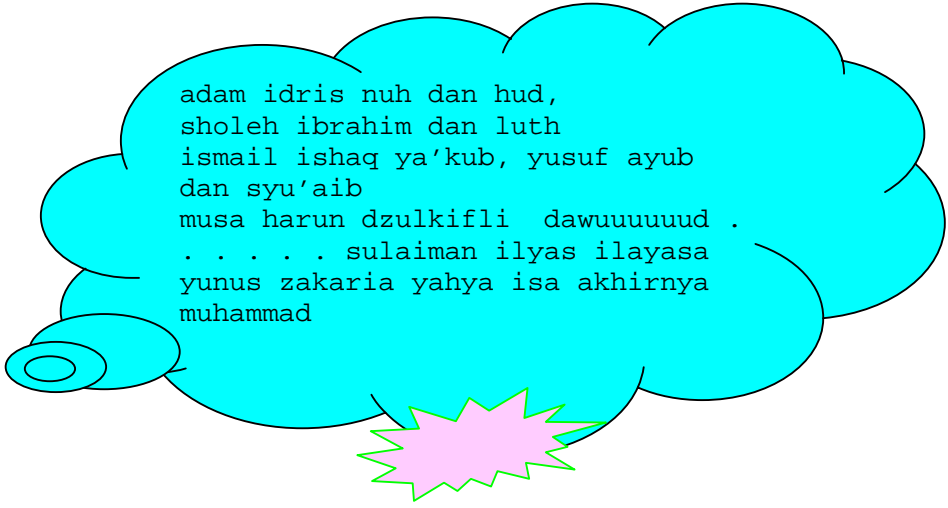
Ayo diantara kalian ada yang bisa menyebutkan nama-nama rasul !! Ya benar.

Jumlah rasul banyak sekali, yang tertulis di dalam AL-Qur'an ada 25 rasul. Adapun rasul tersebut antara lain . .



Adam as, Idris as, Nuh as, Hud as, Saleh as, Ibrahim as, Luth as, Ismail as, Ishaq as, Ya'kub as, Yusuf as, Ayub as, Syu'aib as, Musa as, Harun as, Zulkifli as, Dawud as, Sulaiman as, Ilyas as, Ilyasa as, Yunus as, Zakaria as, Yahya as, Isa as, Muhammad saw

Rasul merupakan orang yang diutus Allah membimbing umat-Nya untuk selalu mengikuti perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Dan agar kalian lebih bisa mengingat nama-nama rasul Allah mari kita nyanyikan dengan lagu balonku ada 5.
. . .tentu kalian pasti bisa. . . .



adam idris nuh dan hud,
sholeh ibrahim dan luth
ismail ishaq ya'kub, yusuf ayub
dan syu'aib
musa harun dzulkifli dawuuuuud .
. sulaiman ilyas ilayasa
yunus zakaria yahya isa akhirnya
muhammad

Rangkuman

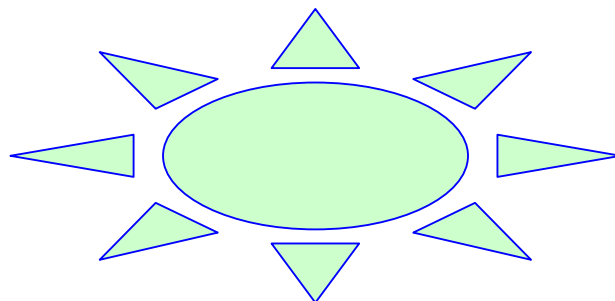
1. Salah satu rukun Islam yang ke lima adalah iman kepada rasul
2. Rasul adalah utusan Allah yang ditugaskan menyampaikan ajaran agama kepada umatnya. Para rasul Allah diutus untuk menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman

Uji kompetensi

jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Rukun Iman keberapa Iman kepada Rasul !
2. Sebutkan macam-macam rukun Iman !
3. Apakah yang kamu ketahui tentang Rasul ! jelaskan.
4. Siapakah rasul yang pertama kali dan rasul yang terakhir kali !
5. Berapakah Rasul-rasul Allah ! Sebutkan.

Coba kalian buat kelompok untuk belajar bersama untuk menghafalkan nama-nama rasul, serta membuat pajangan tentang nama-nama rosul dengan menggunakan kertas asturo



B. Nama-nama Rasul Ulul Azmi

Tugas rasul Allah adalah menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman, dan dalam hal ini Allah swt memberikan karunia kepada rasul-Nya yaitu mukjizat.



Kalian tentu faham dan mengerti tentang apa mukjizat itu . . . ???

. ya ! benar mukjizat adalah suatu kemampuan luar biasa dari para rasul yang datangnya dari Allah swt.

Selain itu, di antara para rasul Allah tersebut ada yang bergelar *ulul azmi*. Ulul azmi adalah orang-orang besar, maksudnya adalah rasul pilihan Allah yang menjalankan tugas ke-Rasulannya dengan gigih meskipun cobaan berat menimpanya. Di antara kalian pernah tidak menerima cobaan dari Allah ????

Siapa sajakah rasul yang mendapat gelar ulul azmi dan apa mukjizat yang diberikan kepada Allah ??? sebutkan

1. Nabi Nuh as, mukjizatnya adalah dapat membuat perahu besar yang bisa memuat seluruh makhluk hidup dan menyelamatkannya dari banjir besar.
2. Nabi Ibrahim as, mukjizatnya adalah tidak hangus terbakar api ketika raja Namrud membakar beliau.



3. Nabi Isa as, mukjizatnya adalah dapat menhidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah swt.
4. Nabi Musa as, mukjizatnya adalah tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan membelah lautan.



5. Nabi Muhammad saw, mukjizatnya adalah peristiwa Isra' Miraj dan Kitab Suci Al-Qur'an.

Rangkuman

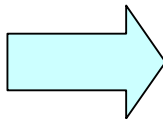
- ✍ Ulul Azmi adalah rasul pilihan Allah yang menjalankan tugas ke-Rasulannya dengan gigih meskipun cobaan berat menimpanya.
- ✍ Rasul yang mendapat gelar ulul azmi antara lain Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, Nabi Muhammad saw

Uji kompetensi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

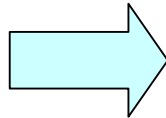
1. Rosul pilihan Allah yang yang menjalankan tugasnya dengan gigih meskipun dengan cobaan berat yang menimpanya diberi gelar
.....
2. Dapat menghidupkan orang mati dan membelah lautan adalah mukjizat dari
3. Suatu kemampuan rasul yang luar biasa dan datangnya dari Allah disebut
4. Siapa sajakah rasul yang bergelar Ulul Azmi
5. Mukjizat dari Nabi Muhammad saw

Keria



Coba kalian ke perpustakaan, carilah buku tentang Rasul yang bergelar ulul azmi serta buatlah rangkuman pada kerta Hvs tentang salah satu rosul yang bergelar ulul azmi

Keria



Buatlah tabel dengan tentang rasul yang bergelar ulul azmi dan mukjizat mereka

A. Perbedaan Nabi Dan Rasul

Tahukah kamu Nabi dan Rasul itu berbeda . . ?

Sepanjang sejarah hidup manusia, pasti orang yang memberi peringatan kepada mereka agar senantiasa berada di jalan yang benar. Orang yang memberi peringatan tersebut adalah Nabi dan Rasul. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang paling utama antara Nabi dan Rasul. Coba kalian perhatikan perbedaannya pada kolom di bawah ini !!!!!!!!

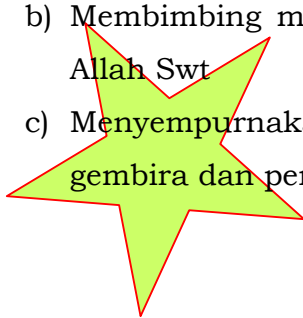
Perbedaan	
Nabi	Rasul
Nabi adalah anak laki-laki yang menerima wahyu namun tidak diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.	Rasul adalah seorang laki-laki yang menerima wahyu dan diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.

Dari perbedaan di atas tentu kalian dapat menyimpulkan tugas para Nabi dan Rasul. !!!Coba kalian pikirkan, apa tugas mereka



Tepat sekali tugas Nabi dan Rasul adalah

- Menyampaikan risalah Allah Swt
- Membimbing manusia agar beriman dan bertauhid kepada Allah Swt
- Menyempurnakan akhlaq manusia menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman



Firman Allah dalam surat Al-Maidah 67 menyebutkan

﴿ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ مَا يَلِغُ الرَّسُولُ يَتَأْتِيهَا ﴾

Artinya wahai rasul sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu (QS. Al Maidah 67

Sebagai utusan Allah, para rasul mempunyai tugas sangat berat. Oleh karena itu, mereka diberi sifat-sifat yang istimewa oleh Allah swt. Sifat –sifat tersebut antara lain :

Siddiq artinya benar
Amanah artinya dapat dipercaya
Tabligh artinya menyampaikan
Fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana

Rangkuman

1. Nabi adalah anak laki-laki yang menerima wahyu namun tidak diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya
2. Rasul adalah seorang laki-laki yang menerima wahyu dan diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.
3. Tugas Nabi dan Rasul, antara lain
 - a) Menyampaikan risalah Allah Swt
 - b) Membimbing manusia agar beriman dan bertauhid kepada Allah Swt
 - c) Menyempurnakan akhlaq manusia menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman
4. Sifat-sifat rasul ada empat, antara lain
 - a) Siddiq artinya benar
 - b) Amanah artinya dapat dipercaya
 - c) Tabligh artinya menyampaikan
 - d) Fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana




Uji kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

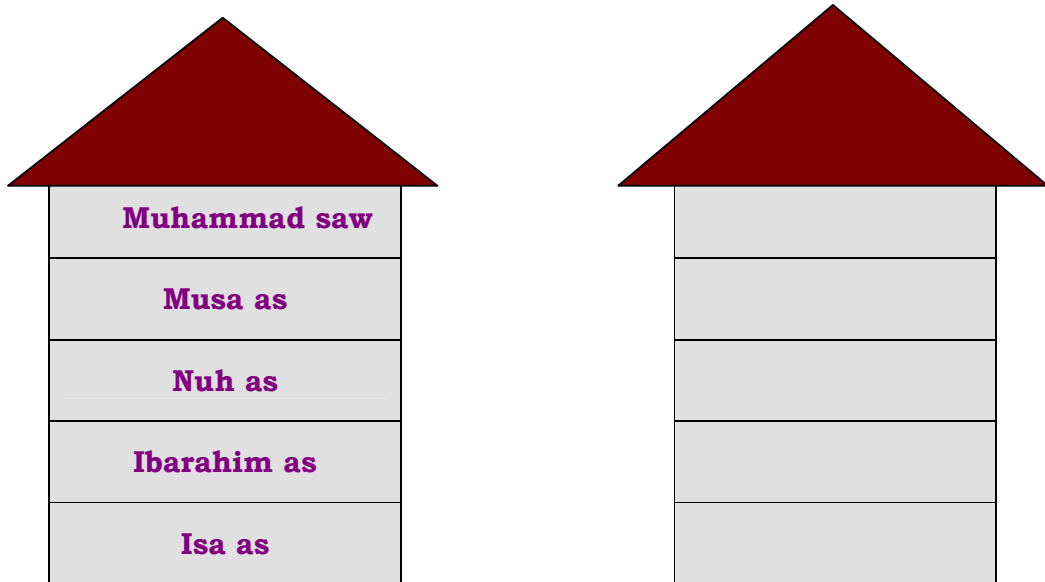
1. Apa yang kamu ketahui tentang Nabi dan Rasul ?
2. Sebutkan sifat-sifat rasul yang kamu ketahui !
3. Apa perbedaan Nabi dan Rasul

4. Mengapa Rasul harus mempunyai sifat-sifat yang istimewa !
5. Apa tugas utama dari rasul ?

Coba diskusikan secara berkelompok dan ceritakan apa yang terjadi pada gambar disamping dan berikan pendapatmu mengenai gambar tersebut, setelah itu berikan kepada kelompok lain untuk menilainya !

<i>Gambar</i>	Cerita	Alasan	Nilai
			
			
			

**Coba urutkan dengan benar Nabi yang termasuk Ulul Azmi
!!!!!!!!!!!!**



Modul III

PERILAKU TERPUJI

Standar Kompetensi:

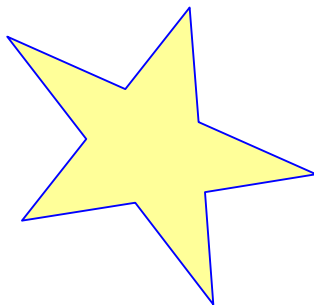
Membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji

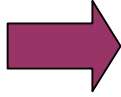
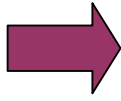


Allah menciptakan manusia terdiri dari berbagai suku dan bangsa untuk saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya.

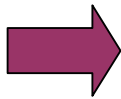
Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial artinya hidupnya berkelompok atau bermasyarakat, tidak hidup secara individual atau sendiri-sendiri.

Dalam hidup bermasyarakat diperlukan perilaku yang terpuji antara lain :





Sebagai seorang muslim kita diajarkan meneladani perilaku-perilaku para rosul Allah dalam hidup bermasyarakat seperti yang telah kita pelajari sebelumnya.



Coba bandingkan gambar yang ada di:



BAGAIMANA MENURUTMU.....!!!!!!!

Coba berikan pendapatmu pada tabel di bawah ini !

No	Peristiwa/kejadian	Benar/salah	Alasan
----	--------------------	-------------	--------

1	Farid sedang membantu pamanya mengambil bungkus roti yang terjauh		
2	Anita bersendawa ketika dia selesai makan		
3	Ayah mengajarkan kepada Farid dan Akiv untuk membiasakan menabung dari kecil		
4	Nila menerima oleh-oleh dari Bibinya sehabis pulang dari rekreasi		
5	Fuad sedang asyik bermain kursi pada saat ayah mengobrol dengan tamunya di ruang tamu		
6	Linda berteriak-teriak dari luar memanggil ibunya, ibunya kaget sampai roti yang mau dimakan terhatuh		

Rangkuman

- ☞ Perilaku terpuji adalah suatu tindakan / perilaku yang disukai Allah seperti sabar, tawakal, suka menolong dan lain-lain yang berpegang teguh pada syari'at Islam
- ☞ Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial artinya hidupnya berkelompok atau bermasyarakat, tidak hidup secara individual atau sendiri-sendiri.
- ☞ Dalam hidup bermasyarakat diperlukan perilaku yang terpuji antara lain :
- ☞ Tabah, Teguh Iman, Suka Menolong, sabar dan

MENELADANI SIFAT-SIFAT

MENELADANI SIFAT-SIFAT TERPUJI PARA RASUL ALLAH

A. Meneladai sifat Nabi Ayub as

Nabi Ayub adalah salah satu rasul Allah yang dikaruniai beberapa kenikmatan seperti keluarga yang bahagia, anak istri yang sholeh dan sholehah serta harta yang melimpah.

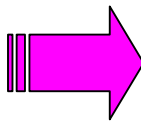
Baik hati, suka menolong fakir miskin dan anak yatim, tidak sombong dan



hidup mewah, tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan, mempunyai kesabaran yang luar biasa, bertawakal dan setiap hari penuh dengan amal ibadah kepada Allah

Nabi Ayub as pun menyadari bahwa semua kenikmatan yang diberikan itu semua atas kehendak dan ridho dari Allah yang dititipkan kepadanya dan sewaktu-waktu Allah berhak mengambilnya kembali.

Hal itulah yang menyebabkan iblis iri hati dan memohon ijin kepada Allah untuk menguji keimanannya.



Hartanya musnah, putra putrinya meninggal karena keruntuhan tiang rumah yang diruntuhkan iblis, serta sakit berkepanjangan selama 7 tahun.

Dengan semua godaan tersebut, Nabi Ayub tetap tabah, sabar dan tawakal kepada Allah. Pada waktu menerima cobaan tersebut beliau selalu mengucapkan.....

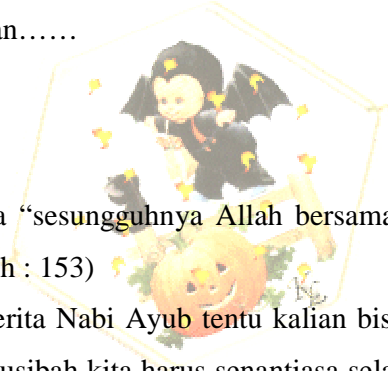
Yang artinya “Sesungguhnya kita ini berasal dari Allah dan sesungguhnya kepada Allah tempat kita kembali”



Karena sikap tabah, sabar dan tawakal kepada seperti Nabi Ayub as, maka Allah akan mengembalikan kehidupan Nabi Ayub as seperti semula yakni

sakitnya sembuh, hartanya melmpah dan diberi putera puteri yang sholeh dan sholehah.....

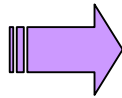
Allah berfirman.....



إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya “sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”(QS.AL-Baqarah : 153)

Dari cerita Nabi Ayub tentu kalian bisa menyimpulkan bahwa setiap kali kita terkena musibah kita harus senantiasa selalu tabah, sabar dan tawakal kepada Allah.

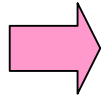


B. Meneladai sifat Nabi Musa as

Nabi Musa merupakan nabi yang diutus Allah untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun beserta rakyat mesir.



Perbuatan yang dilakukan raja fir'uan adalah perbuatan syirik.....



Ketika Nabi Musa as diutus Allah untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun beliau mendapat cobaan, rintangan yang sangat berat.

Nabi Musa as mempunyai keyakinan yang kuat bahwa seseorang yang dilindungi oleh Allah pasti akan selamat dan tidak seorangpun yang dapat mencelakainya.

Keteguhan iman dan keyakinan yang kuatlah yang membuat Nabi Musa tenang dan tentram serta tidak takut mengajak raja fir'aun menyembah Allah. Nabi Musa as hanya memohon perlindungan dan pertolongan dari Allah dari beberapa rintangan-rintangan yang dihadapi antara lain :

1. *Dilindungi Allah dari ahli sihir raja Fir'aun*
2. *Ditolong Allah ketika menyeberangi laut merah*
3. *Ditolong Allah ketika menghadapi Samiri yang membelokkan aqidah Bani Israil*
4. *Ditolong Allah ketika umatnya kehausan*

Oleh karena itu, kalian setiap kali mendapat cobaan, rintangan harus memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah dengan berdo'a disertai berusaha untuk menyelesaikannya serta mempunyai keyakinan yang kuat bahwa seseorang yang dilindungi oleh Allah pasti akan selamat dan tidak seorangpun yang dapat mencelakainya seperti yang dilakukan Nabi Musa as.

C. Meneladai sifat Nabi Isa as

Nabi Isa adalah salah satu rasul Allah yang diberi kelebihan oleh Allah yaitu sifat kasihnya kepada umatnya yang diwujudkan dalam perilaku suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah tanpa ada pamrih.

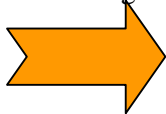


Sifat tolong menolong yang dimiliki oleh Nabi Isa as itu berasal dari Allah swt sebagai wujud pancaran sifat Rahman dan Rahim Allah kepada hamba-Nya.

Perilaku suka menolong yang pernah dilakukan oleh Nabi Isa antara lain :

- Atas pertolongan Allah ia menyembuhkan orang buta sejak kecil
- Atas pertolongan Allah ia menyembuhkan penyakit orang sakit kusta
- Atas kuasa Allah ia menghidupkan orang mati
- Nabi Isa as mohon kepada Allah agar mendatangkan makanan hal kebaikan dari langit untuk umatnya Bani israil yang kelaparan

Tolong menolong hanya boleh kita lakukan dalam hal kebaikan dan taqwa dan kita dilarang menolong orang lain dalam hal yang bersifat keji dan mungkar



Dalam Al Qur'an disebutkan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢٠﴾



Artinya :Dan tolong menolonglah dalam hal kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan (QS.Al Maidah : 2).

Oleh karena itu, tolong menolonglah dalam hal kebaikan dan jangan menolong orang lain dalam hal yang bersifat keji dan mungkar.

Coba perhatikan tabel dibawah ini ! tulislah kejadian/ peristiwa pada saat kamu menolong temanmu dan kemukakan pendapatmu !

No	Kejadian/Peristiwa	Waktu	Yang kamu lakukan	Alasan
1				
2				
3				
4				
5				

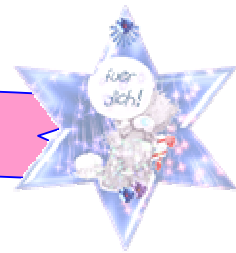
RANGKUMAN

Meneladani sifat-sifat para rasul

- ☞ Nabi Ayub adalah salah satu rasul Allah yang dikaruniai beberapa kenikmatan seperti keluarga yang bahagia, anak istri yang sholeh dan sholehah serta harta yang melimpah.
- ☞ Nabi Ayub as menyadari bahwa semua kenikmatan itu milik Allah swt yang dititipkan kepadanya dan sewaktu-waktu Allah berhak mengambilnya, karena itulah Nabi Ayub as tetap rendah hati, tidak congkak atau sombong. Dan hal inilah yang menyebabkan iblis iri dan meminta ijin kepada Allah swt untuk menggoda dan menguji keimanannya.
- ☞ Nabi Musa merupakan nabi yang diutus Allah untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun beserta rakyat mesir.
- ☞ Nabi Isa adalah salah satu rasul Allah yang diberi kelebihan oleh Allah yaitu sifat kasihnya kepada umatnya yang diwujudkan dalam perilaku suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah tanpa ada pamrih.



Good Luck





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran
Standar Kompetensi	: Cinta Kepada Rasul
Kompetensi Dasar	: Menyebutkan Nama-nama Rasul Allah
Indikator	: - Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama rasul Allah. - Peserta didik mampu mengurutkan nama-nama Rasul Allah.

1) Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan, mengurutkan nama-nama Rasul Allah.

2) Materi Pembelajaran : terlampir

3) Metode Pembelajaran

- a. Team Quiz

4) Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama.
- 3) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan topik pembelajaran dan membagikan modul.

- 2) Masing-masing kelompok maju bersama dan bergantian untuk mengamati cerita bergambar.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membaca modul.
- 4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan / cerita tentang cerita bergambar yang telah diamati dan gabungkan dengan modul yang telah diberikan. Selanjutnya ketua kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk bercerita di depan kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap peserta didik yang tidak bercerita / sebagai pendengar harus membuat pertanyaan yang diajukan langsung dengan pencerita terkait materi yang disampaikan, begitu seterusnya.
- 5) Guru meminta salah satu peserta didik untuk bercerita di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menjelaskan kembali materi dan meluruskan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi dengan bertanya secara langsung.
- 2) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dalam menjawab pertanyaan guru tidak menjawab langsung tetapi guru melemparkan kepada temannya yang bisa menjawabnya dan pada akhirnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan
- 3) Guru meminta peserta didik untuk memanjang hasil cerita / karangan pada tempat yang sudah disediakan.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, selanjutnya pada akhir pelajaran

bersama-sama mengucapkan doa

5) Alat / Bahan / Sumber Belajar

- a. Alat/Bahan** : Papan tulis, spidol boardmarker dan kertas berbentuk buah kecil-kecil.
- b. Sumber Belajar** : Buku paket PAI, modul dan LKS.

6) Penilaian

- 1) Partisipasi peserta didik dalam PBM
- 2) Kekompakan kelompok dalam menjawab pertanyaan
- 3) Kemampuan peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat dan menjawab pertanyaan secara luas dan memuaskan
- 4) Kemampuan untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan dan antusias mereka ketika PBM berlangsung.

Materi Pembelajaran

Standar Kompetensi : Cinta Kepada Rasul

Kompetensi Dasar : Menyebutkan Nama-nama Rasul Allah

Ringkasan Materi

Nama-nama rasul Allah

Rasul Allah adalah utusan Allah yang ditugaskan menyampaikan ajaran agama kepada umatnya. Para rasul Allah diutus untuk menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Rasul-rasul Allah memberikan bimbingan kepada umatnya supaya mereka selalu mengikuti perintah Allah dan menjahui larangan-Nya. Hal ini dimaksudkan umat manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Jumlah rasul banyak sekali, yang tertulis di dalam AL-Qur'an ada 25 rasul. Adapun rasul tersebut antara lain . .

Adam as, Idris as, Nuh as, Hud as, Saleh as, Ibrahim as, Luth as, Ismail as, Ishaq as, Ya'kub as, Yusuf as, Ayub as, Syu'aib as, Musa as, Harun as, Zulkifli as, Dawud as, Sulaiman as, Ilyas as, Ilyasa as, Yunus as, Zakaria as, Yahya as, Isa as, Muhammad saw

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran
Standar Kompetensi : Cinta Kepada Rasul
Kompetensi Dasar : Menyebutkan Nama-nama Rasul ulul azmi dari para rasul Allah
Indikator : - Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama rasul yang bergelar ulul azmi.
- Peserta didik mampu membedakan perbedaan rasul ulul azmi.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama rasul yang bergelar ulul azmi dan membedakannya dengan rasul sebelumnya.

2. Materi Pembelajaran : terlampir

3. Metode Pembelajaran

- a. Metode *learning stars with a questions*

4. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca doa dan melafalkan tentang bacaan shalat bersama-sama.
- 3) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

- 4) Menanyakan kembali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan topik materi.
- 2) Membagikan modul.
- 3) Guru memberikan beberapa kertas kecil-kecil dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Kertas - kertas kecil tersebut berisi nama-nama Rasul Ulul Azmi, kenapa disebut rasul ulul azmi dan perbedaannya dengan rasul yang bukan ulul azmi. Untuk membiasakan peserta didik dapat berpartisipasi, peneliti sekaligus guru meminta masing-masing peserta didik untuk membuat pertanyaan. Setelah semuanya terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok lain untuk diberikan kesempatan menjawabnya begitu seterusnya. Selanjutnya, setelah semua pertanyaan dijawab, guru menerangkan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab, menjawab pertanyaan yang belum dijawab serta meluruskan jawaban yang sekiranya dinilai tidak tepat.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Guru memberi tugas untuk merangkum pelajaran yang dibahas hari ini.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas minggu depan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama

5. Alat / Bahan / Sumber Belajar

a. Alat / Bahan : Papan tulis, spidol boardmarker dan kertas kecil-kecil.

b. Sumber Belajar : Buku paket PAI, modul dan LKS

6. Penilaian

- 1) Partisipasi peserta didik dalam PBM
- 2) Kekompakan kelompok dalam menjawab pertanyaan
- 3) Kreativitas dalam membuat dan menjawab pertanyaan
- 4) Mampu untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan antusias peserta didik ketika PBM berlangsung
- 5) Kemampuan mencari solusi jawaban dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

Materi Pembelajaran

Standar Kompetensi : Cinta Kepada Rasul

**Kompetensi Dasar : Menyebutkan Nama-nama Rasul ulul azmi
dari para rasul Allah**

Ringkasan Materi

Rasul yang bergelar Ulul Azmi

Ulul azmi adalah orang-orang besar, maksudnya adalah rasul pilihan Allah yang menjalankan tugas ke-Rasulannya dengan gigih meskipun cobaan berat menimpanya.

Nama-nama rasul yang bergelar ulul azmi adalah sebagai berikut :
Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Isa as, Nabi Musa as, dan Nabi Muhammad saw

Adapun cobaan-cobaan yang diterima oleh nabi-nabi yang bergelar ulul azmi adalah sebagai berikut :

6. Nabi Nuh as, mukjizatnya adalah dapat membuat perahu besar yang bisa memuat seluruh makhluk hidup dan menyelamatkannya dari banjir besar.
7. Nabi Ibrahim as, mukjizatnya adalah tidak hangus terbakar api ketika raja Namrud membakar beliau.
8. Nabi Isa as, mukjizatnya adalah dapat menhidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah swt.
9. Nabi Musa as, mukjizatnya adalah tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan membelah lautan.
10. Nabi Muhammad saw, mukjizatnya adalah peristiwa Isra' Miraj dan Kitab Suci Al-Qur'an.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN III

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: V/ I
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran
Standar Kompetensi	: Cinta Kepada Rasul
Kompetensi Dasar	: Membedakan antara Nabi dan Rasul.
Indikator	: Peserta didik mampu membedakan Nabi dan rasul.
	Peserta didik mampu mengidentifikasi Nabi dan Rasul dengan baik dan benar.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu membedakan Nabi dan Rasul dengan baik dan benar.

2. Materi Pembelajaran : terlampir

3. Metode Pembelajaran

- a. Strategi *Inquiry*

4. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Membaca do'a dan melafalkan tentang bacaan sholat bersama-sama.
- 3) Mengabsensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kesiapannya dalam mengikut pembelajaran kali ini.

- 4) Menanyakan kembali materi yang diajarkan dengan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan sekarang

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan topik materi.
- 2) Membagikan modul.
- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diajarkan. Kemudian masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengarang tentang apa yang baru saja dibaca dan setelah selesai digabung menjadi satu. Selanjutnya, ketua kelompok menunjuk salah satu dari anggotanya untuk berkeliling bercerita dengan membaca karanganya di depan kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan dan yang tidak ditunjuk maka dia akan membuat pertanyaan-pertanyaan terkait yang materi yang dibacakan begitu seterusnya.
- 4) Setelah semuanya selesai hasil dari mengarang dan pertanyaan yang diajukan kepada si pencerita dikumpulkan dan dipajang.
- 5) Kemudian guru menunjuk salah satu dari masing-masing kelompok untuk bercerita dengan membaca karanganya. Tetapi, kesempatan kali ini berbeda yaitu harus bercerita di depan teman-temanya semua seperti layaknya guru dan teman-teman yang lainnya mendengar dan bersiap-siap untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari cerita tersebut. Apabila si pencerita tidak bisa menjawab pertanyaan dari si kelompok lain, maka teman sekelompoknya membantu mencari solusi jawabanya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menjelaskan topik materi yang akan disampaikan dan memberitahukan metode yang akan digunakan.
- 2) Membagikan modul.
- 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diajarkan. Kemudian, ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengarang tentang apa yang baru saja dibaca, setelah selesai karangan digabung menjadi satu. Selanjutnya, ketua kelompok menunjuk salah satu dari anggotanya untuk berkeliling bercerita dengan membaca karangannya di depan kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan, sedangkan yang tidak ditunjuk bertugas membuat pertanyaan-pertanyaan terkait yang materi yang dibacakan begitu seterusnya.
- 4) Setelah semuanya selesai, hasil karangan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada si pencerita dikumpulkan dan dipajang.
- 5) Kemudian guru menunjuk salah satu dari masing-masing kelompok untuk bercerita di depan teman-temannya semua seperti layaknya guru sedangkan teman yang lainya mendengar dan bersiap-siap untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari cerita tersebut. Apabila si pencerita tidak bisa menjawab pertanyaan dari si kelompok lain, maka teman sekelompoknya membantu mencari solusi jawabannya.

5. Alat / Bahan / Sumber Belajar

- a. **Alat / Bahan** : Papan tulis, spidol boardmarker dan kertas kecil-kecil.
- b. **Sumber Belajar** : Buku paket PAI, modul dan LKS

6. Penilaian

- 1) Kemampuan untuk menangkap / memahami materi yang disampaikan.
- 2) kemampuan untuk mengubah arti atau makna secara langsung.
- 3) mampu membuat solusi / alternatif jawaban tentang permasalahan yang muncul.

Materi Pembelajaran

Standar Kompetensi : Cinta Kepada Rasul

Kompetensi Dasar : Membedakan Nabi dan Rasul

Ringkasan Materi

Perbedaan nabi dan rasul

Nabi adalah anak laki-laki yang menerima wahyu namun tidak diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya, sedangkan Rasul adalah seorang laki-laki yang menerima wahyu dan diwajibkan menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.

Adapun Tugas Nabi dan Rasul adalah

- d) Menyampaikan risalah Allah Swt
- e) Membimbing manusia agar beriman dan bertauhid kepada Allah Swt
- f) Menyempurnakan akhlaq manusia menyampaikan berita gembira dan peringatan bagi orang-orang yang beriman